KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PENDIDIKAN PANCASILA

SITI NURJANAH
SRI CAHYATI
ALI USMAN

SMA/MA/SMK/MAK KELAS XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis
Siti Nurjanah
Sri Cahyati
Ali Usman

Penelaah
Yuyus Kardiman
Hasse Jubba

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Agus Moh. Najib
Lenny Puspita Ekawaty
Eko Budiono
Devi Deratama

Kontributor
Prayoga Bestari
Rosalinah
Hanifah Afnan Zuhron

Ilustrator
Nana Maulana

Editor
Muhammad Kodim

Editor Visual
M Rizal Abdi

Desainer
Syndhi Renolarisa

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2023
ISBN 978-623-194-636-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan Noto Serif 9/12 pt, Steve Matteson.
xx, 188 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan "meja statis" yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai "bintang penuntun" (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

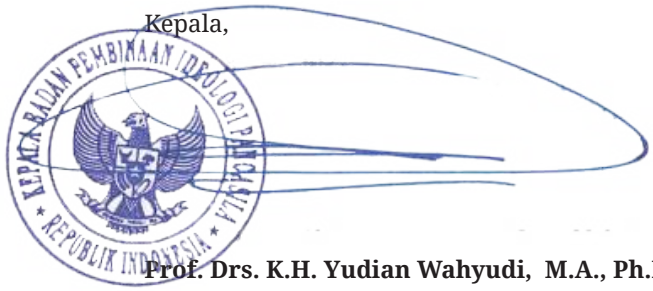
Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas izin dan karunia-Nya, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan pedoman bagi guru untuk mengoperasionalkan Buku Siswa kelas XI jenjang SMA/SMK.

Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian. Pertama, Panduan Umum. Bagian ini memuat tujuan umum pembelajaran, capaian pembelajaran, hingga strategi pembelajaran. Kedua, Panduan Khusus. Bagian ini memuat petunjuk khusus penggunaan Buku Siswa per bab. Ada empat bab dalam Buku Siswa.

Empat bab materi Pendidikan Pancasila tersebut disusun berdasarkan panduan penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka. Penerapan yang menjadi khas dari Kurikulum Merdeka diawali dengan penyajian permasalahan kehidupan sehari-hari yang dipandu oleh pertanyaan pemantik setiap bab.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Pancasila mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sebuah konsep ataupun teori dan sejarah tentang Pancasila. Lebih dari itu, pembelajaran ini menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Atas dasar itulah, Pendidikan Pancasila berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan dalam menstimulasi dan memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Buku Panduan Guru ini merupakan ikhtiar untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila ke dalam sejumlah aktivitas pembelajaran peserta didik. Buku ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menawarkan sejumlah aktivitas pembelajaran yang perlu dilakukan. Tentu saja, guru memiliki kewenangan dan kemerdekaan untuk mendayagunakan secara maksimal apa yang ada dalam buku ini. Sebab, apa yang tertulis dalam buku ini tidak lebih dari sekadar acuan minimum pembelajaran di kelas. Selebihnya, kreaktivitas dan inovasi guru dalam mengajarkan adalah ujung tombak kesuksesan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Namun demikian, sebagai buku yang lahir dalam konteks semangat Merdeka Belajar, buku ini membutuhkan penyempurnaan sesuai dengan konteks guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, berbagai saran dan kritik yang konstruktif diperlukan sebagai upaya menyempurnakan Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila ini.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**
Prakata ..... **vii**
Daftar Isi ..... **ix**
Daftar Gambar ..... **xii**
Daftar Tabel ..... **xii**
Ada Apa dalam Buku Ini? ..... **xv**

Panduan Umum **1**
A. Pendahuluan 2
1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru 2
2. Profil Pelajar Pancasila 2
3. Karakteristik Pendidikan Pancasila 3
B. Capaian Pembelajaran 4
1. Capaian Pembelajaran per Fase F 4
2. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI 5
C. Strategi Pembelajaran 8
D. Asesmen 9
E. Penjelasan Komponen Buku Siswa 10
F. Skema Pembelajaran 11

Panduan Khusus Bab 1 Menjiwai Pancasila **15**
A. Pendahuluan 16
B. Apersepsi 18
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat 19
D. Penyajian Materi Esensial 19

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran....20
F. Panduan Pembelajaran....21
G. Pengayaan dan Remedial....36
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat....36
I. Asesmen....38
J. Kunci Jawaban....40
K. Refleksi....42
L. Sumber Belajar Utama....42

Panduan Khusus Bab 2 Demokrasi Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.... **43**
A. Pendahuluan....44
B. Apersepsi....48
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat....48
D. Penyajian Materi Esensial....49
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran....49
F. Panduan Pembelajaran....50
G. Pengayaan dan Remedial....81
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat....81
I. Asesmen/Penilaian....82
J. Kunci Jawaban....84
K. Refleksi....87
L. Sumber Belajar Utama....88

Panduan Khusus Bab 3 Harmoni dalam Keberagaman **89**
A. Pendahuluan....90
B. Apersepsi....94
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat....94
D. Penyajian Materi Esensial....95
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran....96
F. Panduan Pembelajaran....97
G. Pengayaan dan Remedial....108
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat....109
I. Asesmen/Penilaian....110
J. Kunci Jawaban....118

K. Refleksi....129
L. Sumber Belajar Utama....130

Panduan Khusus Bab 4 Menjaga Keutuhan NKRI.... **131**
A. Pendahuluan....132
B. Apersepsi....136
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat....136
D. Penyajian Materi Esensial....137
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran....138
F. Panduan Pembelajaran....139
G. Pengayaan dan Remedial....150
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat....151
I. Asesmen/Penilaian....152
J. Kunci Jawaban....160
E. Refleksi....164
F. Sumber Belajar Utama....164

Glosarium **165**
Daftar Pustaka **171**
Daftar Sumber Gambar **175**
Indeks **176**
Profil Penulis **180**
Profil Penelaah **183**
Profil Ilustrator **185**
Profil Editor **186**
Profil Editor Visual **187**
Profil Desainer **188**

Daftar Gambar

Gambar I.1 Profil Pelajar Pancasila 2
Gambar 1.1 Pidato Sukarno pada Sidang BPUPK 18
Gambar 1.2 Contoh Infografik 35
Gambar 2.1 Contoh Beberan Ular Tangga 61
Gambar 2.2 Kartu Kasus yang Akan Dibahas 61
Gambar 2.3 Pembelajaran Kolaborasi dengan Google Slide 73
Gambar 2.4 Pembelajaran Berkolaborasi dengan *Sticky Notes* *73*
Gambar 3.1 Contoh Tampilan Padlet dan Tautan yang Dibagikan 100
Gambar 3.2 Contoh Tampilan ketika Peserta Didik Menggunakan Padlet 101
Gambar 3.3 Langkah *Number Head Together* *105*

Daftar Tabel

Tabel I.1 Capaian Pembelajaran per Fase F 4
Tabel I.2 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI 5
Tabel 1.1 Periode Waktu Pembelajaran 21
Tabel 1.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1 22
Tabel 1.3 Mengisi Grafik TIK 22
Tabel 1.4 Urutan Pengamalan Sila-Sila Pancasila dalam Lingkungan Masyarakat 23
Tabel 1.5 Kegiatan Pertemuan Pembelajaran ke-2 23
Tabel 1.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3 25
Tabel 1.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3 25
Tabel 1.8 Contoh Pengamalan Pancasila 26
Tabel 1.9 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4 27
Tabel 1.10 Contoh Analisis Perbedaan dan Persamaan Lagu Bertema Garuda 30
Tabel 1.11 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6 31
Tabel 1.12 Mengisi Grafik TIK 31
Tabel 1.13 Jurnal Harian Peserta Didik 32
Tabel 1.14 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7 33
Tabel 1.15 Persebaran Asesmen 38

Tabel 1.16 Rubrik Penilaian 38
Tabel 1.17 Catatan Observasi 39
Tabel 2.1 Periode Waktu Pembelajaran 50
Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-1 53
Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Kegiatan "Ayo Berdiskusi" 54
Tabel 2.4 Pedoman Penskoran Kegiatan "Ayo Berdiskusi" 54
Tabel 2.5 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-2 57
Tabel 2.6 Pedoman Penskoran Aspek Sosial Pertemuan ke-2 58
Tabel 2.7 Pedoman Penskoran Remedial 60
Tabel 2.8 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-3 63
Tabel 2.9 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-3 63
Tabel 2.10 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-3 63
Tabel 2.11 Pedoman Penskoran Kegiatan Aktivitas 2.3 64
Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Tugas Membuat Artikel 65
Tabel 2.13 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke- 4 67
Tabel 2.14 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-4 67
Tabel 2.15 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-4 67
Tabel 2.16 Rubrik Penskoran Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-4 68
Tabel 2.17 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-5 70
Tabel 2.18 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-5 70
Tabel 2.19 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-5 70
Tabel 2.20 Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-5 71
Tabel 2.21 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-6 74
Tabel 2.22 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-6 75
Tabel 2.23 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-6 75
Tabel 2.24 Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-6 76
Tabel 2.25 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-7 79
Tabel 2.26 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-7 79
Tabel 2.27 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-7 79
Tabel 2.28 Rubrik Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-7 80
Tabel 2.29 Pedoman Penskoran Aspek Pengetahuan dan Keterampilan pada Aktivitas 2.8 80
Tabel 2.30 Asesmen Materi "Demokrasi pada Era Keterbukaan" 82
Tabel 2.31 Daftar Perilaku Demokratis 83
Tabel 3.1 Periode Waktu Pembelajaran 97
Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran ke-1 98
Tabel 3.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2 101
Tabel 3.4 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3 103
Tabel 3.5 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4 105
Tabel 3.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5 106

Tabel 3.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6 107
Tabel 3.8 Asesmen Awal 110
Tabel 3.9 Asesmen Materi Harmoni dalam Keberagaman 111
Tabel 3.10 Penilaian Sikap 112
Tabel 3.11 Observasi Penilaian Sikap 113
Tabel 3.12 Komponen Penilaian Keterampilan 115
Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Keterampilan 116
Tabel 3.14 Latihan 3.1 118
Tabel 3.15 Aktivitas 3.4 120
Tabel 3.16 Aktivitas 3.5 121
Tabel 3.17 Aktivitas 3.8 122
Tabel 3.18 Latihan 2 123
Tabel 3.19 Aktivitas 3.10 124
Tabel 4.1 Periode Waktu Pembelajaran 139
Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1 141
Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2 142
Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3 144
Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4 145
Tabel 4.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5 146
Tabel 4.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6 147
Tabel 4.8 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7 149
Tabel 4.9 Asesmen Awal 152
Tabel 4.10 Asesmen Materi Menjaga Keutuhan NKRI 153
Tabel 4.11 Penilaian Sikap 154
Tabel 4.12 Rubrik Observasi Penilaian Sikap 155
Tabel 4.13 Penilaian Keterampilan 157
Tabel 4.14 Rublik Penilaian Keterampilan 158
Tabel 4.15 Aktivitas 4.6 162

Ada Apa dalam Buku Ini?

Buku Panduan Guru dirancang sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari ikhtiar menerjemahkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila, buku ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menawarkan sejumlah aktivitas yang perlu dilakukan disertai strategi, metode, dan model pembelajaran yang menyenangkan.

Buku Panduan Guru terdiri atas dua bagian besar, yaitu panduan umum dan panduan khusus. Setiap bagian memiliki beberapa subbagian dan sebagian subbagian dijelaskan lebih konkret menjadi sub-subbagian, untuk memudahkan guru dalam mengikuti langkah-langkah yang ada.

Panduan Umum

Pendahuluan

Berisi latar belakang dan tujuan dibuatnya buku ini, Profil Pelajar Pancasila, dan karakteristik pendidikan Pancasila.





Capaian Pembelajaran

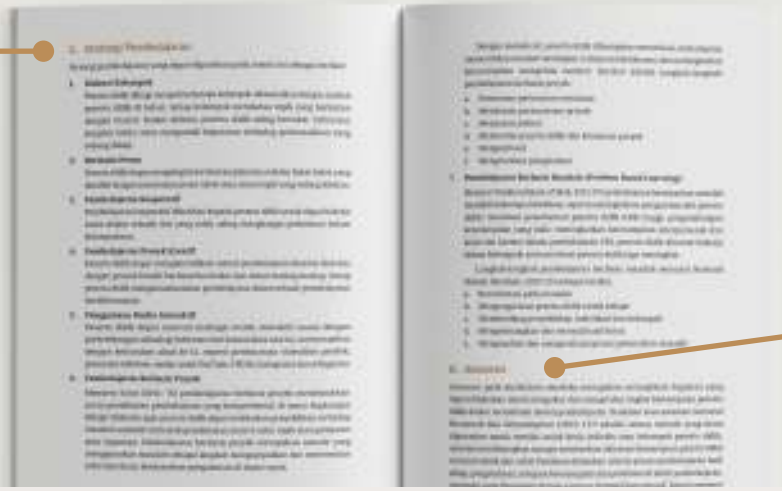
Memuat keseluruhan materi yang dibahas pada masing-masing bab disertai peta konsep.

Strategi Pembelajaran

Memuat berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap proses pembelajaran.

Asesmen

Menjelaskan tentang prosedur penilaian secara keseluruhan baik penilaian sebelum, saat, maupun setelah pembelajaran.



Penjelasan Komponen Buku Siswa

Memuat penjabaran bagian-bagain yang ada pada Buku Siswa.

Skema Pembelajaran

Berisi gambaran pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memandu aktivitas belajar peserta didik.



Panduan Khusus



Pendahuluan

Memuat keseluruhan materi yang dibahas pada masing-masing bab disertai peta konsep.

Apersepsi

Berisi kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pada bab tersebut.



Penyajian Materi Esensial

Berisi materi esensial yang akan dipelajari secara keseluruhan pada masing-masing bab.



Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Berisi konsep keterampilan yang telah dikuasai pada pembelajaran sebelumnya untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.



Penilaian Sebelum Pembelajaran

Berisi pertanyaan terbuka dalam bentuk apersepsi.

Panduan Pembelajaran

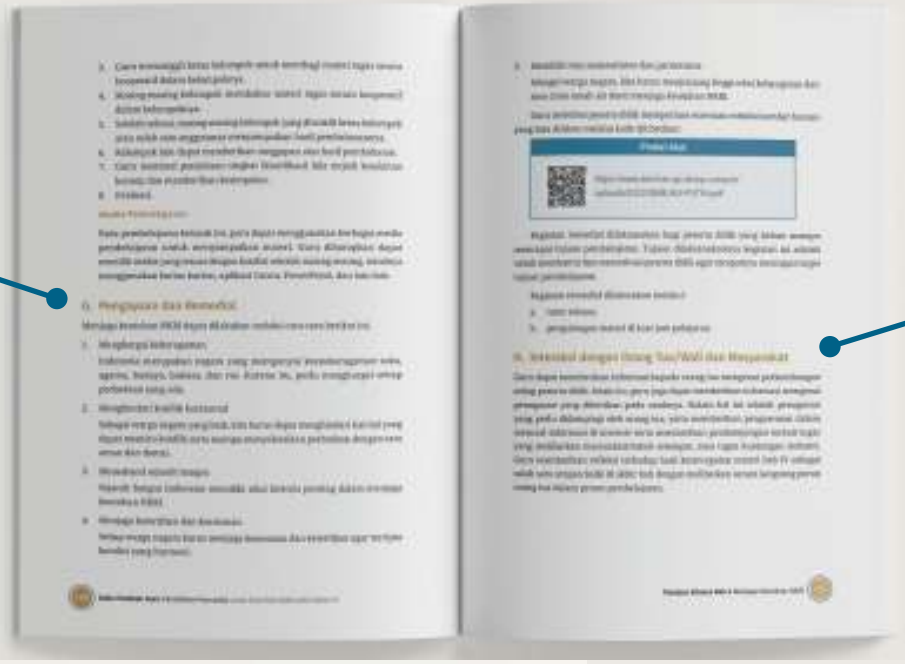
Berisi periode waktu, tujuan, dan aktivitas pembelajaran setiap pertemuan.

Pengayaan dan Remedial

Berisi saran kegiatan pengayaan (untuk peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar) dan remedial (untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar).

Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Berisi usaha melibatkan orang tua terkait dengan perkembangan setiap peserta didik.



Kunci Jawaban

Berisi rambu-rambu jawaban pertanyaan pada setiap bab.

Asesmen

Berisi asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, serta rubrik penilaian.





Refleksi

Berisi hal-hal yang sudah dan belum dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.



Sumber Belajar Utama

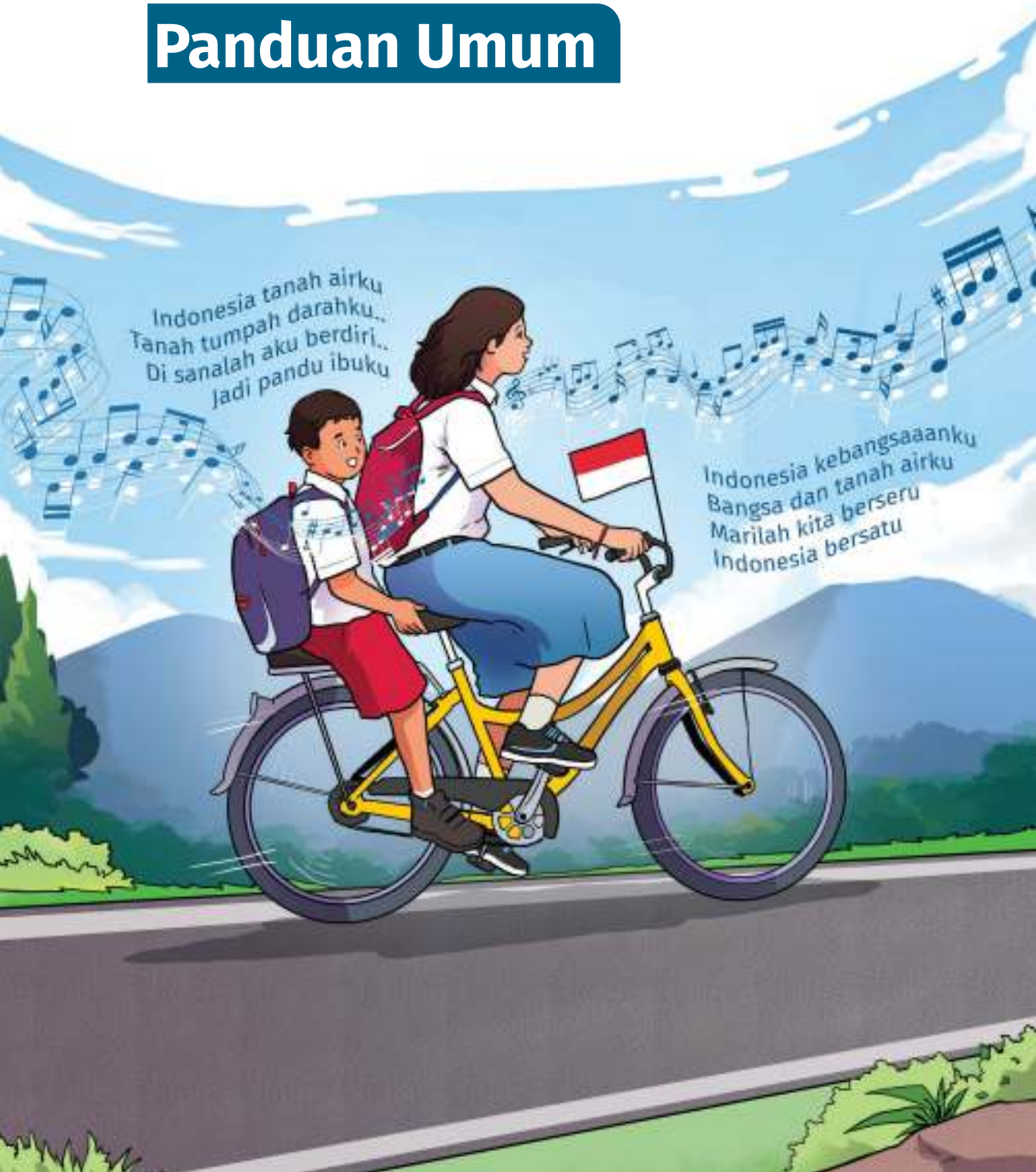
Memuat sumber utama dan sumber penunjang yang digunakan dalam pembelajaran.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis : Siti Nurjanah, Sri Cahyati, dan Ali Usman
ISBN : 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru dibuat sebagai acuan bagi guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Kehadiran buku ini akan memudahkan guru dalam mengajar dan mengeksplorasi penyampaian materi. Melalui buku ini pula, guru dipandu dalam membimbing peserta didik agar mudah menguasai kompetensi yang dipelajari.

Buku ini terdiri atas dua bagian, yaitu panduan umum dan panduan khusus. Panduan umum berisi tentang gambaran umum isi buku, sedangkan panduan khusus berisi materi dan panduan pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab.

Selain berisi materi dan aktivitas, buku ini juga memberikan gambaran tentang karakteristik Pendidikan Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.



Gambar I.1 Profil Pelajar Pancasila

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga membangun dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa sekaligus warga dunia.

Keenam dimensi itu harus dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu tumbuh menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Karena itu, upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.

Untuk memudahkan peserta didik memahami dimensi-dimensi tersebut, setiap dimensi dijelaskan sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Setiap dimensi terdiri atas beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkret menjadi subelemen sebagaimana Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2002 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

3. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap warga negara perlu diarahkan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) sehingga dapat memahami negara dan bangsa Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air. Dengan demikian, warga negara Indonesia dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, turut aktif membentengi masyarakat, bangsa, dan negara dari berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang akan merusak ketahanan bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (3) Bhinneka Tunggal Ika, dan (4) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa, perlu dilakukan perbaikan baik dalam hal konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang di dalamnya terkandung karakter, literasi, numerasi, dan kecakapan abad ke-21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Karakteristik Pendidikan Pancasila dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.
2. Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.
4. Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran per Fase F

Tabel I.1 Capaian Pembelajaran per Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.
UUD NRI Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan UUD NRI Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis

Elemen	Capaian Pembelajaran
	berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara; serta merumuskan solusi atas permasalahan tersebut.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberikan solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.
NKRI	Peserta didik mampu mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia; serta menganalisis peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

2. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI

Tabel I.2 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas XI

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	• mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila • menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari	• mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila • menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
UUD NRI Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan UUD NRI Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.	• menguraikan periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia • menelaah perubahan UUD NRI Tahun 1945 • menerapkan perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	• menguraikan periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia • menelaah perubahan UUD NRI Tahun 1945 • menerapkan perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat.	• mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat • merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat	• mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat; • merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat
NKRI	Peserta didik mampu menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia.	• mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI • menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia	• mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI • menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia

Dalam mengekplorasi Alur Tujuan Pembelajaran, guru/sekolah diharapkan dapat merumuskan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Dalam hal ini, guru/sekolah dapat mengembangkan sepenuhnya tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang telah disediakan.

Alur Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis keterkaitan antarsila Pancasila
- Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Menganalisis Pancasila dalam tindakan
- Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara mencakup pengertian dan ciri ideologi, Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia, dan Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis
- Menguraikan periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia
- Menelaah perubahan UUD NRI Tahun 1945
- Menerapkan perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi
- Mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat
- Merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat
- Mengidentifikasi pentingnya menjaga keutuhan NKRI
- Mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI
- Mengidentifikasi peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI
- Menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia

Alur Tujuan Pembelajaran (Alternatif)

- Menganalisis rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila
- Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara
- Menguraikan periodisasi undang-undang dasar yang pernah berlaku di Indonesia
- Membandingkan UUD NRI Tahun 1945 sebelum dan sesudah diamandemen
- Membiasakan perilaku demokratis pada era keterbukaan informasi
- Mengidentifikasi potensi konflik dalam konteks keberagaman di masyarakat
- Menganalisis penyebab konflik dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap perspektif yang berbeda
- Merumuskan gagasan solutif yang adil dalam menghadapi permasalahan keberagaman di masyarakat sesuai nilai-nilai Pancasila
- Mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI
- Menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada materi ini sebagai berikut:

1. **Diskusi Kelompok**
   Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas). Setiap kelompok membahas topik yang berkaitan dengan materi. Dalam diskusi, peserta didik saling bertukar informasi, berpikir kritis, serta mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang dikaji.
2. **Bermain Peran**
   Peserta didik dapat mengeksplorasi keterampilannya melalui bakat-bakat yang dimiliki dengan menirukan peran tokoh atau sesuai topik yang sedang dibahas.
3. **Pembelajaran Kooperatif**
   Pembelajaran kooperatif diberikan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam sebuah tim yang solid, saling menghargai perbedaan dalam kelompoknya.
4. **Pembelajaran Proyek Kreatif**
   Peserta didik dapat mengidentifikasi materi pembelajaran disertai aktivitas dengan proyek kreatif berdasarkan bakat dan minat masing-masing. Setiap peserta didik mengaktualisasikan pembelajaran dalam sebuah pembelajaran berdiferensiasi.
5. **Penggunaan Media Interaktif**
   Peserta didik dapat mencari berbagai media interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menyesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti pembuataan video/film pendek, presentasi *talkshow*, media sosial (YouTube, TikTok, Instagram), dan sebagainya.
6. **Pembelajaran Berbasis Proyek**

   Menurut Santi (2011: 76) pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif, di mana lingkungan belajar didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu topik mata pelajaran atau tugasnya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan masalah sebagai langkah mengumpulkan dan menemukan informasi baru berdasarkan pengalaman di dunia nyata.

Dengan metode ini, peserta didik diharapkan termotivasi, kemampuan memecahkan masalah meningkat, terbiasa berkolaborasi, dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

a. Penentuan pertanyaan mendasar
b. Mendesain perencanaan proyek
c. Menyusun jadwal
d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
e. Menguji hasil
f. Mengevaluasi pengalaman

7. **Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Menurut Yasdani (dalam Af'idah, 2013: 67) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan pengarahan diri peserta didik; membuat pemahaman peserta didik lebih tinggi; pengembangan keterampilan yang baik; meningkatkan keterampilan interpersonal dan kerja tim karena dalam pembelajaran PBL peserta didik dituntut bekerja dalam kelompok; serta motivasi peserta didik juga meningkat.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi (dalam Sholihah, 2010: 25) sebagai berikut.

a. Berorientasi pada masalah
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
d. Mengembangkan dan menyaji hasil karya
e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

D. Asesmen

Asesmen pada kurikulum merdeka merupakan serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penilaian atau asesmen menurut Husamah dan Setyaningrum (2013: 117) adalah semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Asesmen ini diharapkan mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dan penilaian di akhir pembelajaran. Asesmen yang digunakan berupa asesmen formatif dan sumatif. Dalam asesmen

formatif, penilaian dilakukan sejak awal peserta didik melakukan pembelajaran sampai pada proses pembelajaran, meliputi pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan diskusi, presentasi, tanya-jawab, dan sebagainya. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu Sumatif Tengah Semester dan Sumatif Akhir Semester.

E. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Buku Siswa terdiri atas beberapa komponen, meliputi halaman awal bab, tujuan pembelajaran, kata kunci, peta konsep, apersepsi, materi bab dan subbab, uji kompetensi, pengayaan, refleksi, dan kunci jawaban/rambu-rambu. Berikut penjelasan mengenai komponen-kompenen dalam Buku Siswa.

Halaman Awal Bab

Halaman awal bab berisi judul bab, pertanyaan pematik, dan nomor bab.

Tujuan Pembelajaran

Bagian ini berisi tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi dalam bab tersebut, disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas dan terukur.

Kata Kunci

Bagian ini berisi kata-kata kunci atau istilah penting yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan dalam bab.

Peta Konsep

Peta Konsep merupakan visualisasi dari hubungan antarkonsep yang dipelajari dalam bab tersebut.

Apersepsi

Bagian ini berisi rangkaian pertanyaan atau aktivitas yang dirancang untuk membangkitkan pengetahuan atau pengalaman awal peserta didik.

Materi

Bagian ini berisi materi pokok yang terkandung dalam penjelasan bab.

Uji Kompetensi

Bagian ini berisi pertanyaan atau latihan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Pengayaan

Bagian ini berisi materi tambahan untuk melibatkan peserta didik secara lebih mendalam.

Refleksi

Refleksi dilakukan di setiap akhir materi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kunci Jawaban/Rambu-Rambu

Bagian terakhir dalam buku, berisi kunci jawaban dan panduan menjawab soal.

F. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran merupakan gambaran pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memandu aktivitas belajar peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan setiap pola pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran harus berfokus pada peserta didik dengan mengembangkan minat dan bakat sesuai kemampuan masing-masing.

Bab I Menjiwai Pancasila

Saran Periode	14 JP (7 X 2 JP)
Tujuan Pembelajaran	1. Menganalisi keterkaitan antarsila Pancasila 2. Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila 3. Menganalisis makna Ketuhanan Yang Maha Esa 4. Menganalisis makna Kemanusiaan yang Adil dan Beradab 5. Menganalisis makna Persatuan Indonesia 6. Menganalisis makna Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan 7. Menganalisis makna Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia 8. Menganalisis Pancasila dalam tindakan 9. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara 10. Menganalisis pengertian dan ciri ideologi 11. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia 12. Menganalisis Pancasila sebagai Meja Statis dan *Leitstar* Dinamis
Pokok Materi	• Rumusan dan Keterkaitan Sila-Sila dalam Pancasila • Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Negara
Kata Kunci	• Keterkaitan antarsila • Pancasila sebagai ideologi negara
Metode Pembelajaran	• Teknik Pengorganisasi TIK • Refleksi • Diskusi

Alternatif Metode Pembelajaran	• Membuat video pendek • Membuat infografik
Sumber Belajar	• Buku Siswa Kelas XI • Buku referensi BPIP
Asesmen	• Awal • Formatif • Sumatif

Bab II Demokrasi Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945

Saran Periode	14 JP (7 X 2 JP)
Tujuan Pembelajaran	1. Menguraikan periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia 2. Menelaah perubahan UUD NRI Tahun 1945 3. Menerapkan perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi
Pokok Materi	• Periodisasi Pemberlakuan UUD di Indonesia • Perubahan UUD NRI Tahun 1945 • Perilaku Demokratis Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada Era Keterbukaan Informasi
Kata Kunci	• UUD NRI Tahun 1945 • Demokratis • Keterbukaan informasi
Metode Pembelajaran	• *Project Based Learning* • Refleksi • Diskusi
Alternatif Metode Pembelajaran	• Membuat infografik • Membuat artikel • Membuat laporan
Sumber Belajar	• Buku Siswa Kelas XI • Buku referensi BPIP
Asesmen	• Awal • Formatif • Sumatif

Bab III Harmoni dalam Keberagaman

Saran Periode	14 JP (7 X 2 JP)
Tujuan Pembelajaran	a. Memahami arti penting harmoni dalam keberagaman b. Mengidentifikasi pentingnya memahami dan menghargai keberagaman c. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat keberagaman d. Mengidentifikasi potensi konflik dalam kelompok masyarakat e. Memahami penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam harmoni f. Mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik g. Menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam penyelesaian konflik h. Mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik i. Mengidentifikasi peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik j. Menunjukkan penyelesaian konflik dalam konteks mikro, meso, dan makro k. Mengidentifikasi gagasan solutif dalam penyelesaian konflik
Pokok Materi	• Identifikasi Potensi Konflik dalam Kelompok Masyarakat Beragam • Strategi Mengatasi Konflik dalam Masyarakat Beragam • Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesaian Konflik
Kata Kunci	• Keberagaman • Harmoni • Konflik • Keadilan • Toleransi
Metode Pembelajaran	• *Discovery Learning* • Proyek Kreatif • *Project Based Learning*
Alternatif Metode Pembelajaran	• Bermain Peran (*Role Playing*) • *Number Head Together* • Proyek Video Pendek • Media Sosial Interaktif (YouTube, TikTok, Instagram, dll.)
Sumber Belajar	• Buku Siswa Kelas XI • Buku referensi BPIP
Asesmen	• Awal • Formatif • Sumatif

Bab IV Menjaga Keutuhan NKRI

Saran Periode	14 JP (7 X 2 JP)
Tujuan Pembelajaran	• Mengidentifikasi pentingnya menjaga keutuhan NKRI • Mengidentifikasi permasalahan terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI • Mengidentifikasi peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI • Menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia • Mengidentifikasi peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan negara
Pokok Materi	• Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI • Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila • Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap NKRI • Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan NKRI • Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, dan Sistem Pemerintahan Indonesia • Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Indonesia
Kata Kunci	• Ancaman • Tantangan • Hambatan • Gangguan • Ideologi Pancasila • NKRI • Bentuk negara • Bentuk pemerintahan • Sistem pemerintahan • Warga negara
Metode Pembelajaran	• *Discovery Learning* • *Project Based Learning* • Diskusi
Alternatif Metode Pembelajaran	• Bermain Peran (*Role Playing*) • *Number Head Together* • Proyek Video Pendek • Media Sosial Interaktif (YouTube, TikTok, Instagram, dll.) • Membuat Laporan • Presentasi
Sumber Belajar	• Buku Siswa Kelas XI • Buku referensi BPIP
Asesmen	• Awal • Formatif • Sumatif

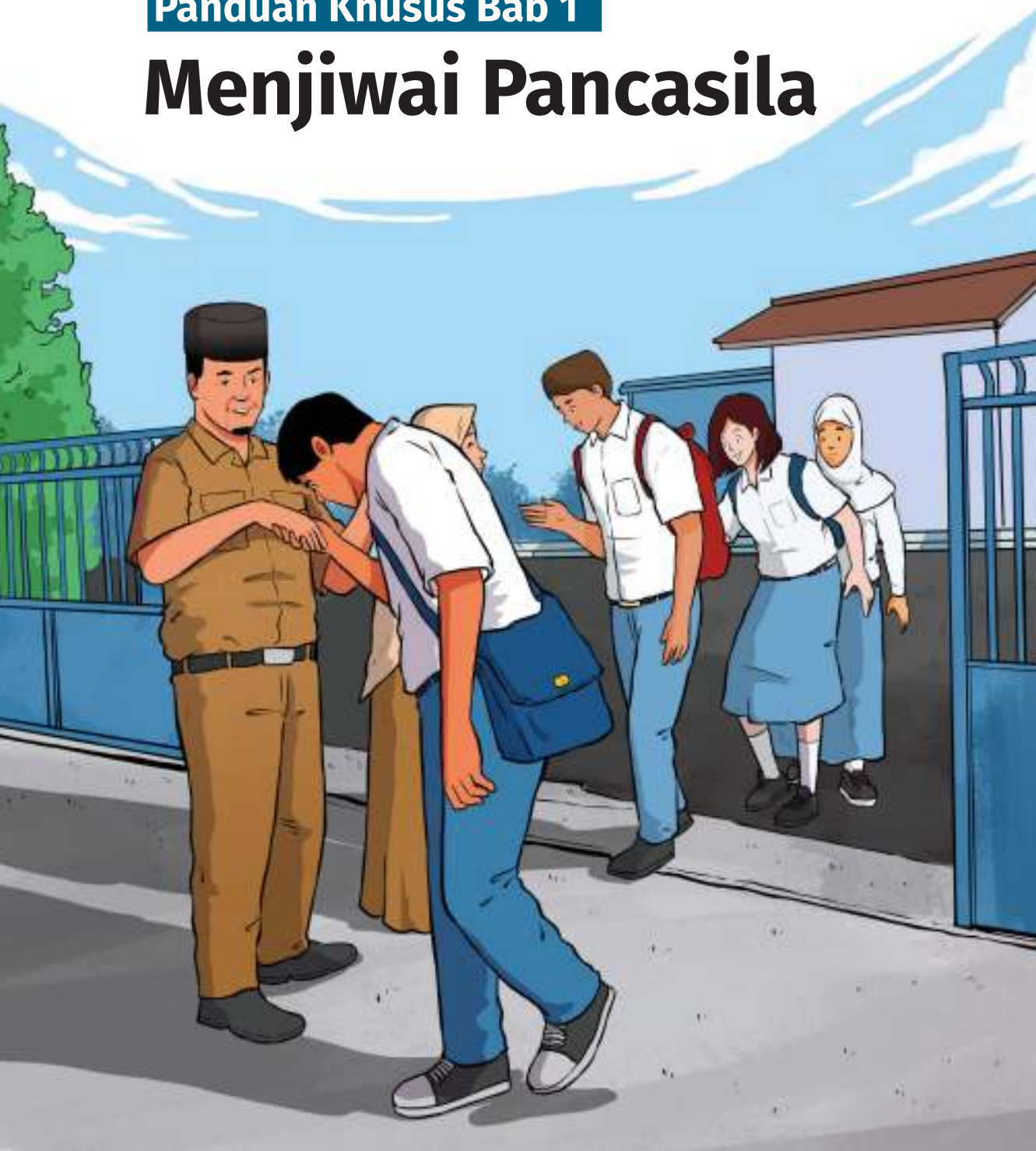
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis : Siti Nurjanah, Sri Cahyati, dan Ali Usman
ISBN : 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus Bab 1

Menjiwai Pancasila



A. Pendahuluan

Pada pembelajaran bab ini, guru mengajak peserta didik menyelami Pancasila berdasarkan subtema (1) rumusan dan keterkaitan sila-sila Pancasila dan (2) Pancasila sebagai ideologi terbuka. Pada rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila, guru dan peserta didik diharapkan dapat mengingat kembali materi mengenai kronologi sejarah perumusan Pancasila yang telah dibahas pada kelas X.

Ide dasar sila-sila Pancasila secara historis dapat dilacak pada sidang-sidang BPUPK (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan), mulai dari rumusan yang diusulkan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, hingga Sukarno. Pada buku ajar ini (Buku Panduan Guru dan Buku Siswa) secara konsisten ditulis BPUPK bukan BPUPKI karena tiga alasan. Pertama, BPUPK yang merupakan terjemahan dari bahasa Jepang, *Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai*, tidak menyebut nama negara yang akan merdeka, yakni Indonesia. Kedua, pada masa itu, Indonesia belum menjadi bangsa merdeka dan belum ada kesepakatan nama negara. Ketiga, berdasarkan Peraturan Badan (Perban) BPIP Nomor 2 Tahun 2020 tentang Materi Pokok Pembinaan Ideologi Pancasila yang mengggunakan istilah BPUPK. Begitu pula penulisan nama Sukarno bukan Soekarno. Penulisan nama Sukarno atas permintaannya sendiri berdasarkan wawancara dengan Cindy Adams dalam buku *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Selain itu, penulisan Sukarno menyesuaikan dengan ejaan baru bahasa Indonesia.

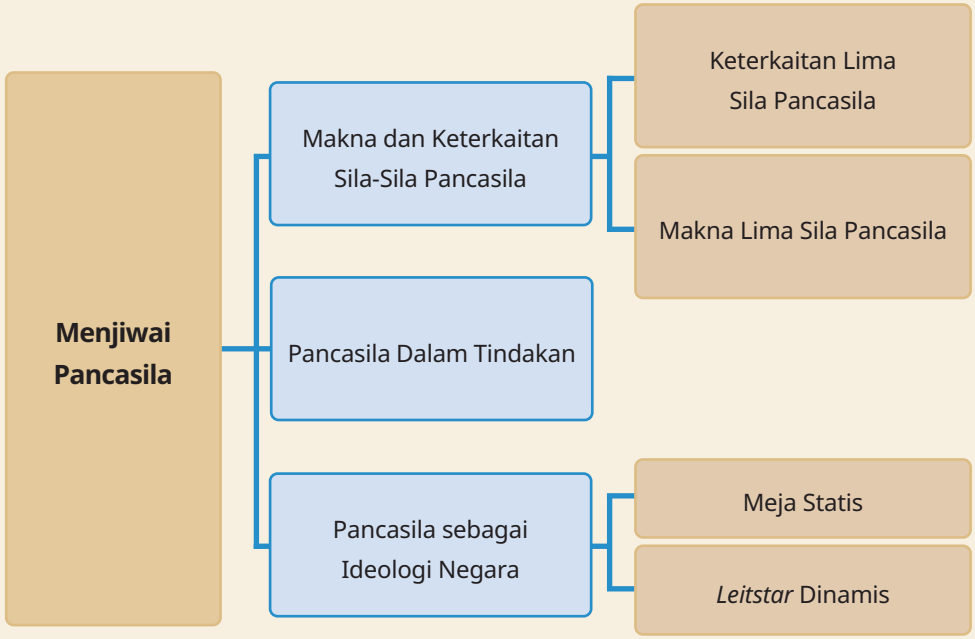
Setelah memahami historisitas rumusan sila-sila, guru menjelaskan tentang keterkaitan antarsila sebagai kesatuan yang utuh, kemudian dilanjutkan ke materi mengenai makna lima sila, yang dapat diinternalisasi ke dalam perilaku kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan pengalaman individu masing-masing.

Internalisasi terhadap sila-sila Pancasila pada akhirnya mengarah pada pentingnya memahami Pancasila sebagai ideologi. Secara sistematis, pembahasan tema ini dimulai dari pengertian dan ciri ideologi hingga pemahaman Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bab menjiwai Pancasila mencakup empat meteri yang saling terkait, yaitu (1) menganalisis keterkaitan antarsila Pancasila; (2) menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; (3) menganalisis Pancasila dalam tindakan; (4) menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara mencakup pengertian dan ciri ideologi, Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia, dan Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis. Dari penjabaran materi ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila serta menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada pembelajaran bab ini adalah berpikir kritis dan kolaboratif.

Peta Konsep



B. Apersepsi

Apersepsi merupakan suatu proses internalisasi terhadap materi tertentu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami materi dalam proses belajar. Guru dituntut dapat menyelami pengalaman-pengalaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat dilanjutkan untuk memahami materi berikutnya.

Dalam konteks bab menjiwai Pancasila, guru dapat melakukan apersepsi melalui gambar dan keterangan teks di bawah ini.



Gambar 1.1 Pidato Sukarno pada Sidang BPUPK

Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia/1 Juni 1945

Bagaimana kronologi sejarah perumusan Pancasila oleh pendiri bangsa dalam sidang BPUPK hingga disahkan menjadi dasar negara Indonesia pada sidang PPKI?

Guru harus aktif bertanya dan mengonfirmasi kepada peserta didik terkait kronologi sejarah perumusan Pancasila yang telah dipelajari pada kelas X. Apersepsi terhadap kronologi sejarah perumusan Pancasila akan membawa pada pemahaman rumusan dan sistematika lima sila Pancasila yang menjadi materi pokok dalam bab ini.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik perlu mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari pada kelas X, terutama materi tentang kronologi sejarah perumusan Pancasila. Tema rumusan dan sistematika sila-sila Pancasila pada kelas XI ini merupakan lanjutan dari kelas X. Bahan materinya beririsan dengan kronologi sejarah perumusan Pancasila melalui sidang-sidang BPUPK.

Pemahaman terhadap konsep dan prasyarat di atas idealnya tidak hanya dilakukan peserta didik, tetapi juga guru. Guru harus melakukan hal yang sama, yaitu mengingat dan mendalami kembali tentang kronologi sejarah perumusan Pancasila. Guru dapat meningkatkan wawasan kebangsaan selain dengan membaca Buku Siswa juga membaca referensi lain, seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi yang disajikan dalam bab menjiwai Pancasila mencakup konsep-konsep berikut:

1. Menganalisis keterkaitan antarsila Pancasila
2. Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila
    a. Ketuhanan Yang Maha Esa
    b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
    c. Persatuan Indonesia
    d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
    e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Menganalisis Pancasila dalam tindakan
4. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara
    a. Pengertian dan ciri ideologi
    b. Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia
    c. Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis

Materi yang disajikan dalam bab ini bersifat deskriptif dan abstrak sehingga memungkinkan peserta didik dapat menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman aktual yang dialaminya. Hal itu akan membentuk pribadi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat menambah bahan referensi lain, seperti beberapa buku di bawah ini.

1. Ki Hajar Dewantara. 1950. *Pantjasila.* Jogja: N.V. Usaha Penerbitan Indonesia
2. Hatta, Subardjo, Maramis, Sunario, dan Pringgodigdo. 1984. *Uraian Pancasila.* Jakarta: Penerbit Mutiara
3. Notonagoro. 1968. *Beberapa Hal Mengenai Pancasila.* Jakarta: Pancuran Tujuh
4. Sukarno. 2013. *Pancasila Dasar Negara: Kursus Pancasila oleh Presiden Sukarno.* Yogyakarta: PSP UGM
5. Musthafa Kamal Pasha, dkk. 2003 (edisi revisi). *Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis, dan Filosofis.* Yogyakarta: Citra Kasih Mandiri
6. Tim Dosen Pancasila Universitas Brawijaya. 2017. *Pancasila dalam Diskurus: Sejarah, Jalan Tengah, dan Filosofi Bangsa.* Yogyakarta: Ifada Publishing
7. Hasse Jubba, Yuyus Kardiman, dan Prayogo. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.* Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian peserta didik dapat dilakukan sebelum pembelajaran melalui apersepsi. Guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka, misalnya: Siapa yang masih ingat perbedaan tugas dan fungsi Panitia Sembilan dengan Panitia Delapan dalam kronologi sejarah perumusan Pancasila?

Guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban dan respons atas pertanyaan tersebut karena ini termasuk bagian dari upaya memberi penilaian sebelum pembelajaran. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil penilaian sebelum pembelajaran melalui apersepsi dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat memadukan peran antara penyampaian meteri dan strategi pembelajaran yang efektif.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Waktu Pembelajaran

Materi menjiwai Pancasila disampaikan dalam 14 JP (7 kali pertemuan X 2 JP). Namun, untuk pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 1.1 Periode Waktu Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi
1	Keterkaitan antarsila Pancasila
2	• Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila • Makna Ketuhanan Yang Maha Esa
3	• Makna Kemanusiaan yang adil dan beradab • Makna Persatuan Indonesia
4	• Makna Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan • Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
5	Pancasila dalam tindakan
6	• Pancasila sebagai ideologi negara • Pengertian dan ciri ideologi
7	• Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia • Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menganalisis keterkaitan antarsila Pancasila
2. Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila
3. Menganalisis makna Ketuhanan Yang Maha Esa
4. Menganalisis makna kemanusiaan yang adil dan beradab
5. Menganalisis makna persatuan Indonesia
6. Menganalisis makna kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

7. Menganalisis makna keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
8. Menganalisis Pancasila dalam tindakan
9. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara
10. Menganalisis pengertian dan ciri ideologi
11. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia
12. Menganalisis Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis

3. Kegiatan Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Tabel 1.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Keterkaitan Antarsila Pancasila	120 menit	Keterkaitan antarsila Pancasila	• Diskusi • Mengisi Grafik TIK	Portofolio

Mengisi Grafik TIK

Grafik TIK adalah grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat, dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.

Dalam hal ini, guru mengajak peserta didik mengisi grafik TIK untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas atau pertemuan sebelumnya serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

Tabel 1.3 Mengisi Grafik TIK

Saya Tahu ... *(diisi di awal pembelajaran)*	Saya Ingin Tahu ... *(diisi di awal pembelajaran)*	Saya Telah Ketahui ... *(diisi di akhir pembelajaran)*

**Lembar Kerja Peserta Didik*

Keterangan:

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang tema yang akan dibahas (diisi di awal pembelajaran).

- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang tema yang akan dibahas (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang tema yang telah dibahas (diisi di akhir pembelajaran).

Setelah mengisi Grafik TIK, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengamalan Pancasila di lingkungan sekitar. Peserta didik diminta untuk mengurutkan sila-sila Pancasila dari mulai yang paling sering diaktualisasikan di lingkungan masyarakat hingga yang paling jarang, atau bahkan tidak pernah, dan berikan alasannya. Guru perlu mengonfirmasi kepada peserta didik tentang apa yang mereka tulis. Misalnya, mengapa di antara mereka menempatkan sila persatuan Indonesia pada urutan pengamalan yang pertama dibandingkan dengan sila-sila lainnya? Mengapa pula sila-sila lainnya diletakkan pada urutan kedua sampai kelima?

Tabel 1.4 Urutan Pengamalan Sila-Sila Pancasila dalam Lingkungan Masyarakat

Sila	Urutan Pengamalan	Alasan
Ketuhanan Yang Maha Esa		
Kemanusiaan yang adil dan beradab		
Persatuan Indonesia		
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam kebijaksanaan permusyawaran/perwakilan		
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia		

b. Kegiatan Pertemuan Pembelajaran ke-2

Tabel 1.5 Kegiatan Pertemuan Pembelajaran ke-2

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Menganalisis Makna Sila-Sila dalam Pancasila	120 menit	• Makna sila-sila dalam Pancasila • Makna ketuhanan Yang Maha Esa	• Diskusi kelompok • Mengisi tabel	Portofolio

Diskusi kelompok

Diskusi kelompok yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.

Langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok:

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Pada 15 hingga 20 menit pertama, guru meminta peserta didik membaca materi ajar atau artikel lain yang relevan untuk didiskusikan di kelompoknya masing-masing sesuai tema yang telah ditentukan sebelumnya.
- Setelah masing-masing anggota kelompok kecil mendiskusikan materi, guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok melalui perwakilan juru bicara (satu atau dua orang).
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, konfirmasi, atau menyanggah pendapat kelompok yang sedang presentasi.
- Guru memberikan apresiasi, misalnya mengajak peserta didik memberikan tepuk tangan yang meriah pada kelompok yang sukses melaksanakan presentasi.
- Pada akhir diskusi, guru dapat memberikan klarifikasi dan kesimpulan.

Dalam menjalankan diskusi kelompok, guru dituntut untuk membaca kembali argumen logis tentang makna sila-sila dalam Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa). Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan dari buku ajar, tetapi juga memperkaya dari sumber-sumber referensi lain.

Dalam mendampingi peserta didik melakukan diskusi tema keterkaitan antar sila dalam Pancasila, guru dapat mengarahkan agar mereka menemukan contoh atau perilaku yang menunjukkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, dengan mengisi tabel berikut ini.

Tabel 1.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

1	Contoh sikap atau perilaku yang mencerminkan keterkaitan antara sila pertama dan sila kedua	• Menghormati umat beragama lain yang sedang melakukan praktik peribadatan • ..... • ..... • ..... • .....
2	Contoh sikap atau perilaku yang mencerminkan keterkaitan antara sila pertama dan sila keempat	• Tidak melakukan kampanye partai politik di dalam rumah ibadah • ..... • ..... • ..... • .....
3	Contoh sikap atau perilaku yang mencerminkan keterkaitan antara sila kedua dan sila keempat	• Berdemonstrasi di ruang-ruang publik tanpa menganggu hak orang lain • ..... • ..... • ..... • .....

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Tabel 1.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Makna Sila-sila dalam Pancasila	120 menit	• Makna kemanusiaan yang adil dan beradab • Makna persatuan Indonesia	• Diskusi • Membuat video pendek	Portofolio

Guru menjelaskan makna lima sila berdasarkan di buku ajar. Meski pembahasan di dalamnya bersifat normatif, upaya internalisasi terhadap makna lima sila oleh peserta didik dapat dilakukan secara transformatif dan partisipatoris.

Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari contoh-contoh yang menunjukkan internalisasi dan pengamalan terhadap makna lima sila yang dapat ditemui berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Contoh-contoh tersebut tidak hanya ditulis, tetapi juga didokumentasikan dalam bentuk video. Jika memungkinkan, peserta didik membuat film pendek berdurasi 2-3 menit dengan tema sesuai makna lima sila.

Aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran proyek. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan.

- Guru memulai dengan melaksanakan diskusi terlebih dahulu tentang makna lima sila.
- Guru menugaskan peserta didik untuk mencari contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tema yang sesuai dengan makna lima sila.
- Pastikan dokumentasi video dibuat secara mandiri oleh individu atau kelompok, kemudian diunggah ke media sosial masing-masing (Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain).

Berikut contoh implemantasi dari aktivitas di atas.

Tabel 1.8 Contoh Pengamalan Pancasila

Tema	Keterangan	Tautan Video
Kemanusiaan (Makna sila II)	Prinsip tolong menolong, saling menjaga, dan saling membantu sesama sejatinya tidak dibatasi oleh perbedaan golongan, agama, suku, dan ras. Kemanusian di atas segalanya.	buku.kemdikbud.go.id/s/fcifgf
Toleransi Antarumat Beragama (Makna sila I)	Momen toleransi antarumat beragama di Bali sempat viral, saat umat Hindu merayakan Hari Nyepi 2023 (Tahun Baru Saka 1945) berpapasan dengan umat Islam yang sedang menyambut bulan suci Ramadan 1444 H.	buku.kemdikbud.go.id/s/ikuhth

Pembelajaran proyek adalah kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Tabel 1.9 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Makna Sila-Sila dalam Pancasila	120 menit	• Makna kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam per-musyawaratan/ perwakilan • Makna keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	• Diskusi • Membuat video pendek	Portofolio

Pertemuan keempat membahas dua materi: (1) makna kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (2) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Guru dapat memulai pembelajaran dengan menanyakan perkembangan hasil kerja pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu masuk ke pembahasan mengenai makna dua sila berikutnya. Petunjuk pembelajaran sama dengan petunjuk pada pertemuan pekan sebelumnya.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Sebelum masuk ke materi Pancasila dan ideologi bangsa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran melalui lagu. Pada subbab ini, ditampilkan tiga lagu populer yang sama-sama mengusung tema Garuda sebagai simbol Pancasila.

Guru meminta peserta didik menonton video klip lagu "Garuda di Dadaku", "Garuda Pancasila", dan "Garuda". Setelah itu, guru memimpin peserta didik untuk menyanyikannya bersama-sama.

Berikut lirik ketiga lagu tersebut beserta tautan video YouTube.



Ayo Berkolaborasi

Aktivitas 1.9

Lirik lagu "Garuda di Dadaku":

Ayo putra bangsa
Harumkan negeri ini
Jadikan kita bangga
Indonesia

Tunjukkan pada dunia
Bahwa ibu pertiwi
Pantas jadi juara
Indonesia

Jayalah negaraku
Tanah air tercinta
Indonesia raya
Jayalah negaraku
Tanah air tercinta
Indonesia raya

Reff:
Garuda di dadaku
Garuda kebanggaanku
Ku yakin hari ini pasti menang...
Kobarkan semangatmu
Tunjukkan sportivitasmu
Ku yakin hari ini pasti menang...

Guru bisa mengakses video lagu tersebut pada laman YouTube buku.kemdikbud.go.id/s/svkga8 atau melalui kode QR di atas.

Ayo Berkolaborasi

Aktivitas 1.10

Lirik lagu “Garuda Pancasila”:

Garuda pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku

Ayo maju maju
Ayo maju maju
Ayo maju maju

Guru bisa mengakses video lagu tersebut pada laman YouTube buku.kemdikbud.go.id/s/2ks8ia atau melalui kode QR di atas.

Ayo Berkolaborasi

Aktivitas 1.11

Lirik lagu "Garuda":

Garuda kau juaraku
Kau semangatku
Kebanggaan bangsa
Garuda kau harapanku kekuatanku
Berjayalah negeriku

Aku di sini engkau di sana
Kita bersama kita berjuang
Kami di sini kan mendukungmu
Kami setia hanya untukmu

Ho wo ho wo
Darah dan cinta bersatulah
Ho wo ho wo
Merah putih berkibarlah
Kita Indonesia

Guru bisa mengakses video lagu tersebut pada laman YouTube buku.kemdikbud.go.id/s/rtjpob atau melalui kode QR di atas.

Selanjutnya, guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dari ketiga lagu tersebut. Aktivitas ini bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok. Jika menggunakan diskusi kelompok, lakukan pembagian seperti pengalaman sebelumnya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok:

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Pada 15 hingga 20 menit pertama, guru meminta peserta didik membaca materi ajar atau artikel lain yang relevan untuk didiskusikan di kelompoknya masing-masing sesuai tema yang telah ditentukan sebelumnya.
- Setelah masing-masing anggota kelompok kecil mendiskusikan materi, guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok melalui perwakilan juru bicara (satu atau dua orang).
- Guru memberi kesempatkan kepada kelompok lain untuk bertanya, konfirmasi, atau menyanggah pendapat kelompok yang sedang presentasi.
- Guru memberikan apresiasi, misalnya mengajak peserta didik memberikan tepuk tangan yang meriah pada kelompok yang sukses melaksanakan presentasi.
- Pada akhir diskusi, guru dapat memberikan klarifikasi dan kesimpulan.

Berikut contoh analisis perbedaan dan persamaan ketiga lagu bertema Garuda tersebut.

Tabel 1.10 Contoh Analisis Perbedaan dan Persamaan Lagu Bertema Garuda

Judul Lagu	Perbedaan	Persamaan
Garuda di Dadaku (Grup Band Netral)	• Berdasarkan tahun kelahiran: dibentuk/ didirikan tahun 1992 • Berdasarkan asal band/ pencipta lagu: • Berdasakan latar belakang sejarah penulisan lagu: • Berdasarkan genre musik: • dll.	Optimisme, nasionalisme, patriotisme
Garuda Pancasila (Lagu Nasional ciptaan Prohar Sudharnoto)	Berdasarkan tahun kelahiran: diciptakan tahun 1952	Optimisme, nasionalisme, patriotisme
Garuda (Grup Band Cokelat)	Berdasarkan tahun kelahiran: dibentuk/didirikan tahun 1996	Optimisme, nasionalisme, patriotisme

Dari ketiga lagu bertema Garuda itu, ada banyak pelajaran yang bisa dipetik. Pancasila dalam tindakan telah hidup dan dipraktikkan oleh masyarakat, terutama generasi muda para suporter bola dalam rangka mendukung timnas.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Tabel 1.11 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Pancasila sebagai Ideologi Negara	120 menit	• Pancasila sebagai ideologi negara • Pengertian dan ciri ideologi	• Mengisi lembar TIK • Menulis jurnal harian • Diskusi	Portofolio

Guru kembali mengarahkan peserta didik untuk menuliskan grafik pengorganisasian TIK agar dapat mengetahui ekspektasi mereka dalam pembahasan subbab ini.

Tabel 1.12 Mengisi Grafik TIK

Saya Tahu ... *(diisi di awal pembelajaran)*	Saya Ingin Tahu ... *(diisi di awal pembelajaran)*	Saya Telah Ketahui ... *(diisi di akhir pembelajaran)*

**Lembar Kerja Peserta Didik*

Keterangan:

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang tema yang akan dibahas (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang tema yang akan dibahas (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang tema yang telah dibahas (diisi di akhir pembelajaran).

Pertemuan keenam membahas konsep-konsep dasar tentang ideologi dan hubungannya dengan Pancasila. Guru memastikan peserta didik memahami materi subbab ini sebelum melangkah ke subbab berikutnya.

Karena itu, guru diharapkan dapat melaksanakan rangkaian aktivitas dengan menerapkan strategi belajar diskusi kelompok dan jurnal harian. Pelaksanaan diskusi kelompok sebagaimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sementara jurnal harian sebagai penunjang agar peserta didik semakin berhasil menguasi materi.

Jurnal harian merupakan kegiatan mencatat aktivitas sehari-hari berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan ini membantu proses penilaian capaian yang berkaitan dengan penerapan nilai.

Penugasan jurnal harian sebaiknya dilakukan secara individual agar setiap peserta didik memiliki kemauan untuk mencatat dan mengingat materi. Jika tugas jurnal harian sudah diselesaikan, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasilnya dan mempresentasikannya.

Jurnal harian dapat dilakukan dengan menyiapkan buku tulis atau kertas kosong, yang di dalamnya berisi kolom tanggal/hari, tema pembahasan, dan keterangan/narasi.

Lihat contoh jurnal harian berikut:

Tabel 1.13 Jurnal Harian Peserta Didik

No.	Tanggal/Hari	Tema Pembahasan	Keterangan/Narasi
1.	20 April/Senin	Pengertian Ideologi	Suatu pandangan hidup tertentu, baik berasal dari ajaran agama maupun filsafat hidup (*philosophy of life*); suatu pengetahuan dan nilai yang secara keseluruhan menjadi landasan bagi seseorang (atau masyarakat) untuk memahami jagad raya atau bumi seisinya serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya.
2.			
3.			
4.			
5.			

g. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7

a. Alokasi waktu: 2 kali pertemuan (4 JP)

Tabel 1.14 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7

Keterangan Subbab	Alokasi Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Pancasila sebagai Ideologi Negara	240 menit	• Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia • Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis	• Diskusi • Membuat infografik	Portofolio

Aktivitas dalam subbab ini, guru menjelaskan materi seperti biasanya, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi.

Langkah-langkah melaksanakan diskusi kelompok:

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Pada 15 hingga 20 menit pertama, guru meminta peserta didik membaca materi ajar atau artikel lain yang relevan untuk didiskusikan di kelompoknya masing-masing sesuai tema yang telah ditentukan sebelumnya.
- Setelah masing-masing anggota kelompok kecil mendiskusikan materi, guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok melalui perwakilan juru bicara (satu atau dua orang).
- Guru memberi kesempatkan kepada kelompok lain untuk bertanya, konfirmasi, atau menyanggah pendapat kelompok yang sedang presentasi.
- Guru memberikan apresiasi, misalnya mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan yang meriah pada kelompok yang sukses melaksanakan presentasi.
- Pada akhir diskusi, guru dapat memberikan klarifikasi dan kesimpulan.

Saat diskusi kelompok, guru memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mencari informasi yang menjadi jawaban atas permasalahannya secara mandiri. Guru cukup mengawasi.

Pada subbab ini, guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan *project based learning*, salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana peserta didik melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, peserta didik secara konstruktif dan kolaboratif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap suatu permasalahan.

Langkah-langkah melaksanan pembelajaran *project based learning*:

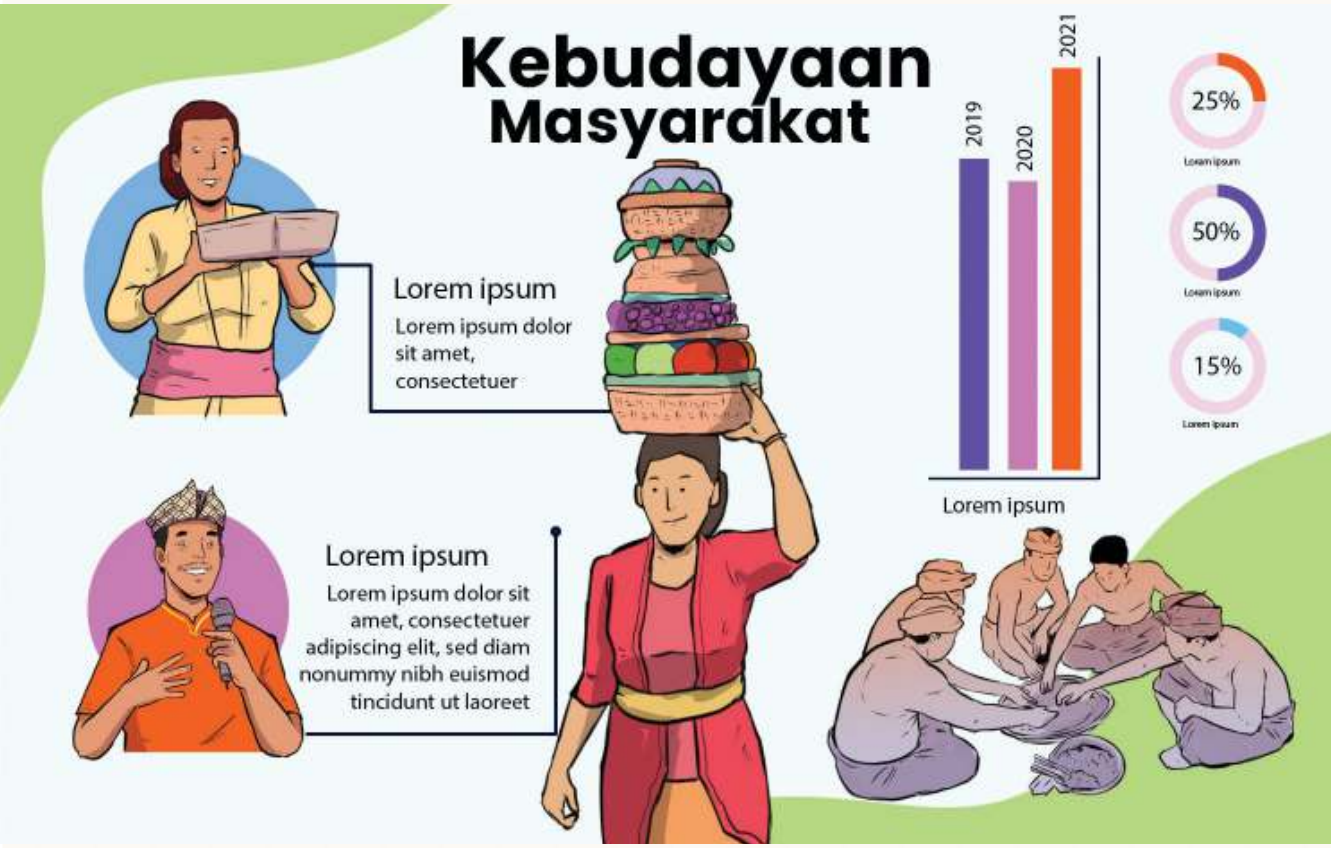
- Menentukan pertanyaan dasar
- Membuat desain proyek
- Menyusun perencanaan/jadwal
- Memantau perkembangan proyek
- Penilaian hasil
- Evaluasi

Proses pencarian data dan informasi dalam materi subbab ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai ideologi negara?
2. Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebagai meja statis dan *leitstar* dinamis?

Setelah berhasil menjawab dan menganalisisnya, peserta didik diminta melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu membuat infografik dari keseluruhan materi subbab yang telah dipelajari sejak pertemuan pertama hingga terakhir.

Infografik adalah gabungan dari visualisasi, grafik, dan teks yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, biasanya berupa data angka. Sejak kemunculannya, infografik adalah bentuk komunikasi visual dengan desain unik dan menarik yang akan memudahkan audiens menangkap informasi yang ada di konten.



Gambar 1.2 Contoh Infografik

Sumber referensi lain:
https://indonesiabaik.id/

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru sebagai berikut.

1. Memberi tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan menjelaskannya kepada peserta didik lain.
2. Mengarahkan peserta didik untuk membaca artikel atau buku-buku referensi selain buku ajar.

2. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Untuk melaksanakan remedial, guru dapat melakukan hal-hal berikut.

1. Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
2. Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya dengan catatan: (1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan (2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali merupakan hal penting dalam kesuksesan belajar peserta didik. Dengan melakukan interaksi ini, orang tua dapat dilibatkan secara intensif dalam mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik.

Interaksi guru dengan orang tua/wali dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, di antaranya melalui pendampingan dan observasi.

1. **Pendampingan**. Guru dapat meminta bantuan orang tua/wali untuk mendampingi belajar anaknya. Pendampingan di sini dapat berupa: menanyakan dan mengingatkan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah; mendampingi proses belajar anaknya di rumah, termasuk mengetahui gaya

dan hambatan belajarnya. Semua proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua/wali dapat dicatat secara sistematis.

2. **Observasi**. Guru juga dapat meminta bantuan orang tua/wali untuk melakukan observasi kepada anaknya terkait sikap dan perilaku selama di rumah ataupun terkait tugas-tugas tertentu yang memerlukan pengamatan orang tua.

   Guru dapat melakukan interaksi tersebut dengan cara berikut.

   1. Kunjungan ke rumah peserta didik. Guru dapat melakukan kunjungan secara mandiri ataupun secara kolektif (bersama guru bimbingan konseling atau peserta didik lain) ke salah satu rumah peserta didik. Dengan melakukan kunjungan ini, guru dapat melihat langsung kondisi peserta didik di lingkungan keluarga, latar belakang kehidupannya, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga sekaligus mengobservasi langsung cara belajar peserta didik.
   2. Mengundang ke sekolah. Guru juga dapat mengundang orang tua/wali datang ke sekolah, misalnya ketika sekolah menggelar acara/kegiatan tertentu yang memungkinkan mengundang orang tua. Dengan mengundang orang tua/wali dari peserta didik yang mengalami kendala/masalah dalam belajar, guru bersama orang tua/wali dapat mencarikan solusinya.
   3. Surat menyurat baik melalui elektronik maupun cetak. Surat menyurat dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sukses dalam belajar ataupun kepada peserta didik yang mengalami kesulitan/masalah dalam belajar.

Adapun interaksi guru dengan masyarakat dapat dilakukan, misalnya, melalui kegiatan wawancara kepada tetangga terkait dengan nilai Pancasila apa yang sudah diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

I. Asesmen

1. Persebaran Asesmen

Tabel 1.15 Persebaran Asesmen

Keterangan Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Awal	Aktivitas	• Pengetahuan • Sikap • Keterampilan	Portofolio
Formatif	Aktivitas	• Pengetahuan • Sikap • Keterampilan	Portofolio
Sumatif	Uji Kompetensi	Pengetahuan	Tes tulis

2. Rubrik Penilaian

Tabel 1.16 Rubrik Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan

Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Komponen-komponen yang diobservasi meliputi:

1. kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok;
2. dapat menyimak dengan saksama penjelasan guru dan saat teman-nya berbicara;
3. menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran;
4. berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional, dan sistematis, serta disampaikan dengan santun;
5. menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, maupun agama dan kepercayaan;
6. menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan;
7. dan lain-lain.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut atau mengembangkannya sesuai kebutuhan guru.

Tabel 1.17 Catatan Observasi

Nama Peserta Didik:		**Tanggal:**	
Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik bernama: _____ sebagai berikut:			
Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik bernama: _____ sebagai berikut:			

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri atau meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantiatif, peserta didik diminta untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Jika dilakukan secara kualitatif, peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang telah dan belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri, berarti meminta peserta didik untuk melakukan refleksi apakah dirinya telah mencapai capaian pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kamu atau teman kamu telah mencapai capaian/tujuan pembelajaran? (cek kembali capaian/tujuan pembelajaran di setiap subbab pembelajaran)
- Jika ya, hal apa yang membuat kamu atau teman kamu mencapainya?
- Jika tidak, apa kira-kira yang bisa kamu atau teman kamu lakukan untuk mencapainya?

J. Kunci Jawaban

Dalam menjawab uji kompetensi, peserta didik diarahkan untuk melakukan pembiasaan berpikir kritis dan analitis, sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran subbab ini.

1. **Berikan argumentasi yang menjelaskan bahwa sila-sila dalam Pancasila memiliki keterkaitan!**

   Mohammad Hatta dalam tulisannya berjudul *Pengertian Pancasila* (1977) menjelaskan bahwa sila-sila Pancasila tidak berdiri sendiri dan saling terpisah. Kelima sila tersebut membentuk satu kesatuan sebagai dasar dan ideologi negara yang makna dan penerapannya tidak bisa dipisah-pisah. Dalam konteks ini, sebagai sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa hadir menjadi sila yang memimpin atau menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Untuk itu, pengamalan sila ketuhanan dalam Pancasila tidak hanya dalam bentuk-bentuk peribadatan agama/keyakinan seseorang, tetapi lebih luas dalam bentuk sikap mengasihi sesama manusia, membangun persatuan bangsa, aktif berdemokrasi, hingga mewujudkan kesejahteraan bersama sebagaimana diajarkan dalam sila kedua sampai kelima. Begitu pun sebaliknya, pengamalan seseorang terhadap sila kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam Pancasila, mesti dilihat sebagai bentuk keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana diajarkan oleh sila pertama.

2. **Apa makna dan perbedaan kata "diliputi" dan "meliputi" dalam hierarki sila-sila Pancasila?**

   Hubungan sila pertama dan kelima. Keterkaitan atas keduanya melahirkan prinsip ketuhanan yang diamalkan dalam bentuk perilaku adil terhadap sesama serta berempati pada orang lain yang berada dalam kondisi kekurangan atau membutuhkan bantuan, seperti kemiskinan dan sebagainya. Sebaliknya, berbagai perilaku yang mencerminkan empati atau sikap kepedulian sosial tersebut harus dianggap sebagai bentuk perwujudan keimanaan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. **Jelaskan contoh yang menunjukkan perilaku Pancasilais dalam kehidupan sehari-hari!**

   Sebagai dasar dan ideologi negara serta pandangan hidup bangsa, Pancasila seharusnya diaktualisasikan oleh setiap individu bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam realitanya seringkali hal

itu sulit praktikkan.Ini membuktikan bahwa terkadang masyarakat masih mengabaikan pengamalan sila-sila Pancasila. Ada beberapa contoh perilaku yang memperlihatkan bentuk pengamalan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (1) *sila pertama*, menghormati perbedaaan agama atau keyakinan lain; (2) *sila kedua*, menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah bencana alam; (3) *sila ketiga*, mempergunakan produk-produk buatan dalam negeri; (4) *sila keempat*, menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi dalam sebuah rapat; dan (5) *sila kelima*, tidak melakukan tindakan yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.

4. Mengapa perlu menjadikan Pancasila sebagai ideologi terbuka?

Pancasila berkedudukan sebagai ideologi Negara Republik Indonesia karena Pancasila merupakan orientasi yang memandu negara Indonesia untuk mencapai tujuannya, yakni merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat, dan keadilan sosial yang tercermin sebagai ekspresi budaya, corak perekonomian, kehidupan sosial, dan spiritualitas masyarakat yang terdapat di dalam Pancasila merupakan modal sekaligus penuntun bagi terwujudnya cita-cita tersebut. Jika Pancasila sebagai ideologi negara ditinggalkan, mustahil tujuan atau cita-cita tersebut dapat terwujud. Dengan demikian, Pancasila niscaya berkedudukan sebagai Ideologi Negara Republik Indonesia.

5. Apa yang membedakan ideologi Pancasila dengan ideologi-ideologi lain di dunia?

Pancasila sebagai *leitstar* dinamis memiliki maksud bahwa Pancasila merupakan bintang penuntun yang menggerakkan dan mengarahkan bangsa Indonesia dalam merespons dan mengantisipasi tantangan-tantangan setiap zaman yang terus berubah. Pancasila mampu membuat negara Indonesia mengatasi tantangan dan tuntutan yang ada serta mampu membuat negara Indonesia adaptif terhadap tantangan zaman tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip yang mendasarinya dan cita-cita yang ingin dicapai olehnya. Dalam hal ini pula, Pancasila menyediakan cita-cita, kemauan, dan kemampuan untuk mewujudkannya. Nilai ketuhanan mencita-citakan masyarakat yang mengejar kebajikan dan kebaikan serta dapat menjalankan ibadah tanpa hambatan. Nilai kemanusiaan mencita-citakan masyarakat yang memperlakukan sesamanya secara adil dan beradab. Nilai kebangsaan

mencita-citakan masyarakat yang berwatak persatuan, gotong-royong, dan mencintai tanah air. Nilai kerakyatan/demokrasi mencita-citakan kedaulatan rakyat dengan asas permusyawaratan melalui lembaga perwakilan. Nilai keadilan sosial mencita-citakan masyarakat yang adil dan makmur.

K. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

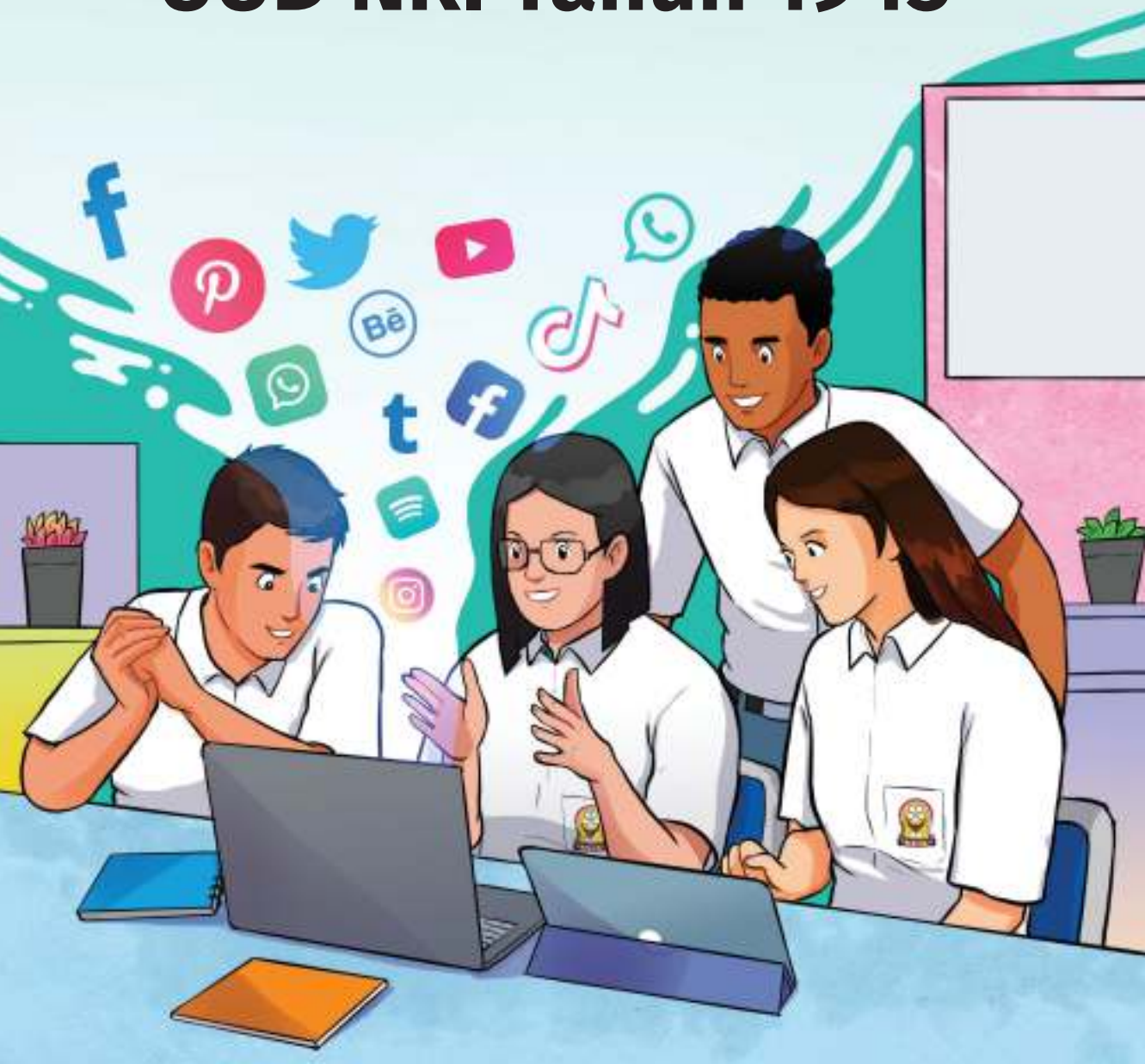
L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber lain yang dapat digunakan adalah buku referensi pendamping yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
Penulis : Siti Nurjanah, Sri Cahyati, dan Ali Usman
ISBN : 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus Bab 2

Demokrasi Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945



A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran demokrasi pada era keterbukaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif, inovatif, berpikir kritis, membangun gotong royong, serta menjalin komunikasi yang efektif di antara peserta didik ataupun antara guru dan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan pola pembelajaran yang jelas, interaktif, tepat, dan unik dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang berkembang pada abad ke-21, salah satunya pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik atau *student centered learning*. Selain itu, guru diharapkan menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik dengan kelebihan dan keunikan gaya belajar masing-masing.

Membiasakan perilaku demokratis harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar muncul pemahaman tentang perilaku demokratis dan akhirnya menjadi budaya positif peserta didik di mana pun mereka berada. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Bab demokrasi pada era keterbukaan menjelaskan perilaku demokratis yang dicontohkan oleh para pendiri bangsa menjelang kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat pada sidang BPUPK membahas rancangan dasar negara dan dasar hukum Indonesia merdeka. Bab ini juga mengulas perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD pertama pada 18 Agustus 1945 hingga era reformasi pada saat MPR melaksanakan perubahan atau amandemen UUD.

Membiasakan berperilaku demokratis berarti suatu upaya yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan ini harus melibatkan semua elemen baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, maupun negara. Di sinilah perlunya keteladanan dari semua pihak sesuai lingkungan. Di sekolah, kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan pada peserta didik; di keluarga, orang tua menjadi teladan bagi putra-putrinya; di masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi teladan bagi masyarakatnya. Demikian juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pejabat harus menjadi tuntunan bukan tontonan.

Pada bagian awal, peserta didik diberikan pemahaman dalam bentuk pertanyaan pemantik terkait pentingnya memiliki sikap demokratis di tengah gencarnya arus informasi. Diharapkan peserta didik terbiasa berperilaku demokratis baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Pada setiap subbab, pembahasan materi disertai dengan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari materi demokrasi pada era keterbukaan. Aktivitas tersebut bersifat konstruktif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Aktivitas berupa ajakan "Ayo Berdiskusi", "Ayo Bereksplorasi", "Ayo Berkolaborasi", "Ayo Bernalar Kritis", dan "Ayo Berkreativitas".

Pokok materi disusun berjenjang dari yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks: mulai dari menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, membuat infografik, membuat artikel, membuat laporan, hingga memberikan contoh konkret bagaimana berperilaku demokratis dalam kehidupan.

1–2

Pertemuan pertama dan kedua membahas tentang periodisasi pemberlakuan UUD 1945, UUD RIS 1949, UUDS 1950, hingga keluarnya dekrit presiden 5 Juli 1959 untuk kembali lagi ke UUD 1945. Pembahasan periodisasi berlakunya UUD ini disertai dengan Aktivitas 2.1 dan 2.2.

3–5

Pertemuan ketiga, keempat, dan kelima membahas materi tentang perubahan UUD 1945, bagaimana proses perubahan yang dilakukan oleh MPR. Bagian ini membahas tentang latar belakang perubahan UUD NRI Tahun 1945; proses perubahan UUD NRI Tahun 1945; dan hasil perubahan UUD NRI Tahun 1945 disertai dengan Aktivitas 2.3, 2.4, dan 2.5.

6–7

Pertemuan keenam dan ketujuh menjelaskan tentang makna dan perilaku demokratis pada era keterbukaan disertai dengan Aktivitas 2.6, 2.7, dan 2.8; contoh-contoh perilaku demokratis; serta penilaian diri dan uji kompetensi.

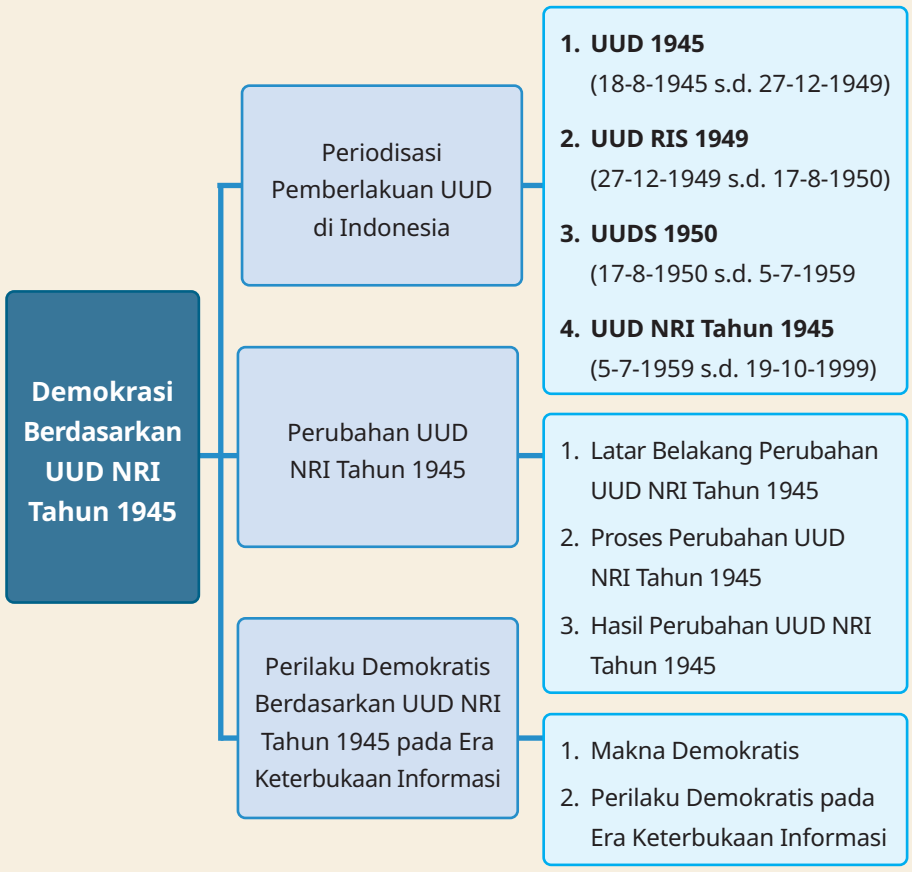
Guru bertugas sebagai pembimbing dalam setiap aktivitas yang akan disajikan. Penjelasan dalam Panduan Buku Guru ini akan mempermudah penyampaian materi agar aktivitas yang diberikan kepada peserta didik selalu terbimbing dan terarah, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan segala bentuk kreativitas yang beragam sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dalam Buku Siswa terdapat beragam simulasi yang dituangkan dalam bentuk penjabaran materi pembelajaran, beragam gambar sebagai penguatan konteks materi yang akan dibahas, serta berbagai aktivitas yang sesuai dengan pokok materi. Aktivitas dituangkan dalam bentuk penugasan secara individual ataupun kelompok. Guru diharapkan dapat mengembangkan kembali penyampaian konteks materi dengan didukung sumber literatur penunjang lainnya sesuai dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bab demokrasi pada era keterbukaan mencakup tiga subbab, yaitu (1) periodisasi perubahan UUD di Indonesia, (2) perubahan UUD NRI Tahun 1945, dan (3) perilaku demokratis sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan. Alur pembelajaran diawali dari mengidentifikasi sikap demokratis pada periode pemberlakuan UUD di Indonesia, menganalisis dan membedakan UUD NRI Tahun 1945 sebelum dan sesudah diamandemen, serta membiasakan peserta didik bersikap demokratis pada era keterbukaan informasi. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada pembelajaran bab demokrasi pada era keterbukaan ini meliputi (1) beriman dan bertakwa, (2) gotong royong, (3) bernalar kritis, serta (4) mandiri dan kreatif.

Peta Konsep


Demokrasi Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945
Periodisasi Pemberlakuan UUD di Indonesia
1. UUD 1945 (18-8-1945 s.d. 27-12-1949)
2. UUD RIS 1949 (27-12-1949 s.d. 17-8-1950)
3. UUDS 1950 (17-8-1950 s.d. 5-7-1959
4. UUD NRI Tahun 1945 (5-7-1959 s.d. 19-10-1999)
Perubahan UUD NRI Tahun 1945
1. Latar Belakang Perubahan UUD NRI Tahun 1945
2. Proses Perubahan UUD NRI Tahun 1945
3. Hasil Perubahan UUD NRI Tahun 1945
Perilaku Demokratis Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada Era Keterbukaan Informasi
1. Makna Demokratis
2. Perilaku Demokratis pada Era Keterbukaan Informasi

B. Apersepsi

Apersepsi merupakan suatu pengahayatan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dapat memengaruhi peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami seperti apa sikap demokratis pada era keterbukaan. Hal utama sebagai guru, kita harus dapat mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur karena Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan Indonesia dan pendiri bangsa yang rela mengorbankan waktu, tenaga, harta bahkan nyawa demi bangsa dan negara Indonesia merdeka.

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat melihat bagaimana upaya para pendiri bangsa dalam mewujudkan sikap-sikap demokratis hingga menghasilkan kesepakatan dengan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Guru juga harus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menelaah proses perubahan UUD NRI Tahun 1945 dan dapat mengemukakan perbedaan sebelum dan sesudah diamandemen serta mengupayakan bagaimana agar peserta didik berlaku demokratis di mana pun mereka berada.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi demokrasi pada era keterbukaan. Pada kelas X, peserta didik telah mempelajari materi tentang perilaku taat hukum berdasarkan peraturan hukum yang berlaku dan dapat menganalisis tata urutan perundangan RI. Pengetahuan awal tersebut dapat dijadikan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke materi demokrasi pada era keterbukaan.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila dengan merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep materi yang penting dikuasi peserta didik setelah mempelajari materi demokrasi pada era keterbukaan, di antaranya:

1. Periodisasi Pemberlakuan UUD di Indonesia
2. UUD 1945 Periode 17 Agustus 1945 s.d. 27 Desember 1949
    a. UUD RIS 1949 Periode 27 Desember 1949 s.d. 17 Agustus 1950
    b. UUDS 1950 Periode 17 Agustus 1950 s.d. 5 Juli 1959
    c. UUD NRI Tahun 1945 Periode 5 Juli 1959 s.d. 19 Oktober 1999
3. Perubahan UUD NRI Tahun 1945
    a. Latar Belakang Perubahan UUD NRI Tahun 1945
    b. Proses Perubahan UUD NRI Tahun 1945
    c. Hasil Perubahan UUD NRI Tahun 1945
4. Perilaku Demokratis Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada Era Keterbukaan Informasi
    a. Makna Demokratis
    b. Perilaku Demokratis pada Era Keterbukaan Informasi

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga dapat merencanakan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan peserta didik sebelum mempelajari materi. Dalam materi demokrasi pada era keterbukaan, kemampuan awal yang diharapkan, yaitu peserta didik dapat memahami pentingnya memiliki sikap demokratis, bagaimana mewujudkan perilaku demokratis, dan seperti apa perwujudan perilaku demokratis dalam kehidupan.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks materi yang dibelajarkan. Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dengan mengeksplorasi lebih luas setiap apersepsi yang ada pada subbab materi pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran sebagai langkah awal guru menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mengutamakan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan mengeksplorasi setiap kelebihan yang ada pada peserta didik dan mengakui bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai potensi belajar yang maksimal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Waktu Pembelajaran

Materi "Demokrasi Berdasarkan UUD NRI Tahun 1945" disampaikan dalam 14 JP (7 kali pertemuan x 2 JP). Namun, untuk estimasi jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Tabel 2.1 Periode Waktu Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi
1	• UUD 1945 Periode 17 Agustus 1945 s.d. 27 Desember 1949 • UUD RIS 1949 Periode 27 Desember 1949 s.d. 17 Agustus 1950
2	• UUDS 1950 Periode 17 Agustus 1950 s.d. 5 Juli 1959 • UUD NRI Tahun 1945 Periode 5 Juli 1959 s.d. 19 Oktober 1999
3	Latar Belakang Perubahan UUD NRI Tahun 1945
4	Proses Perubahan UUD NRI Tahun 1945
5	Hasil Perubahan UUD NRI Tahun 1945
6	Makna Demokratis
7	Perilaku Demokratis pada Era Keterbukaan Informasi

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Menguraikan periodisasi pemberlakuan UUD di Indonesia
b. Menelaah perubahan UUD NRI Tahun 1945
c. Mengidentifikasi latar belakang perubahan UUD NRI Tahun 1945
d. Mengidentifikasi proses perubahan UUD NRI Tahun 1945
e. Mengidentifikasi hasil perubahan UUD NRI Tahun 1945
f. Membedakan UUD NRI Tahun 1945 sebelum dan sesudah diamandemen
g. Menjelaskan makna demokrasi dalam kehidupan
h. Membiasakan perilaku demokratis pada era keterbukaan informasi

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama materi demokrasi pada era keterbukaan, sebelum kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempelajari skema pembelajaran dan memastikan menguasai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengingatkan kesepakatan kelas yang telah diputuskan pada awal pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik:

> **Apa pentingnya bagi kita memiliki sikap demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945?**

Peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan pemantik tersebut sebagai awal pembelajaran yang dikemukakan secara lisan. Selanjutnya, guru melaksanakan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta didik terhadap materi kelas X. Arahkan peserta didik untuk mengamati gambar pada halaman muka bab. Setelah melakukan apersepsi, arahkan peserta didik mengamati Gambar 2.1. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai intsruksi pada Aktivitas 2.1 dan mengemukakan jawabannya. Ajak peserta didik untuk mengumpulkan data yang relevan baik *offline* maupun

online sesuai Aktivitas 2.1. Ajak peserta didik untuk menjawab rumusan pertanyaan pada Aktivitas 2.1 dan menuangkan hasil eksplorasi dalam bentuk deskripsi untuk dipresentasikan di depan kelas. Berikutnya, ajak peserta didik untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berargumen sesuai topik yang dipelajari (*verification*).

Saat peserta didik mengerjakan tugas, guru melakukan pendampingan dan pemantauan untuk memastikan apa yang mereka kerjakan tidak menyimpang dari arah pertanyaan. Setelah itu, ajak peserta didik menarik kesimpulan mengenai perilaku demokratis di Indonesia dan merefleksikan hal-hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami pada pertemuan ini.

Alternatif Model Pembelajaran

Adapun alternatif model/strategi pembelajaran pada pertemuan pertama dapat menggunakan model keteladanan. Model pembelajaran keteladanan termasuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran aktif peserta didik. Pada akhir pembelajaran, guru menginstruksikan peserta didik untuk meneladani sikap atau nilai-nilai positif. Berikut beberapa contoh langkah yang dapat digunakan.

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Masing-masing diminta mencari dan membaca artikel tentang perilaku demokratis para tokoh pendiri bangsa. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik: Perilaku demokratis seperti apa yang dapat kalian teladani dari tokoh pendiri bangsa dan dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Guru memberikan sumber bacaan terkait perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD 1945 dan UUD RIS 1949. Selanjutnya, guru bertanya kepada peserta didik: Dapatkah kalian menyebutkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan sila keempat Pancasila berdasarkan sumber bacaan yang telah kalian baca?

Setelah itu, peserta didik dibimbing untuk meneladani nilai-nilai positif di berbagai bidang kehidupan. Terakhir, peserta didik diajak membuat kesimpulan mengenai materi periodisasi berlakunya UUD 1945 dan UUD RIS 1949.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, misalnya menggunakan buku atau kertas untuk mencatat berbagai informasi penting pada kegiatan belajar.

Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Tahun 2023
2. Berbagai artikel di media cetak atau internet yang membahas tentang materi terkait
3. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%201.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI1

Penilaian

Penilaian pada pertemuan pertama meliputi penilaian aspek sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-1

Menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong sebagai cerminan perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD 1945 dan UUD RIS 1949.

Nama	Aspek yang Dinilai								Skor
	Tanggung Jawab		Saling Menghargai		Disiplin		Percaya Diri		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Keterangan:
Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Kegiatan "Ayo Berdiskusi"

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Keterangan
		Pengetahuan		Keterampilan		
		Ketepatan menjawab	Ketepatan pendapat dengan konteks materi	Terampil menuliskan pendapat	Terampil berpresentasi hasil diskusi	

Keterangan:

Pedoman Penskoran Kegiatan Ayo Berdiskusi 2.1

Tabel 2.4 Pedoman Penskoran Kegiatan "Ayo Berdiskusi"

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	• Ketepatan menjawab pertanyaan • Ketepatan pendapat dengan konteks materi	Sangat tepat dan runtut = 4; tepat = 3; cukup tepat = 2; kurang tepat = 0
2.	• Terampil menuliskan pendapat • Terampil berpresentasi hasil diskusi	Sangat terampil dan tepat = 4; terampil = 3; cukup terampil = 2; kurang terampil = 0

Skor maksimal = 16

Skor penilaian untuk kegiatan 2.1 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (3 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali

B = 70 - 79 : Baik

C = 60 - 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM (ketuntasan belajar). Peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan memberikan referensi untuk dibaca, misalnya:

1. Zulfikri Suleman. 2010. *Pemikiran Politik Bung Hatta: Demokrasi Untuk Indonesia.* Jakarta: Buku Kompas
2. Syamsudin Haris. 1995. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: LP3ES

Remedial

Pada pembelajaran remedial, guru sebaiknya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil identifikasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan perlakuan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dengan melakukan hal-hal berikut.

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat karangan bebas tentang perilaku demokratis di sekolah.
2. Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan karangan bebas pada selembar kertas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua membahas tentang periode berlakunya UUDS 1950 dan periode kembali ke UUD 1945 sebagai akibat kegagalan konstituante menyusun UUD tetap. Pada pembelajaran kedua ini, peserta didik diminta melaksanakan Aktivitas 2.2, yaitu membuat infografik yang menggambarkan pelaksanaan sikap demokratis mulai periode pertama disahkannya UUD pada 18 Agustus 1945 sampai periode berlakunya kembali UUD 1945 berdasarkan dekrit presiden 5 Juli 1959. Aktivitas membuat infografik dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi yang dikuasai peserta didik. Jika ada keterbatasan fasilitas, dapat dikerjakan secara manual di atas kertas ukuran plano atau sesuai dengan sarana yang ada di sekolah masing-masing.

Infografik harus memenuhi indikator sebagai negara yang demokratis, yaitu

1. akuntabilitas;
2. rotasi kekuasaan;

3. pola rekrutmen politik;
4. pelaksanaan pemilu; dan
5. pemenuhan hak-hak dasar warga negara.

Alternatif Metode Pembelajaran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran peta pemikiran *(mind mapping)*. Model pembelajaran ini digunakan untuk memetakan pikiran dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Prosedur pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran periode berlakunya UUDS 1950 dan kembalinya ke UUD 1945 akibat kegagalan konstituante menyusun UUD tetap.
2. Peserta didik diminta membuat catatan kecil tentang materi pembelajaran.
3. Guru membimbing peserta didik menguraikan informasi berdasarkan catatan kecil yang telah dibuat terkait materi yang sedang dibahas.
4. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang pelaksanaan demokrasi pada periode pertama lahirnya UUD 1945 sampai Sukarno mengeluarkan dekrit presiden 5 Juli 1959 dan kembali lagi menggunakan UUD dengan nama UUD NRI Tahun 1945.

Setelah peserta didik membuat kesimpulan, guru membimbing peserta didik untuk memaparkan materi pembelajaran. Peserta didik juga dibimbing membuat peta pemikiran.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing untuk membuat peta pemikiran, misalnya menggunakan kertas ukuran plano, aplikasi Canva, dan lain-lain.

1. Buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Tahun 2023
2. Berbagai artikel di media cetak atau internet yang membahas tentang materi terkait
3. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%201.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI1

Penilaian

Penilaian pada pertemuan kedua meliputi penilaian aspek sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-2

Menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong sebagai cerminan perilaku demokratis pada periode berlakunya UUDS 1950 dan UUD NRI Tahun 1945.

Nama	Aspek yang Dinilai								Skor
	Kerja Sama		Saling Menghargai		Jujur		Disiplin		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Keterangan:
Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Penilaian pada Aktivitas 2.2 harus memenuhi lima indikator berikut:

- akuntabilitas;
- rotasi kekuasaan;
- pola rekrutmen politik;
- pelaksanaan pemilu; dan
- pemenuhan hak-hak dasar warga negara.

Keterangan:

Pedoman Penskoran Aktivitas 2.2

Tabel 2.6 Pedoman Penskoran Aspek Sosial Pertemuan ke-2

Poin	Kriteria
4	Apabila infografik memuat kriteria lengkap dengan penjelasan yang logis
3	Apabila infografik memuat kriteria lengkap, tetapi penjelasan kurang sesuai
2	Apabila infografik memuat kriteria lengkap, tetapi tidak ada penjelasan
1	Apabila infografik tidak lengkap dan tidak ada penjelasan

Skor maksimal = 16

Skor penilaian untuk Aktivitas 2.2 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (3 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali

B = 70 - 79 : Baik

C = 60 - 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM (ketuntasan belajar). Peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan memberikan referensi untuk dibaca, misalnya:

1. Zulfikri Suleman. 2010. *Pemikiran Politik Bung Hatta : Demokrasi Untuk Indonesia.* Jakarta: Buku Kompas
2. Syamsudin Haris. 1995. *Demokrasi di Indonesia.* Jakarta: LP3ES
3. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%201.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI1

Remedial

Pada pembelajaran remedial, guru sebaiknya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil identifikasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan perlakuan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Jelaskan, apa yang dimaksud sikap demokratis?
2. Berikan contoh sikap demokratis yang dilakukan di lingkungan sekolah!
3. Bagaimana pendapatmu mengenai pelaksanaan demokrasi pada periode berlakunya UUDS 1950?
4. Mengapa presiden Sukarno mengeluarkan dekrit 5 Juli 1959?

Kunci Jawaban

1. Sikap demokratis adalah perilaku, tindakan, perasaan, atau pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab.
2. Contoh sikap demokratis yang dilakukan di sekolah adalah menghargai pendapat teman, menyampaikan pendapat secara santun, tidak memaksakan pendapat saat rapat, menerima hasil keputusan rapat, dan sebagainya.
3. Kreativitas peserta didik. Sebagai rambu-rambu, pada periode ini sistem demokrasinya adalah parlementer dan sering terjadi pergantian kabinet.
4. Presiden mengeluarkan dekrit karena konstituante yang diberi tugas menyusun UUD permanen tidak berhasil sehingga mengakibatkan keadaan semakin genting.

Penilaian

Untuk penilaian remedial, guru dapat memberikan pedoman penilaian berdasarkan hal-hal berikut.

Tabel 2.7 Pedoman Penskoran Remedial

Nama Peserta Didik	Butir Soal				Total Skor
	4	3	2	1	

Keterangan:
Jawaban tepat diberi skor 1
Jawaban salah diberi skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Materi pertemuan ketiga ialah menelaah latar belakang perubahan UUD NRI Tahun 1945. Guru meminta peserta didik mengamati Gambar 2.4 mengenai latar belakang perubahan atau amandemen UUD NRI Tahun 1945, lalu memberikan pertanyaan: Mengapa UUD NRI Tahun 1945 diamandemen? Bagaimana prosedurnya? Bagaimana hasil amandemen tersebut?

Inti pembelajaran ini adalah peserta didik melakukan Aktivitas 2.3 untuk mengetahui tingkat pemahaman; dilanjutkan dengan Aktivitas 2.4, yaitu peserta didik diminta membuat artikel dengan kriteria 5W+1H berdasarkan tayangan video. Hasilnya kemudian ditempel di majalah dinding sekolah atau dapat dipublikasikan melalui blog pribadi mereka. Terakhir, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Alternatif Model Pembelajaran

Pada pertemuan ketiga, guru menerapkan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*. Guru juga dapat menerapkan strategi lain yang lebih sesuai atau lebih efektif dengan kondisi kelas, misalnya menggunakan strategi gim ular tangga. Permainan ular tangga bisa memanfaatkan permainan yang sudah ada dan dijual di pasaran, tinggal kreativitas guru dalam memainkan. Bisa juga guru membuat sendiri sesuai keinginan masing-masing. Dalam permainan ular tangga ini yang

perlu dipersiapkan, antara lain (1) kartu masalah, untuk menuangkan kasus-kasus yang harus dibahas peserta didik; (2) dadu undian, untuk menentukan langkah; (3) papan/beberan permainan; (4) aturan mainnya; dan (5) gambar-gambar di papan/beberan agar menarik.



Gambar 2.1 Contoh Beberan Ular Tangga

Sumber: Naomi Clarissa/behance.net (2022)



Gambar 2.2 Kartu Kasus yang Akan Dibahas

Sumber: Siti Nurjanah/Kemendikbudristek (2023)

Cara bermain dengan membentuk empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 5-6 orang. Masing-masing anggota dalam kelompok bergantian maju mengocok untuk dapat melangkah menemukan kartu kasus/masalah. Setelah mendapatkan kartu kasus, anggota kelompok tersebut menjawabnya. Apabila tidak dapat menjawab, perwakilan kelompok lain menggantikan permainan, sementara yang tidak dapat menjawab digantikan oleh anggota lainnya. Jika berhasil menjawab, anggota lain bergiliran maju untuk bermain. Begitu seterusnya hingga semua mendapat kesempatan. Jika langkahnya berhenti, ia disanksi (sesuai kesepakatan, bisa memimpin *ice breaking* atau lainnya).

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing untuk membuat beberan, misalnya menggunakan kertas karton atau aplikasi pengolah gambar (seperti Canva) kemudian dicetak.

1. Buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Tahun 2023
2. Berbagai artikel di media cetak atau internet yang membahas tentang materi terkait
3. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%201.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI1

Penilaian

Penilaian pada pertemuan ketiga meliputi penilaian aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian spiritual dan sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap spiritual dan sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.8 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-3

Mensyukuri anugerah Tuhan berupa kemudahan dalam mempelajari perilaku demokratis pada periode perubahan UUD NRI Tahun 1945.

Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
	Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan				Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Tabel 2.9 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila melakukan sesuai pernyataan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
2.	Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan	

Skor maksimal = 8

Tabel 2.10 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-3

Menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara santun yang tidak melukai terkait dengan perilaku demokratis pada periode perubahan UUD NRI Tahun 1945.

Nama									Skor
	Berpendapat secara santun		Menghargai pendapat teman		Menerima hasil keputusan		Tidak memaksakan pendapat		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.11 Pedoman Penskoran Kegiatan Aktivitas 2.3

Poin	Kriteria
4	Apabila penjelasan lengkap dan logis
3	Apabila penjelasan banyak yang benar
2	Apabila penjelasan hanya beberapa yang benar
1	Apabila penjelasan hanya ada satu unsur yang benar

Skor maksimal = 16

Skor penilaian untuk kegiatan 2.3 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (4 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali
B = 70 - 79 : Baik
C = 60 - 69 : Cukup
D = < 60 : Kurang

Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM (ketuntasan belajar). Peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam, memperluas, atau mengembangkan kompetensi. Guru dapat memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan memberikan referensi untuk dibaca, misalnya:

1. Zulfikri Suleman. 2010. *Pemikiran Politik Bung Hatta : Demokrasi Untuk Indonesia.* Jakarta: Buku Kompas
2. Syamsudin Haris. 1995. *Demokrasi di Indonesia.* Jakarta: LP3ES

Remedial

Pada pembelajaran remedial, guru sebaiknya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil identifikasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan perlakuan. Guru dapat memberikan tugas kepada

peserta didik yang belum mencapai KKM untuk membuat poster sederhana yang menggambarkan perilaku demokratis pada periode perubahan UUD NRI Tahun 1945

Tugas Mandiri

Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik diberikan tugas mandiri untuk menumbuhkan kecintaan pada literasi baik literasi baca, tulis, maupun digital dengan membuat artikel. Diawali dengan pemutaran video, peserta didik diminta menuangkan tayangan video tersebut ke dalam bentuk artikel. Adapun kriteria penilaian pada tugas mandiri adalah sebagai berikut.

Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Tugas Membuat Artikel

Nilai 90-100	Nilai 80-89	NIlai 70-79	Nilai 60-69
Judul menarik dan mencerminkan isi artikel; mencantumkan nama penulis dan sekolah; isi memuat 5W+1H; ada kesimpulan.	Judul menarik, tetapi tidak mencerminkan isi artikel; mencantumkan nama dan sekolah; isi belum memuat 5W+1H secara lengkap; ada kesimpulan.	Judul kurang menarik dan tidak mencerminkan isi artikel; mencantumkan nama penulis dan sekolah; isi belum memuat 5W+1H; ada kesimpulan, tetapi tidak tepat.	Judul kurang menarik dan tidak mencerminkan isi artikel; mencantumkan nama penulis dan sekolah; isi belum memuat 5W+1H; tidak ada kesimpulan.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Materi kegiatan pembelajaran keempat ialah proses perubahan UUD NRI Tahun 1945. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik tentang wacana perubahan kelima UUD NRI Tahun 1945 dan prosedur pelaksanaan perubahan UUD NRI Tahun 1945. Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan Aktivitas 2.5.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan keempat, guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik dapat mengeksplorasi semua potensinya dengan menganalisis prosedur amandemen dan mengambil kesimpulan terkait dengan perilaku demokratis. Guru juga dapat menerapkan strategi lain yang lebih sesuai

atau lebih efektif dengan kondisi kelas, misalnya menggunakan metode *2 stay 3 stray*. Berikut ini teknis penerapan metode 2 *stay* 3 *stray*.

1. Dua orang tetap berada di kelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
2. Tiga orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok yang dikunjungi.
3. Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.
4. Guru berkeliling melakukan observasi kepada masing-masing kelompok, mengecek pemahaman dan pertanyaan dari peserta didik.
5. Setelah selesai, guru mengajak peserta didik berefleksi.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, misalnya menggunakan kertas *sticky notes* untuk menjawab pertanyaan, buku referensi, internet, artikel, jurnal, dan lain-lain.

1. UUD NRI Tahun 1945
2. UU Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3. Reformasi UUD 1945 melalui Konvensi Ketanegaraan https://www.researchgate.net/publication/318652239_Reformasi_UUD_1945_melalui_Konvensi_Ketatanegaraan atau buku.kemdikbud.go.id/s/jfubel

Penilaian

Penilaian pada pertemuan keempat meliputi penilaian aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian spiritual dan sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap spiritual dan sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.13 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke- 4

Mensyukuri anugerah Tuhan berupa kemudahan dalam mempelajari perilaku demokratis pada proses perubahan/amandemen UUD NRI Tahun 1945.

Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
	Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan				Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Tabel 2.14 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-4

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila melakukan sesuai pernyataan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
2.	Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan	

Skor maksimal = 8

Tabel 2.15 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-4

Menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara santun yang tidak melukai terkait dengan perilaku demokratis pada periode proses perubahan/amandemen UUD NRI Tahun 1945.

Nama	Aspek yang Dinilai								Skor
	Berpendapat secara santun		Menghargai pendapat teman		Menerima hasil keputusan		Tidak memaksakan pendapat		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.16 Rubrik Penskoran Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-4

No.	Nama Peserta Didik	Skor 1-4	Nilai Akhir = skor x 25

Pedoman Penskoran Kegiatan Aktivitas 2.4

a. Jika peserta hanya bertanya = 1

b. Jika peserta bertanya dan menjawab = 2

c. Jika peserta bertanya dan menjawab dengan kritis = 3

d. Jika peserta bertanya, menjawab dengan kritis, dan memberi solusi = 4

Skor penilaian untuk kegiatan 2.4 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (4 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali

B = 70 - 79 : Baik

C = 60 - 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Kegiatan kelima membahas tentang hasil perubahan UUD NRI Tahun 1945. Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi untuk membahas tugas yang diberikan guru sesuai tema tugas kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok menentukan moderator, pemateri, dan pembawa acara. Peserta didik pada pertemuan ini mengerjakan Aktivitas 2.6. Terakhir,

peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan kelima ini, guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi semua potensinya dengan menganalisis hasil perubahan amandemen dan mengambil kesimpulan terkait dengan perilaku demokratis. Guru juga dapat menerapkan strategi lain yang lebih sesuai atau lebih efektif dengan kondisi kelas, misalnya menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Turnament*). Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT, peserta didik dapat membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota yang beragam.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, misalnya menggunakan LCD untuk presentasi, buku referensi, internet, artikel, jurnal, dan lain-lain.

1. Buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Tahun 2023
2. Berbagai artikel di media cetak ataupun internet yang membahas tentang materi terkait
3. UUD NRI Tahun 1945 amandemen keempat

Penilaian

Penilaian pada pertemuan kelima meliputi penilaian aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian spiritual dan sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap spiritual dan sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.17 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-5

Mensyukuri anugerah Tuhan berupa kemudahan dalam mempelajari perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD NRI Tahun 1945 hasil perubahan/amandemen.

Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
	Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan				Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Tabel 2.18 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-5

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila melakukan sesuai pernyataan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2.	Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan	

Skor maksimal = 8

Tabel 2.19 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-5

Menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara santun yang tidak melukai terkait dengan perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD NRI Tahun 1945 hasil perubahan/amandemen.

Nama	Aspek yang Dinilai								Skor
	Berpendapat secara santun		Menghargai pendapat teman		Menerima hasil keputusan		Tidak memaksakan pendapat		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.20 Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-5

No.	Nama Peserta Didik	Skor 1-4	Nilai Akhir = skor x 25

Pedoman Penskoran Kegiatan Aktivitas 2.5

a. Jika peserta hanya bertanya = 1
b. Jika peserta bertanya dan menjawab = 2
c. Jika peserta bertanya dan menjawab dengan kritis = 3
d. Jika peserta bertanya, menjawab dengan kritis, dan memberi solusi = 4

Skor penilaian untuk Aktivitas 2.5 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (4 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali
B = 70 - 79 : Baik
C = 60 - 69 : Cukup
D = < 60 : Kurang

Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM (ketuntasan belajar). Peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan memberikan referensi untuk dibaca, misalnya:

1. Zulfikri Suleman. 2010. *Pemikiran Politik Bung Hatta : Demokrasi Untuk Indonesia.* Jakarta: Buku Kompas
2. Syamsudin Haris. 1995. *Demokrasi di Indonesia.* Jakarta: LP3ES

Remedial

Pada pembelajaran remedial, guru sebaiknya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil identifikasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan perlakuan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang belum mencapai KKM untuk menjawab pertanyaan pasal-pasal hasil amandemen UUD NRI Tahun 1945.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam membahas tentang makna demokratis dengan melakukan Aktivitas 2.6, setelah membaca keterangan Gambar 2.7. Peserta didik diminta menjawab sejumlah pertanyaan terkait dengan penjelasan Gambar 2.7 secara mandiri, kemudian dilanjutkan dengan Aktivitas 2.7 yang dilakukan dalam kelompoknya. Pada Aktivitas 2.7, masing-masing kelompok menyelesaikan permasalahan berdasarkan artikel yang ditayangkan pada Gambar 2.8. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Langkah berikutnya, membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan keenam ini, guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diharapkan dapat memberikan solusi dari membaca artikel tentang pentingnya kehidupan demokratis. Guru juga dapat menerapkan strategi lain yang lebih sesuai atau lebih efektif dengan kondisi kelas, misalnya dengan kolaborasi menggunakan Google Slide untuk membuat bahan presentasi atau dengan cara manual menggunakan kertas *sticky notes* bagi yang memiliki keterbatasan teknologi dan jaringan internet.

Guru mengarahkan masing-masing peserta didik membuka Google Slide dengan menggunakan akun belajar atau akun yang dibuatkan oleh sekolah. Selanjutnya, guru membagikan tautan (*link*) melalui grup WhatsApp agar semua peserta didik dapat berkolaborasi dalam Google Slide. Masing-masing peserta didik diberi tugas membuat *slide* sesuai nomor urut presensi agar tidak saling berebut dan menimpa *slide* temannya. Peserta didik kemudian menuangkan tugas dalam *slide*-nya masing-masing. Terakhir, *slideshow online* siap dipresentasikan.

Contoh bahan presentasi menggunakan Google Slide:



Gambar 2.3 Pembelajaran Kolaborasi dengan Google Slide

Sumber: Siti Nurjanah/Kemendikbudristek (2023)

Alternatif bagi yang memiliki keterbatasan teknologi digital dapat berkolaborasi dengan menggunakan *sticky notes*. Lihat contoh berikut.



Gambar 2.4 Pembelajaran Berkolaborasi dengan *Sticky Notes*

Sumber: Siti Nurjanah/Kemendikbudristek (2023)

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, misalnya menggunakan LCD untuk presentasi, buku referensi, internet, artikel, jurnal, dan *sticky notes*.

1. Buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Tahun 2023

Penilaian

Penilaian pada pertemuan keenam meliputi penilaian aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian spiritual dan sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap spiritual dan sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.21 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-6

Mensyukuri anugerah Tuhan berupa kemudahan dalam mempelajari perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD NRI Tahun 1945 hasil perubahan/amandemen.

Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
	Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan				Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	

Tabel 2.22 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-6

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila melakukan sesuai pernyataan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
2.	Mengungkapkan kekaguman pada Tuhan	

Skor maksimal = 8

Tabel 2.23 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-6

Menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara santun yang tidak melukai terkait dengan perilaku demokratis pada periode berlakunya UUD NRI Tahun 1945 hasil perubahan/amandemen.

Nama									Skor
	Berpendapat secara santun		Menghargai pendapat teman		Menerima hasil keputusan		Tidak memaksakan pendapat		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika *Ya*, nilainya 1; Jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal =4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.24 Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-6

No.	Nama	Memproses informasi	Menganalisis informasi	Refleksi pemikiran	Mengambil kesimpulan	Nilai = jumlah (v) x 25

Skor penilaian untuk Aktivitas 2.6 adalah jumlah total skor yang diperolah peserta didik dari aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (4 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali

B = 70 - 79 : Baik

C = 60 - 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM (ketuntasan belajar). Peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan memberikan referensi untuk dibaca, misalnya:

1. Zulfikri Suleman. 2010. *Pemikiran Politik Bung Hatta: Demokrasi Untuk Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas
2. Syamsudin Haris. 1995. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
3. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%201.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI1
4. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%209.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI9

5. https://www.mkri.id/public/content/infoumum/naskahkomprehensif/pdf/naskah_Naskah%20Komprehensif%20Buku%2010.pdf atau buku.kemdikbud.go.id/s/MKRI10

Remedial

Pada pembelajaran remedial, guru sebaiknya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil identifikasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memberikan perlakuan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang belum mencapai KKM untuk menjawab pertanyaan contoh-contoh perilaku demokratis di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

g. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh membahas tentang perilaku demokratis pada era keterbukaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan menuju pembiasaan berperilaku demokratis dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, peserta didik merefleksikan pelaksanaan pembelajaran pada bab II. Guru memberikan instrumen penilaian diri, instrumen pemahaman materi, dan memberikan proyek yang harus dikerjakan di luar jam pembelajaran, serta melaporkan hasilnya dalam bentuk tabel yang sudah ditentukan oleh guru.

Alternatif Pembelajaran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran lain, seperti model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended*. Pembelajaran berbasis proyek diawali dengan guru menyajikan masalah terkait perilaku demokratis pada era keterbukaan informasi. Prosedur pembelajaran yang dilakukan adalah sebagi berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi tugas dalam melakukan pengamatan baik melalui lingkungan sekitar maupun memanfaatkan internet.
3. Guru membimbing peserta didik melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat lingkungan sekitar berkaitan dengan materi perilaku demokratis menurut UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.

4. Guru dan peserta didik mendiskusikan tentang perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.
5. Peserta didik membuat laporan hasil wawancara tentang perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi dalam bentuk sesuai kreativitas peserta didik, bisa berupa iklan layanan masyarakat, poster, komik, atau laporan tertulis lainnya.
6. Setelah peserta didik diberikan suatu proyek, guru membimbing peserta didik untuk memikirkan cara menyelesaikannya. Peserta didik juga dapat dibimbing melakukan pengamatan untuk menemukan informasi tentang materi pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diajak membuat kesimpulan mengenai perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.

Media Pembelajaran

Pada kegiatan belajar materi perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi, guru dapat menayangkan video sidang MPR dan meminta peserta didik mengamati bagaimana perilaku para wakil rakyat ketika sidang. Guru dapat juga meminta peserta didik membaca artikel tentang perilaku demokratis di Indonesia. Media pembelajaran dapat berupa gambar, artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, atau video YouTube.

Sumber Belajar

1. Buku teks Pendidikan Pancasila Kelas X tahun 2023
2. UUD NRI Tahun 1945 amandemen keempat
3. buku.kemdikbud.go.id/s/5qtrhq
4. buku.kemdikbud.go.id/s/q32bgy

Penilaian

Berikut instrumen yang digunakan untuk menilai Aktivitas 2.8. Penilaian pada pertemuan ketujuh ini meliputi penilaian aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian spiritual dan sikap sosial

Berikut instrumen penilaian aspek sikap spiritual dan sosial yang dapat digunakan. Instrumen penilaian ini hanya contoh, guru dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Tabel 2.25 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual Pertemuan ke-7

Mensyukuri anugerah Tuhan berupa kemudahan dalam mempelajari perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.									
Nama	**Aspek yang Dinilai**								**Jumlah Skor**
	Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan				**Bersyukur kepada Tuhan**				
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	

Tabel 2.26 Pedoman Penskoran Aspek Spiritual Pertemuan ke-7

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3 = sering, apabila melakukan sesuai pernyataan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
2.	Bersyukur kepada Tuhan	

Skor maksimal = 8

Tabel 2.27 Instrumen Penilaian Aspek Sikap Sosial Pertemuan ke-7

Menghargai pendapat teman dan menyampaikan pendapat secara santun yang tidak melukai terkait dengan perilaku demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi.									
Nama									**Skor**
	Berpendapat secara santun		**Menghargai pendapat teman**		**Menerima hasil keputusan**		**Tidak memaksakan pendapat**		
	Ya	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	

Guru memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Jika Ya, nilainya 1; jika *Tidak*, nilainya 0. Skor maksimal = 4

b) Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan

Tabel 2.28 Rubrik Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Pertemuan ke-7

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Pengetahuan	Ketepatan menyimpulkan ketentuan perilaku demokratis menurut UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	
		Ketepatan menjelaskan contoh perilaku demokratis menurut UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	
2.	Keterampilan	Terampil mengumpulkan informasi	
		Terampil menghasilkan proyek	

Tabel 2.29 Pedoman Penskoran Aspek Pengetahuan dan Keterampilan pada Aktivitas 2.8

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keterampilan menyimpulkan ketentuan perilaku demokratis menurut UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	Sangat tepat dan runtut = 4 Tepat = 3 Cukup tepat = 2 Kurang tepat= 0
	Ketepatan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	Sangat terampil dan tepat = 4 Terampil = 3 Cukup terampil = 2 Kurang terampil = 0
2.	Terampil mengumpulkan informasi	
	Terampil membuat karya tentang perilaku demokratis melalui tulisan, komik, poster, artikel, atau iklan layanan masyarakat	

Skor maksimal = 16

Skor penilaian pada Aktivitas 2.8 adalah jumlah total skor yang diperoleh peserta didik dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor capaian (4 Aspek)}}{\textit{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

A = 80 - 100 : Baik Sekali
B = 70 - 79 : Baik
C = 60 - 69 : Cukup
D = < 60 : Kurang

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Sementara itu, kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan guna membantu dan memotivasi peserta didik agar secepatnya mampu mencapai target tujuan pembelajaran. Kegiatan remedial dilaksankan melalui:

1. tutor sebaya;
2. pengulangan materi di luar jam pelajaran.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan setiap peserta didik. Selain itu, guru memberikan informasi mengenai penugasan yang diberikan pada anaknya. Penugasan yang perlu didampingi oleh orang tua, yaitu memberikan pengawasan dalam mencari informasi yang ada di internet serta memberikan pendampingan terkait tugas yang melibatkan masyarakat/tokoh setempat, atau tugas kunjungan industri. Guru memberikan refleksi terhadap hasil ketercapaian materi bab II sebagai salah satu umpan balik di akhir bab dengan melibatkan secara langsung peran orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.30 Asesmen Materi "Demokrasi pada Era Keterbukaan"

Asesmen	Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Formatif	Aktivitas 2.1	• Pengetahuan • Profil Pelajar Pancasila	Tes
	Aktivitas 2.2 Aktivitas 2.3	• Pengetahuan • Profil Pelajar Pancasila Keterampilan	Tes dan unjuk kerja
	Aktivitas 2.4 Aktivitas 2.5	• Pengetahuan • Profil Pelajar Pancasila Keterampilan	• Unjuk kerja • Presentasi
	Aktivitas 2.6	• Pengetahuan • Profil Pelajar Pancasila	Tes tertulis
	Aktivitas 2.7	• Pengetahuan • Profil Pelajar Pancasila • Keterampilan	• Memberikan contoh perilaku demokratis • Penilaian diri • Pemahaman materi • Presentasi
Sumatif	Uji Kompetensi	Pengetahuan	Tes Tulis

I. Asesmen/Penilaian

Pengetahuan

1. Jelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia sesuai periode berlakunya UUD di Indonesia!
2. Salah satu alasan dilakukannya amandemen adalah sejumlah pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 menjadi dasar presiden Soeharto mempertahankan kekuasaan hingga 32 tahun pada era Orde Baru. Benarkah demikian? Uraikan alasan kalian!
3. Bagaimana jika pada rapat MPR untuk mengadakan perubahan terhadap UUD NRI Tahun 1945 tidak memenuhi kuorum seperti yang tertuang dalam Pasal 37 UUD NRI Tahun 1945?
4. Bagaimana hasil perubahan UUD NRI Tahun 1945?
5. Bagaimana membiasakan berperilaku demokratis dalam kehidupan?

Sikap

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi berikut ini.

Tabel 2.31 Daftar Perilaku Demokratis

No.	Perilaku	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Alasan
1.	Memutuskan kepentingan keluarga secara mufakat					
2.	Melaksanakan tugas harian di keluarga sesuai pembagian tugas					
3.	Memaksakan kehendak kepada anggota keluarga lainnya					
4.	Memilih-milih teman dalam bergaul di sekolah					
5.	Menerima hasil keputusan rapat, meskipun tidak sependapat					
6.	Menghindari permusuhan dengan siapa pun di sekolah					
7.	Berani menyampaikan pendapat saat rapat karang taruna					
8.	Menghargai pendapat orang lain dalam musyawarah desa					
9.	Tidak memotong pembicaraan orang lain					
10.	Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat					

Apabila jawaban kalian “Kadang-Kadang” atau “Tidak Pernah”, kalian harus mengubah perilaku agar lebih baik. Sebaliknya, apabila jawaban kalian “Selalu” atau “Sering”, pertahankan dan wujudkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

J. Kunci Jawaban

1. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia

a. Pelaksanaan demokrasi pada periode 18-8-1945 s.d. 27-12-1949
   1) Komitmen para pendiri bangsa untuk mewujudkan demokrasi politik
   2) Memasukkan asas kerakyatan, mufakat, dan demokrasi
   3) Pers yang independen
   4) Tumbuhnya partai politik

b. Pelaksanaan demokrasi pada periode 27-12-1949 s.d. 17-8-1950
   1) Adanya kebebasan individu
   2) Kekuasaan pemerintahan terbatas
   3) Pemerintah bisa membentuk hukum sesuai suara mayoritas parlemen

c. Pelaksanaan demokrasi pada periode 17-8-1950 s.d. 5-7-1959
   1) Parlemen berperan tinggi dalam proses politik
   2) Akuntabilitas pemegang jabatan sangat tinggi
   3) Kehidupan kepartaian mendapat peluang besar untuk berkembang
   4) Pemilu dilakukan dengan prinsip demokrasi
   5) Hak-hak dasar masyarakat diakui
   6) Daerah memperoleh hak otonomi

d. Pelaksanaan demokrasi pada periode 5-7-1959 s.d. 19-10-1999
   1) Kebebasan berbicara dibatasi
   2) Lembaga negara hanya berfungsi sebagai alat kekuasaan pemerintah

2. Alasan amandemen UUD 1945

1) Alasan historis. Sejak semula, UUD 1945 dibuat oleh para pendiri bangsa sebagai UUD yang bersifat sementara karena dibuat dan ditetapkan dalam suasana tergesa-gesa.

2) Alasan filosofis. Dalam UUD 1945 terdapat berbagai gagasan yang saling bertentangan, yaitu antara paham kedaulatan rakyat dan paham integralistik, antara negara hukum dan paham negara kekuasaan.

3) Alasan teoritis. Dari padangan teori konstitusi, keberadaan konstitusi bagi suatu negara pada hakikatnya adalah untuk membatasi kekuasaan negara agar tidak bertindak sewenang-wenang.

3. Jika sidang MPR untuk mengadakan perubahan terhadap UUD NRI Tahun 1945 tidak memenuhi kuorum, berdasarkan Pasal 109 Peraturan MPR No. 1 Tahun 2019 tentang Tata Tertib MPR RI dinyatakan sebagai berikut:

Pasal 109

(1) Sidang Paripurna MPR sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) dihadiri oleh paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Anggota MPR.

(2) Sidang Paripurna MPR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat memutuskan pengubahan pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan persetujuan sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) ditambah 1 (satu) dari jumlah anggota.

(3) Jika usulan tersebut tidak mendapat persetujuan pada Sidang Paripurna MPR sebagaimana dimaksud pada ayat (2), usulan tersebut tidak dapat diajukan kembali pada masa keanggotaan yang sama.

(4) Usulan pengubahan terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tidak dapat diajukan dalam 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya masa keanggotaan MPR.

4. Hasil perubahan UUD NRI Tahun 1945:

a. ditegaskannya demokrasi konstitusional dan negara hukum;
b. kesetaraan antarlembaga negara dengan sistem pemisahan kekuasaan dan *check and balances*;
c. restukturisasi dan refungsionalisasi kelembagaan negara serta dihapuskannya sistem mandataris MPR;
d. pergeseran kekuasaan membentuk undang-undang dari tangan Presiden ke tangan DPR;
e. sistem pemerintahan presidensial dengan pemilihan Presiden langsung oleh rakyat;
f. lembaga perwakilan yang unik terdiri dari DPR dan DPD serta MPR yang terdiri dari anggota DPR dan Anggota DPD;
g. kekuasaan kehakiman yang merdeka dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, Peradilan Tata Usaha Negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi;
h. peran partai politik dalam pemilihan umum untuk memilih anggota DPR, DPRD, serta Presiden dan Wakil Presiden;
i. penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap 5 (lima) tahun sekali oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri;
j. APBN dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat;
k. NKRI negara kepulauan yang berciri nusantara;
l. perluasan jaminan hak asasi manusia;
m. pemisahan TNI dengan Kepolisian Negara RI;
n. anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD;
o. demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional;
p. Pemerintahan Daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan Pemerintah Pusat;

q. negara memiliki suatu bank sentral independen;

r. BPK yang bebas dan mandiri untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara;

s. syarat dan tata cara perubahan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 serta khusus mengenai bentuk NKRI tidak dapat dilakukan perubahan; dan

t. dengan ditetapkannya perubahan UUD NRI Tahun 1945 tersebut, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal.

5. Membiasakan berperilaku demokratis

Untuk berperilaku demokratis sesuai UUD NRI Tahun 1945 dan Pancasila, perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan ini diawali dari keluarga masing-masing. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini di keluarga akan menjadi fondasi yang menguatkan perilaku anak. Jika dalam lingkungan sekolah dan masyarakat mendukung, hal ini akan semakin menguatkan perilaku demokratis peserta didik. Berawal dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, akan menjadi budaya positif.

K. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
2. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
3. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
4. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
5. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
6. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
7. Dua hal apa yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
8. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
9. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?

10. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
11. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
12. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
13. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber utama yang digunakan adalah Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sumber lain yang dapat digunakan adalah buku pendamping siswa yang juga diterbitkan oleh Kemendikbudristek serta buku-buku literatur yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).
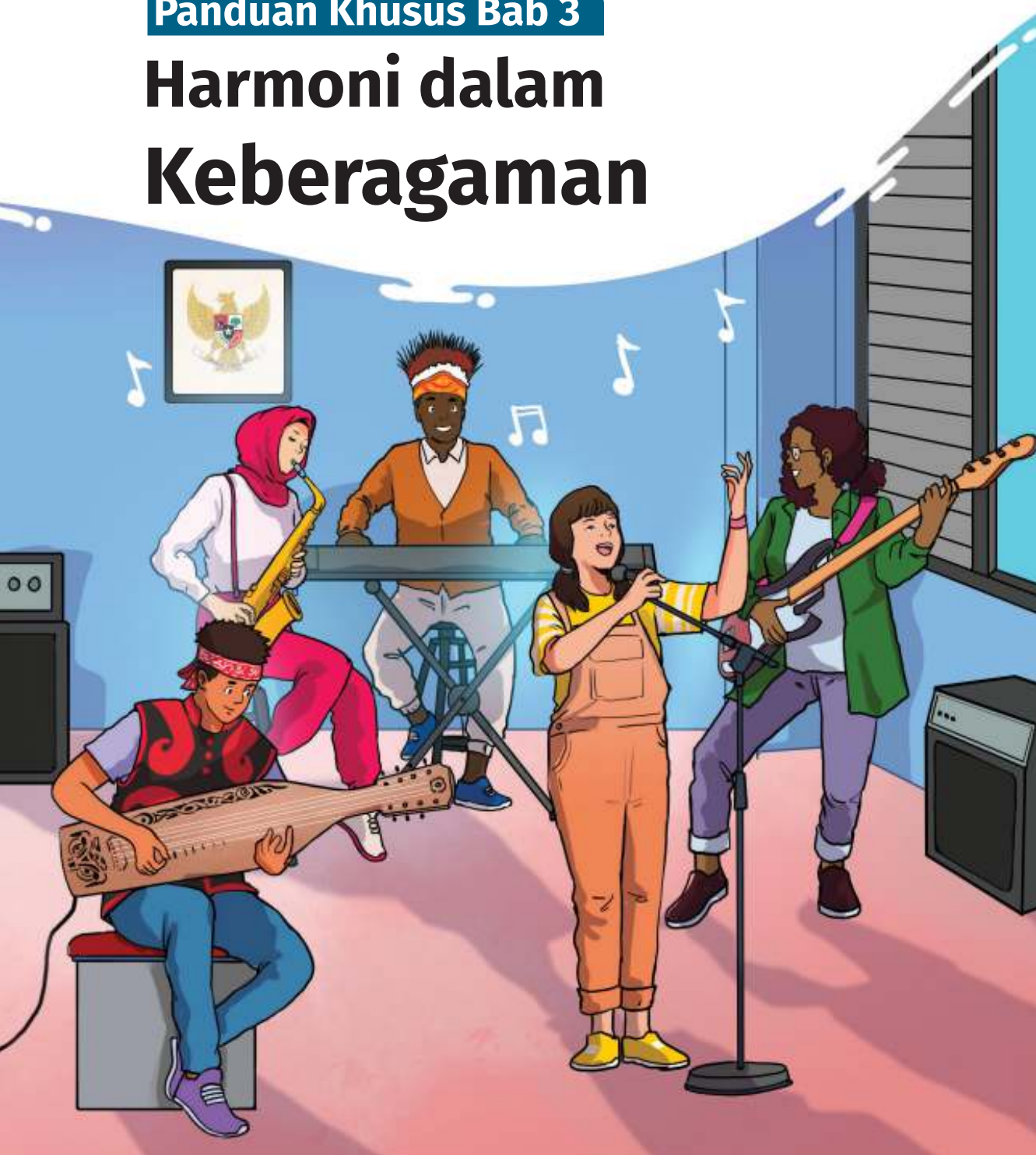
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis : Siti Nurjanah, Sri Cahyati, dan Ali Usman
ISBN : 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus Bab 3

Harmoni dalam Keberagaman



A. Pendahuluan

Pada pembelajaran harmoni dalam keberagaman, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif, inovatif, berpikir kritis, membangun gotong royong, serta menjalin komunikasi yang efektif di antara peserta didik ataupun antara guru dan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang berkembangan pada abad ke-21, salah satunya pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik atau *student centered learning*. Selain itu, guru diharapkan menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik dengan kelebihan dan keunikan gaya belajar masing-masing.

Membangun harmoni dalam keberagaman perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar muncul pemahaman tentang arti penting keberagaman baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, mapun masyarakat. Peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi setiap permasalahan dalam negara, terutama berkaitan dengan potensi konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peserta didik nantinya mampu memberikan gagasan-gagasan solutif dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Bab ini menjelaskan bagaimana membangun harmonisasi di tengah kehidupan masyarakat yang beragam. Keragaman dalam masyarakat merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita jaga dan rawat. Bab ini juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi konflik karena perbedaan kepercayaan, nilai, budaya, ras, dan lainnya.

Membangun harmoni dalam konflik keberagaman berarti mencari cara penyelesaian konflik yang terjadi baik di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara damai dan saling menghormati sesama. Untuk membangun harmoni dalam keberagaman, diperlukan peran serta pemimpin dan lembaga-lembaga dalam mendorong toleransi, mengatasi konflik keberagaman, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Pada bagian awal, peserta didik diberikan pemahaman dalam bentuk pertanyaan pemantik terkait keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, tertutama dalam kehidupan bertetangga. Respons atas pertanyaan pemantik tersebut sebagai awal peserta didik mengidentifikasi keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada setiap subbab, pembahasan materi disertai dengan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari materi harmoni dalam keberagaman. Aktivitas tersebut bersifat konstruktif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Aktivitas berupa ajakan "Ayo Berdiskusi", "Ayo Bereksplorasi", "Ayo Berkolaborasi", "Ayo Berpikir Kritis", dan "Ayo Berkreativitas".

Pokok materi disusun berjenjang dari yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks: mulai dari menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, hingga memberikan gagasan solutif dan kontruktif dalam membangun harmoni di tengah konflik keberagaman dalam kehidupan masyarakat. Materi diajarkan dalam enam pertemuan.

1-2

Pertemuan pertama dan kedua menjelaskan konsep harmoni dalam keberagaman, meliputi arti penting dan manfaat harmoni dalam keberagaman, pentingnya memahami dan menghargai keberagaman, serta faktor pendorong dan penghambat dalam keberagaman. Pembahasan harmoni dalam keberagaman disertai dengan Aktivitas 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4.

3-4

Pertemuan ketiga dan keempat membahas materi identifikasi konflik dalam masyarakat yang beragam. Bagian ini menjelaskan mengenai identifikasi konflik dalam masyarakat, faktor penyebab konflik dalam masyarakat, dan pentingnya harmoni dalam masyarakat yang beragam. Pembahasan disertai dengan Aktivitas 3.5, 3.6, dan 3.7.

5

Pertemuan kelima menjelaskan mengenai strategi mengatasi konflik dalam masyarakat yang beragam, bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam upaya penyelesaian konflik, serta metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik disertai Aktivitas 3.8 dan 3.9.

6

Pertemuan keenam membahas tentang peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik, meliputi contoh peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik; cara mengatasi konflik dalam keberagaman; gagasan solutif dalam penyelesaian konflik diserta Aktivitas 3.10 dan 3.11; serta latihan-latihan soal.

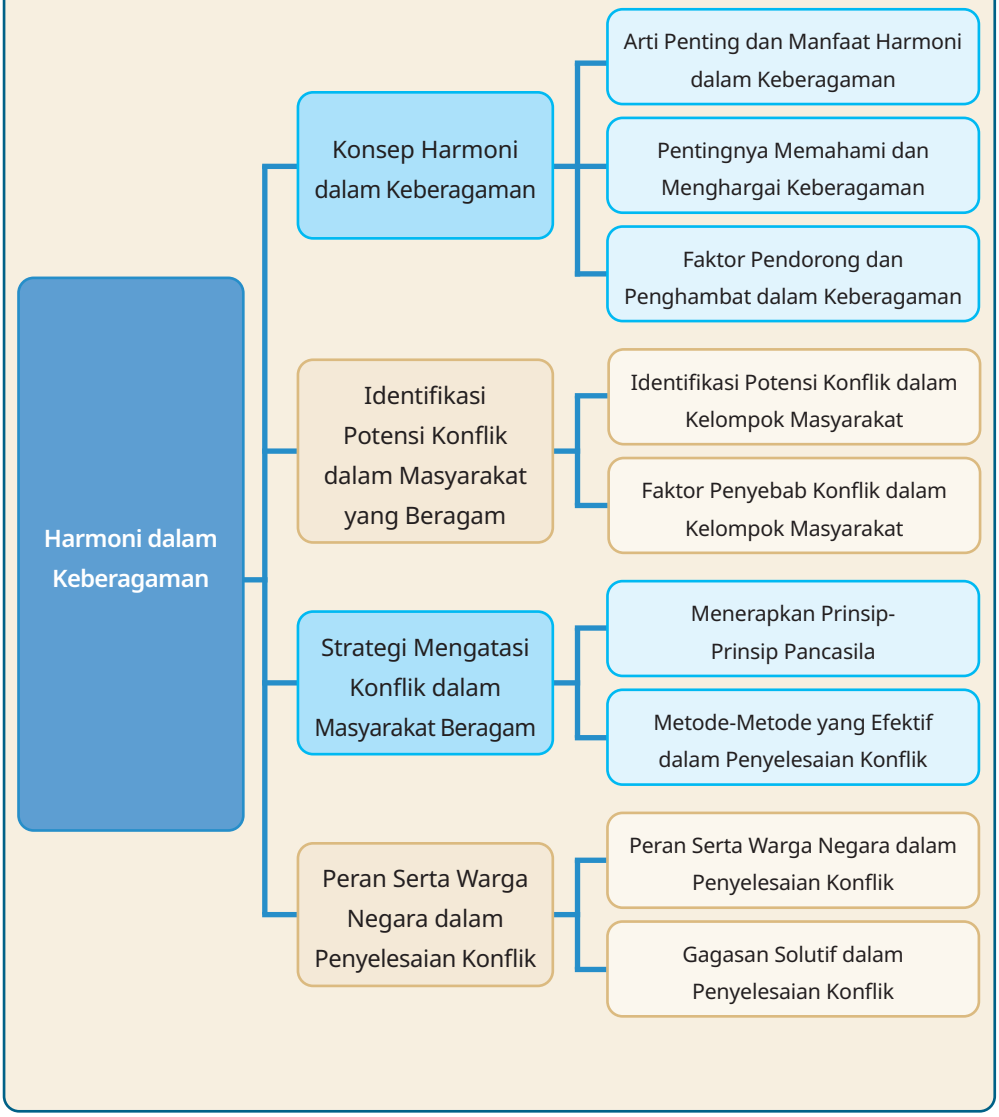
Guru bertugas sebagai pembimbing dalam setiap aktivitas yang disajikan. Penjelasan dalam Panduan Buku Guru ini akan mempermudah penyampaian materi agar aktivitas yang diberikan kepada peserta didik selalu terbimbing dan terarah, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan segala bentuk kreativitas yang beragam sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dalam Buku Siswa terdapat beragam simulasi yang dituangkan dalam bentuk penjabaran materi pembelajaran, beragam gambar sebagai penguatan konteks materi yang akan dibahas, serta berbagai aktivitas yang sesuai dengan pokok materi. Aktivitas dituangkan dalam bentuk penugasan secara individual ataupun kelompok. Guru diharapkan dapat mengembangkan kembali penyampaian konteks materi dengan didukung sumber literatur penunjang lainnya sesuai dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bab harmoni dalam keberagaman mencakup empat materi, yaitu (1) arti dan makna harmoni dalam keberagaman, (2) identifikasi konflik dalam masyarakat yang beragam, (3) strategi mengatasi konflik dalam masyarakat beragam, dan (4) peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat. Sebelum itu, peserta didik terlebih dahulu diharapkan mampu mengidentifikasi harapan-harapan dalam mewujudkan harmoni dalam keberagaman serta bagaimana menciptakan kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dominan diterapkan pada pembelajaran materi ini ialah keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Peta Konsep


Harmoni dalam Keberagaman
Konsep Harmoni dalam Keberagaman
Arti Penting dan Manfaat Harmoni dalam Keberagaman
Pentingnya Memahami dan Menghargai Keberagaman
Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Keberagaman
Identifikasi Potensi Konflik dalam Masyarakat yang Beragam
Identifikasi Potensi Konflik dalam Kelompok Masyarakat
Faktor Penyebab Konflik dalam Kelompok Masyarakat
Strategi Mengatasi Konflik dalam Masyarakat Beragam
Menerapkan Prinsip-Prinsip Pancasila
Metode-Metode yang Efektif dalam Penyelesaian Konflik
Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesaian Konflik
Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesaian Konflik
Gagasan Solutif dalam Penyelesaian Konflik

B. Apersepsi

Apersepsi merupakan suatu penghayatan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dapat memengaruhi peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami harmoni dalam keberagaman. Seperti kita ketahui bahwa bangsa Indonesia mempunyai banyak keberagaman sebagai kekayaan yang harus disyukuri dan dijaga sebaik mungkin. Peserta didik diajak untuk mensyukuri keberagaman yang ada di Indonesia sebagai kekayaan setiap daerah serta mengidentifikasi potensi konflik di masyarakat.

Guru harus dapat membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan harmoni dalam keberagaman. Guru membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi potensi konflik di lingkungan mikro, meso, dan makro. Setelah peserta didik berhasil mengidentifikasi potensi konflik, guru mengarahkan peserta didik memberikan gagasan-gagasan solutif dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi. Melalui beragam aktivitas, peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sikap dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasi peserta didik sebelum mempelajari materi harmoni dalam keberagaman. Pada kelas X, peserta didik telah mempelajari materi mengenai asal usul dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika serta mengenal gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang eksklusif dan berkeadilan. Pengetahuan awal tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke materi harmoni dalam keberagaman. Materi harmoni dalam keberagaman dapat dipelajari sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Guru dapat menyesuaikan pemberian materi melalui minat bakat peserta didik. Pola pembelajaran berdiferensiasi dan menunjukkan keterampilan melalui aktivitas yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dalam penyampaian materi harmoni dalam keberagaman, guru dapat menggunakan berbagai sumber rujukan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, salah satunya buku teks pendamping dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Dengan demikian, guru mempunyai wawasan dan

penguasaan materi lebih luas dan komprehensif dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep materi yang penting dikuasi peserta didik setelah mempelajari materi harmoni dalam keberagaman, di antaranya:

1. Konsep Harmoni dalam Keberagaman
    a. Arti Penting Harmoni dalam Keberagaman
    b. Pentingnya Memahami dan Menghargai Keberagaman
    c. Faktor Pendorong dan Penghambat Keberagaman
2. Identifikasi Potensi Konflik dalam Masyarakat yang Beragam
    a. Identifikasi Potensi Konflik dalam Kelompok Masyarakat
    b. Faktor Penyebab Konflik dalam Masyarakat
3. Strategi Mengatasi Konflik dalam Masyarakat yang Beragam
    a. Menerapkan Prinsip-Prinsip Pancasila
    b. Metode-Metode Efektif dalam Penyelesaian Konflik
4. Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesain Konflik
    a. Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesaian Konflik
    b. Gagasan Solutif dalam Penyelesaian Konflik

Materi harmoni dalam keberagaman disajikan dalam bentuk abstrak sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar masing-masing. Dengan demikian, peserta didik dapat menghubungkan aspek kognitif, keterampilan, dan pembiasaan sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa referensi berikut ini untuk menambah wawasan materi harmoni dalam keberagaman.

1. Hasse Jubba, Yuyus Kardiman, dan Prayogo. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

2. Richard Cohen. 2005. *Student Resolving Conflik: Peer Mediation in Schools*. United States of America: Good Year Books
3. Ki Hajar Dewantara. 1950. *Pantjasila*. Jogja: N.V. Usaha Penerbitan Indonesia
4. Hatta, Subardjo, Maramis, Sunario, dan Pringgodigdo. 1984. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mutiara
5. Yudi Latif. 2020. *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
6. Thomas Lichona. 2012. *Character Matters: Persoalan karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan yang penting lainnya.* Jakarta: Bumi Aksara

Adapun pengembangan dan pengayaan materi untuk peserta didik dapat melalui sumber-sumber berikut ini.

1. Undang-Undang No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Lembaran Negara RI Tahun 2012. No 5315. Sekretariat Negara. Jakarta
2. Sumber-sumber buku referensi BPIP

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga dapat merencakan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan peserta didik sebelum mempelajari materi. Pada materi harmoni dalam keberagaman, kemampuan awal yang diharapkan ialah peserta didik dapat mengetahui keberagaman di Indonesia, meliputi keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan lainnya. Dengan begitu, peserta didik memperoleh wawasan serta kemampuan dalam mengidentifikasi potensi konflik yang terjadi baik dalam lingkup mikro, meso, maupun makro.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks materi yang dibelajarkan. Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dengan mengeksplorasi lebih luas setiap apersepsi yang ada pada subbab materi pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran sebagai langkah awal guru menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mengutamakan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan mengeksplorasi setiap kelebihan yang ada pada peserta didik dan mengakui bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai potensi belajar yang maksimal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Waktu Pembelajaran

Materi harmoni dalam keberagaman disampaikan dalam 12 JP (6 kali pertemuan x 2 JP). Namun, untuk estimasi jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Tabel 3.1 Periode Waktu Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi
1	a. Arti Penting Harmoni dalam Keberagaman b. Pentingnya Memahami dan Menghargai Keberagaman c. Faktor Pendorong dan Penghambat Keberagaman
2	a. Identifikasi Potensi Konflik dalam Kelompok Masyarakat b. Faktor Penyebab Konflik dalam Masyarakat
3	a. Menerapkan Prinsip-Prinsip Pancasila b. Metode-Metode Efektif dalam Penyelesaian Konflik
4	a. Menerapkan Prinsip-Prinsip Pancasila b. Metode-Metode Efektif dalam Penyelesaian Konflik
5	Peran Serta Warga Negara dalam Penyelesaian Konflik
6	Gagasan Solutif dalam Penyelesaian Konflik

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep harmoni dalam keberagaman, mengidentifikasi konflik yang terjadi dalam keberagaman masyarakat, dan merumuskan gagasan solutif yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat. Tujuan pembelajaran selanjutnya dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Memahami arti penting harmoni dalam keberagaman
b. Mengidentifikasi pentingnya memahami dan menghargai keberagaman
c. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat keberagaman
d. Mengidentifikasi potensi konflik dalam kelompok masyarakat
e. Memahami penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam harmoni
f. Mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik
g. Menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam penyelesaian konflik
h. Mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik
i. Mengidentifikasi peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik
j. Menunjukkan penyelesaian konflik dalam konteks mikro
k. Menunjukkan penyelesaian konflik dalam konteks meso
l. Menunjukkan penyelesaian konflik dalam konteks makro
m. Mengidentifikasi gagasan solutif dalam penyelesaian konflik

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran ke-1

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi arti penting harmoni dalam keberagaman	2 jp	Arti penting harmoni dalam keberagaman	Peserta didik mengidentifikasi gambar keberagaman di Indonesia. Aktivitas 3.1 Latihan 3.1 Metode: *Discovery Learning*	Nontes dan tes (Lembar observasi)

Pada pertemuan pertama materi harmoni dalam keberagaman, sebelum kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempelajari skema pembelajaran dan memastikan menguasai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik pada materi ini. Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengingatkan kesepakatan kelas yang telah diputuskan pada awal pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik:

> **Bagaimana sikap kalian terhadap orang-orang pendatang baru di lingkungan kalian?**

Peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan pemantik tersebut sebagai awal pembelajaran yang dikemukakan secara lisan. Selanjutnya, melaksanakan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta didik terhadap materi kelas X. Arahkan peserta didik untuk mengamati gambar pada halaman muka bab. Setelah melakukan apersepsi, arahkan peserta didik mengamati Gambar 3.1. Mintalah peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sesuai intruksi pada Aktivitas 3.1 dan mengemukakan jawabannya. Ajak peserta didik untuk mengumpulkan data yang relevan baik *offline* maupun *online* sesuai Aktivitas 3.1. Ajak peserta didik untuk menjawab rumusan pertanyaan pada Aktivitas 3.1 dan menuangkan hasil diskusi dalam bentuk deskripsi disertai gambar-gambar kreatif untuk dipresentasikan di depan kelas. Ajak Peserta didik untuk menjelaskan bagaimana arti penting dan manfaat harmoni dalam keberagaman. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumen sesuai topik yang dipelajari. Setelah itu, ajak peserta didik mengerjakan Latihan 3.1.

Saat kerja kelompok, guru melakukan observasi dan memantau proses kolaborasi dan kerja sama pada setiap kelompok. Setelah itu, ajak peserta didik menarik kesimpulan materi tentang arti penting dan manfaat harmoni dalam keberagaman serta merefleksikan hal-hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami pada pertemuan ini.

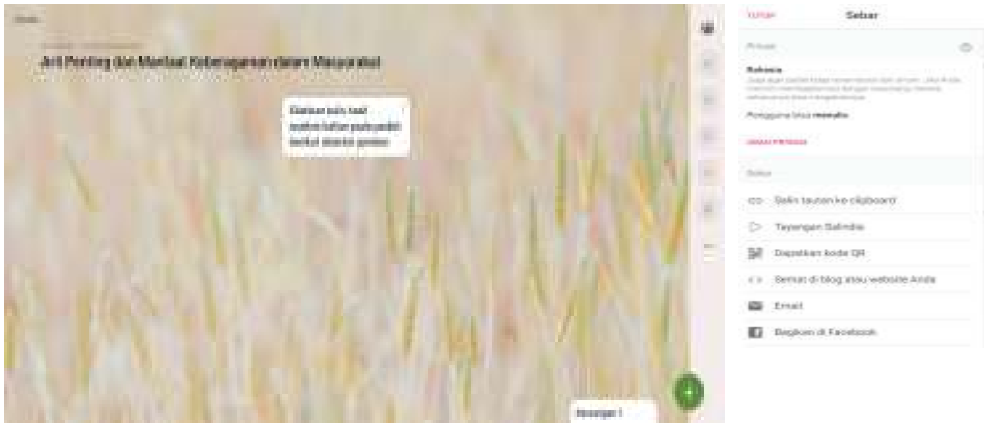
Alternatif Metode Pembelajaran

Adapun alternatif metode pembelajaran pada pertemuan ke-1 dapat menggunakan aplikasi Padlet. Mintalah peserta didik untuk mengemukakan jawaban Aktivitas 3.1 melalui Padlet.

Informasi untuk Guru

Langkah pembuatan akun Padlet:

1. Kunjungi laman Padlet (padlet.com)
2. Kemudian klik tombol "Sign up"
3. Selanjutnya muncul pilihan mendaftar dengan Google, Microsoft, Apple, atau menggunakan email.
4. Klik daftar dengan Google (masukan email dan password)
5. Setelah itu pilih paket *Basic (free),* lalu klik tombol "Continue"
6. Aplikasi menampilkan laman "Welcome to Padlet". Klik tombol "Let's go"
7. Selanjutnya Anda berada di halaman dashboard. Berarti Padlet sudah siap digunakan. Klik tombol "Make a padlet", lalu klik "Wall"
8. Bagikan tautan/*link* Padlet kepada peserta didik sebagai media pembelajaran interaktif



Gambar 3.1 Contoh Tampilan Padlet dan Tautan yang Dibagikan

Sumber: Sri Cahyati/Kemendikbudristek (2023)



Gambar 3.2 Contoh Tampilan ketika Peserta Didik Menggunakan Padlet

Sumber: Sri Cahyati/Kemendikbudristek (2023)

Dalam melaksanakan Aktivitas 3.1, guru mengajak peserta didik membahas materi melalui tampilan Padlet yang ditayangkan oleh guru (bisa melalui *handphone*). Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran interaktif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari serta merefleksikan hal-hal yang telah dan belum dipahami.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Tabel 3.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
1. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghargai perbedaan	1 jp	Pentingnya memahami dan menghargai perbedaan	Peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya memahami keberagaman yang ada di Indonesia Aktivitas 3.2 Aktivitas 3.3	Tes (Lembar observasi)

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
2. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam keberagaman	1 jp	Faktor pendorong dan faktor penghambat keberagaman	Peserta didik memberi contoh faktor pendorong dan faktor penghambat keberagaman Aktivitas 3.4 Aktivitas 3.5	Nontes (Lembar observasi)

Satu jam pertama pada pertemuan kedua membahas materi mengenai pentingnya memahami dan menghargai keberagaman. Kegiatan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan pertanyaan pemantik melalui Aktivitas 3.2, yaitu mencari informasi jumlah suku bangsa, bahasa, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Setelah itu, peserta didik mengerjakan Aktivitas 3.3 secara individu dan menuliskan hasil kerjanya pada buku tugas. Guru membina dan mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami materi tersebut.

Satu jam kedua pada pertemuan kedua membahas materi mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat dalam keberagaman. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mengamati Gambar 3.4 serta mengerjakan Aktivitas 3.3 dan Aktivitas 3.4. Sebelum itu, guru menjelaskan secara garis besar materi mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat keberagaman. Diskusi diawali dengan mengamati Gambar 3.4. Berikutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas 3.4 dan Aktivitas 35. Aktivitas tersebut dikerjakan di buku tugas atau lembar kerja peserta didik. Tahap selanjutnya, peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya untuk dinilai dan dibahas bersama guru. Selama proses pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap peserta didik. Instrumen penilaian melalui lembar observasi peserta didik.

Alternatif Metode Pembelajaran

Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik melalui Aktivitas 3.2 dilanjutkan mengerjakan Aktivitas 3.3 dan Aktivitas 3.4. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan penjelasan terkait sistematika presentasi hasil diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan diberi kesempatan

untuk tanya-jawab secara interaktif. Terakhir, ajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Tabel 3.4 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu meng-identifikasi potensi konflik dalam kelompok masyarakat beragam	2 jp	Identifikasi konflik dalam kelompok masyarakat beragam	Peserta didik mengidentifikasi konflik dalam masyarakat beragam Aktivitas 3.6	• Rubrik penilaian presentasi • Lembar kerja • Lembar observasi

Pertemuan ketiga membahas materi tentang identifikasi potensi konflik dalam masyarakat yang beragam. Guru meminta peserta didik mengamati Gambar 3.5 mengenai contoh kegiatan peribadatan di Indonesia, dengan memberikan pertanyaan: Bagaimana cara mengidentifikasi potensi konflik yang terjadi dalam masyarakat yang beragam?

Inti pembelajaran ini adalah peserta didik melakukan Aktivitas 3.6. Peserta didik melakukan diskusi menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Setiap kelompok memilih satu konflik yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atau industri/perusahaan. Setiap kelompok melakukan observasi terhadap konflik yang dipilih dan mengumpulkan informasi terkait konflik tersebut yang dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, atau melalui literatur yang relevan. Setiap kelompok menganalisis penyebab konflik yang terjadi, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, dan dampak yang ditimbulkan; merumuskan hambatan/tantangan penyelesaian konflik yang diidentifikasi dan memaparkan hasil identifikasi melalui PowerPoint atau lembar kerja. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan mendiskusikannya dengan kelompok lain.

Guru membimbing dan mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Setelah selesai, peserta didik menyampaikan kesimpulan dan merefleksikan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Alternatif Pembelajaran

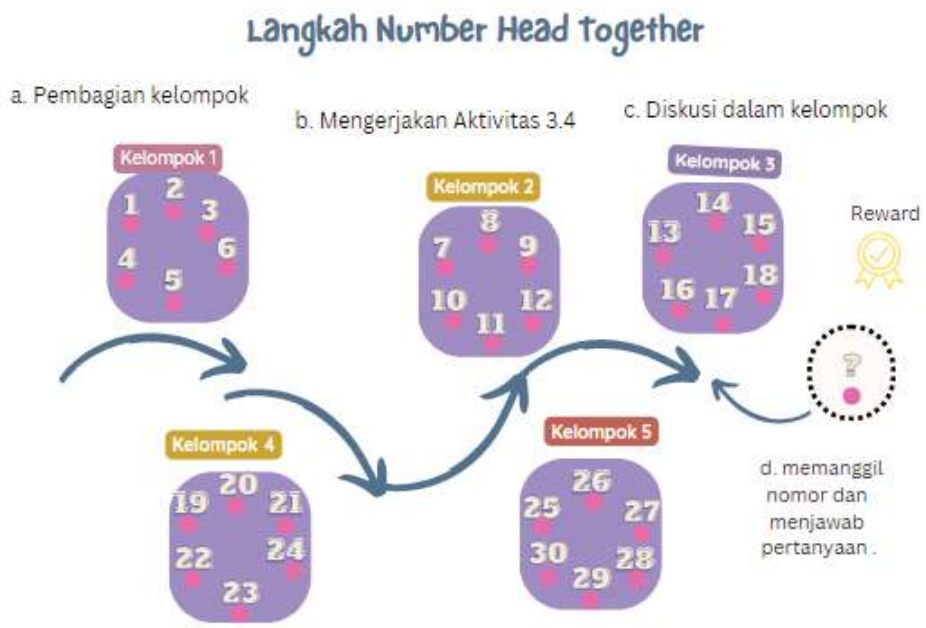
Pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together* (NHT). Sebelum memulai pembelajaran, ajak peserta didik mengamati Gambar 3.4. Minta peserta didik untuk berdiskusi sesuai intruksi pada pertanyaan Aktivitas 3.4.

Setelah itu, ajak peserta didik mengumpulkan data baik *offline* maupun *online* dengan menggunakan metode *Number Head Together*. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, dengan jumlah anggota disesuaikan dengan banyaknya peserta didik di kelas. Peserta didik bereksplorasi mengumpulkan data yang relevan sesuai Aktivitas 3.3.

Menurut Trianto (2010: 82) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai berikut.

1. Fase 1: Penomoran (*Numbering*)
   Pada fase ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, masing-masing beranggotakan 3-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.
2. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questoining*)
   Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
3. Fase 3: Berpikir Bersama (*Heads Together*)
   Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban atas pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4: Pemberian Jawaban (*Answering*)
   Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Number Head Together* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Langkah *Number Head Together*

Sumber: Sri Cahyati/Kemdikbudristek (2023)

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Tabel 3.5 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu memahami faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat	2 jp	Faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat	Peserta didik meng-identifikasi faktor penyebab konflik dalam masyarakat beragam Aktivitas 3.7	Nontes (Lembar observasi)

Materi kegiatan pembelajaran keempat ialah faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat. Peserta didik diminta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat. Guru berperan membimbing

dan mengarahkan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diminta menonton video terkait materi faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat, kemudian mengerjakan Aktivitas 3.7. Setelah mengerjakan Aktivitas 3.7, peserta didik mengumpulkan hasil analisisnya untuk dinilai guru. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat dan membuat kesimpulan.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan ini, peserta didik melanjutkan presentasi hasil diskusi pada Aktivitas 3.6 dan mengaitkannya dengan materi identifikasi faktor-faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat dan membuat kesimpulan.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Tabel 3.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
1. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam mengatasi konflik	1 jp	Prinsip-prinsip Pancasila dalam mengatasi konflik	Peserta didik menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam mengatasi konflik Aktivitas 3.8	- Tes dan nontes - Lembar kerja - Lembar observasi
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik	1 jp	Metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik	Peserta didik mengidentifikasi metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik Aktivias 3.9	- Tes dan nontes - Lembar kerja - Lembar observasi

Satu jam pertama pada pertemuan kelima membahas materi tentang strategi mengatasi konflik dalam masyarakat beragam dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Sebelum masuk ke materi inti, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, guru meminta peserta didik mencari informasi terkait materi yang dipelajari. Guru menjelaskan materi menggunakan

media interaktif dan meminta peserta didik mengerjakan Aktivitas 3.8. Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil analisisnya untuk dinilai guru. Setelah itu, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Satu jam kedua pada pertemuan kelima membahas materi tentang metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik. Peserta didik diminta mengamati Gambar 3.7 dan mengerjakan Aktivitas 3.9. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri tiga orang, atau menyesuaikan jumlah peserta didik di kelas. Setiap kelompok bermain peran (*role playing*) dengan memilih salah satu metode penyelesaian konflik untuk dibuat sosio-drama. Setiap kelompok memperagakan hasil diskusi bermain peran tersebut secara bergantian, sementara peserta didik yang lain memberikan penilaian terhadap kelompok yang sedang tampil. Guru menilai penampilan peserta didik. Setelah selesai presentasi *role playing*, peserta didik diajak untuk mengerjakan Latihan 3.2.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Tabel 3.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik	1 jp	Peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik	Peserta didik menjelaskan peran warga negara dalam penyelesaian konflik Aktivitas 3.10	- Uji kompetensi - Lembar kerja - Lembar observasi
Peserta didik diharapkan mampu memberikan gagasan solutif dalam penyelesaian konflik	1 jp	Gagasan solutif dalam penyelesaian konflik	Peserta didik memberikan gagasan solutif dalam penyelesaian konflik Aktivitas 3.11.	- Uji kompetensi - Lembar kerja - Lembar observasi

Satu jam pertama pada pertemuan keenam membahas materi tentang peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik. Peserta didik melakukan tanya-jawab dengan guru terkait materi tersebut dan mengerjakan Aktivitas 3.10. Peserta didik mengumpulkan hasil analisisnya untuk dinilai guru. Guru memberikan bimbingan dan arahan terhadap aktivitas yang dilakukan

peserta didik. Terakhir, peserta didik merefleksikan peran serta warga negara dalam penyelesaian konflik dan membuat kesimpulan.

Satu jam kedua pada pertemuan keenam membahas materi mengenai gagasan solutif dalam penyelesiaan konflik. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi tersebut dan mengerjakan Aktivitas 3.11, yaitu membaca artikel berjudul "Kisah Farhan, Jadi Korban *Bully* Sejak di Bangku SMA". Setiap peserta didik menjawab pertanyaan berkaitan dengan artikel tersebut dan mengumpulkan hasil analisisnya untuk dinilai guru. Terakhir, peserta didik merefleksikan metode-metode efektif dalam penyelesaian konflik dan membuat kesimpulan.

G. Pengayaan dan Remedial

Untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi bab III, guru meminta peserta didik membaca dan memahami kutipan materi berikut ini.

Sebagai bangsa majemuk dengan beragam suku, ras, etnik, agama, bahasa, dan pandangan sosial-politik, Indonesia bisa berdiri karena prinsip persatuan nasional, atau persatuan Indonesia. Hal ini merupakan komitmen dari para pendiri bangsa yang menjadikan persatuan sebagai prinsip utama dalam mendirikan bangsa dan negara Indonesia. Tanpa persatuan, bangsa kita akan terpecah belah menjadi suku-suku bangsa yang berdiri sendiri-sendiri sehingga Indonesia tidak akan lahir sebagai negara tersendiri (Hasse Jubba, dkk., 2022: 12). Hal tersebut senafas dengan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU No. 7 Tahun 2012. Untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat sebagaimana dimaksud pasal tersebut, setiap orang berkewajiban:

a. mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya;
b. menghormati perbedaan suku, bahasa, dan adat istiadat orang lain;
c. mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya;
d. mengakui persamaan derajat serta persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit;

e. mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar ke-Bhinneka Tunggal Ika-an; dan/atau

f. menghargai pendapat dan kebebasan orang lain.

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, apakah menjaga komitmen itu penting dalam mewujudkan harmoni dalam keberagaman? Guru meminta peserta didik memperluas wawasannya dengan sumber di bawah ini yang bisa diakses melalui kode QR berikut:

Pindai Aku!

Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilaksankaan guna membantu dan memotivasi peserta didik agar secepatnya mampu mencapai target tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan remedial dilaksankan melalui:

a. tutor sebaya;

b. pengulangan materi di luar jam pelajaran.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan setiap peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan informasi mengenai penugasan yang diberikan pada anaknya. Dalam hal ini adalah penugasan yang perlu didampingi oleh orang tua, yaitu memberikan pengawasan dalam mencari informasi di internet serta memberikan pendampingan terkait tugas yang melibatkan masyarakat/tokoh setempat, atau tugas kunjungan industri. Guru memberikan refleksi terhadap hasil ketercapaian pada materi bab III sebagai salah satu umpan balik di akhir bab dengan melibatkan secara langsung peran orang tua dalam proses pembelajaran.

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen pembelajaran merupakan upaya untuk mengevaluasi kemampuan dan pencapaian peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan berbagai aktivitas. Asesmen digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengidentifikasi proses dan hasil pembelajaran secara efisien dan efektif sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Asesmen Awal

   Asesmen awal merupakan proses pengumpulan informasi terkait dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan adanya asesmen awal, guru dapat menentukan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik serta dapat menyesuaikan strategi pengajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Tabel 3.8 Asesmen Awal

No.	Nama	Kemampuan Awal Peserta Didik			
		4	3	2	1

Skala penilaian:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

2. Asesmen Formatif

   Asesmen formatif merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan informasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk aktivitas yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan dengan berbagai cara, seperti tanya jawab, observasi, tes singkat,

dan tugas berbasis aktivitas lainnya dalam meningkatkan kemampuan belajar yang efektif.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan informasi yang dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pencapaian hasil akhir kemampuan peserta didik.

Tabel 3.9 Asesmen Materi Harmoni dalam Keberagaman

Asesmen	Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Formatif	Aktivitas 3.1	Pengetahuan	- Nontes - Lembar tes - Observasi
	Aktivitas 3.2 Aktivitas 3.3	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Tes - Lembar observasi
	Aktivitas 3.4 Aktivitas 3.5	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Nontes - Lembar tes - Observasi
	Aktivitas 3.6	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Rubrik penilaian presentasi - Lembar kerja - Dan lembar observasi
	Aktivitas 3.7	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Non tes - Lembar tes - Observasi
	Aktivitas 3.8	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Tes - Lembar tes - Observasi
	Aktivitas 3.9	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Nontes - Lembar tes - Observasi
	Aktivitas 3.10 Aktivitas 3.11	- Pengetahuan - Sikap - Keterampilan	- Uji kompetensi - Nontes - Lembar tes - Observasi
Sumatif	Uji Kompetensi	Pengetahuan	Tes tulis

Rubrik Penilaian

Pengetahuan

Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis esai.

Rumus penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{s}} \times 10$$

Sikap

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi berikut ini.

Tabel 3.10 Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Komponen Penilaian				Keterangan
		Toleransi	Kerja Sama	Percaya Diri	Bertanggung Jawab	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Keterangan kualifikasi:

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Kurang Baik (KB)
- Perlu Pendampingan (PP)

Rujukan Rubrik Observasi Penilaian Sikap

Berikut adalah rubrik observasi penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.11 Observasi Penilaian Sikap

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
1.	Toleransi	Sangat Baik	• Menunjukkan kedamaian • Terbuka dan responsif terhadap perbedaan • Menghargai perbedaan • Mampu menghargai kebaikan teman kelompok
		Baik	Terdapat lebih dari tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
		Kurang Baik	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
		Perlu Pendampingan	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
2.	Kerja Sama	Sangat Baik	• Bersedia menerima tanggung jawab • Ringan tangan membantu teman satu kelompok • Menghargai pendapat teman satu kelompok • Menghargai perbedaan teman satu kelompok
		Baik	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
		Perlu Pendampingan	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, menyanggah, dan bertanya
3.	Percaya Diri	Sangat Baik	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, menyanggah, dan bertanya
		Baik	Terdapat lebih dari empat kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Perlu Pendampingan	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
4.	Bertanggung Jawab	Sangat Baik	• Perbuatan yang diharapkan mampu untuk dilaksanakan • Memiliki rencana ke depan • Selalu mencoba • Selalu melakukan yang terbaik • Mampu mengendalikan diri
		Baik	Terdapat lebih dari tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Perlu Pendampingan	Hanya terdapat satu kriteria yang muncul dalam diri perserta didik

Keterampilan

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan selama proses diskusi dan presentasi melalui lembar observasi berikut ini.

Tabel 3.12 Komponen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Komponen Keterampilan yang Dinilai				Keterangan
		Penulisan Makalah dan *Slideshow*	Komunikasi	Kelengkapan Materi	Bertanya/ Menjawab	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Rubrik Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian keterampilan digunakan untuk memastikan keakuratan penilaian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	Skor	Kriteria Skor
1.	Penulisan Makalah dan *Slideshow*	4	• Terdapat makalah dan *slideshow* • Setiap *slide* memuat materi yang menarik dan berbobot • Bahasa yang digunakan jelas dan baku • *Slideshow* yang dibuat menarik dan efektif
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
2.	Komunikasi	4	• Adanya komunikasi yang efektif selama proses diskusi • Adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta • Peserta mengikuti jalannya diskusi dengan antusias • Banyak pertanyaan yang datang dari peserta
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul saat presentasi
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul saat presentasi
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul saat presentasi
3.	Kemampuan Presentasi	4	• Dipresentasikan dengan penuh percaya diri • Presentasi menggunakan bahasa yang jelas dan baku • Seluruh anggota kelompok berpartisipasi • Membuat suasana kelas semakin hidup

No.	Aspek	Skor	Kriteria Skor
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul saat presentasi
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul saat presentasi
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul saat presentasi
4	Kelengkapan Materi	4	• *Slideshow* terdiri dari judul, isi materi, kesimpulan, dan daftar pustaka • Makalah dan *slideshow* disusun secara sistematis • Dilengkapi dengan gambar/grafik yang menarik sesuai dengan tema yang dibawakan
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*

J. Kunci Jawaban

Peserta didik diharapkan dapat menjawab setiap aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas 3.1

Pada Aktivitas 3.1, peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan yang mengarah pada jawaban berikut ini.

a. Peserta didik menyebutkan nama daerah di Indonesia yang mempunyai karakteristik dan keunikan tertentu. Daerah yang dimaksud bisa dalam bentuk kota/kabupaten, provinsi, atau daerah khas tertentu.
b. Peserta didik menjelaskan makanan khas daerah tersebut!
c. Peserta didik menjelaskan pakaian khas daerah tersebut!
d. Peserta didik menjelaskan kesenian khas daerah tersebut!

Latihan 3.1

Peserta didik mengidentifikasi soal/pernyataan yang diberikan dan menunjukkan jawaban yang dianggap paling benar dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban.

Tabel 3.14 Latihan 3.1

Pernyataan	Benar	Salah
Harmoni dalam keberagaman sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif	✓	
Keberagaman pekerjaan tidak berkontribusi pada penciptaan harmoni di lingkungan kerja		✓
Menerapkan nilai harmoni dalam keberagaman dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan produktivitas di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja	✓	
Menciptakan harmoni dalam keberagaman merupakan tanggung jawab pimpinan di tempat kerja, bukan tanggung jawab karyawan		✓
Toleransi dan harmoni dalam keberagaman adalah konsep yang sama dan dapat digunakan secara bergantian		✓

Aktivitas 3.2

Pada Aktivitas 3.2, peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan yang mengarah pada jawaban berikut ini.

a) Jumlah suku bangsa di Indonesia. Menurut sensus penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 1.340 suku bangsa yang ada di Indonesia.

b) Jumlah bahasa di Indonesia. Terdapat sekitar 707 bahasa yang ada di Indonesia.

c) Jumlah agama di Indonesia. Indonesia memiliki beragam agama, tetapi yang diakui secara resmi oleh negara hanya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

d) Dilansir dari *Indonesia.go.id*, suku Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa.

e) Jumlah budaya di Indonesia. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa dan unik. Ada ribuan budaya di Indonesia, termasuk dalam hal kebiasaan, kesenian, musik, tarian, kuliner, dan masih banyak lagi.

Aktivitas 3.3

Pada Aktivitas 3.3, peserta didik diharapkan dapat memberikan jawaban yang mengarah pada proses berikut.

Peserta didik mengamati keberagaman yang ada di Indonesia melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Setiap peserta didik memberikan argumen atau pendapat mengenai pentingnya memahami dan menghargai keberagaman. Selanjutnya, setiap peserta didik menuangkan hasil kerjanya pada buku tugas atau lembar kerja peserta didik.

Aktivitas 3.4

Pada Aktivitas 3.4, peserta didik diharapkan dapat memberikan jawaban yang mengarah pada faktor pendorong dalam keberagaman.

Tabel 3.15 Aktivitas 3.4

No.	Faktor Pendorong	Sikapku
1.	Kultur	• Saya memahami dan menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekitar saya. • Saya berusaha bersikap toleran dan saling menghormati. • Saya bersikap ramah kepada sesama yang berbeda kebudayaan. • Saya mengucapkan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun kepada semua orang.
2.	Struktur	• Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan karang taruna di masyarakat. • Saya terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya. • Saya menjaga pola komunikasi dengan teman bermain, tetangga, dan masyarakat.
3	Infrastruktur	• Saya peduli terhadap kebersihan di lingkungan • Saya berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan. • Ketika menemukan paku di jalan, saya mengambilnya karena akan membahayakan pengguna jalan. • Saya menjaga jalan raya dengan tidak mencoret-coret jalan tersebut.

Aktivitas 3.5

Pada Aktivitas 3.5, peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah pada faktor penghambat dalam keberagaman.

Tabel 3.16 Aktivitas 3.5

No.	Faktor Penghambat	Sikapku
1.	Egoisme	• Saya berusaha mengurangi sikap egois dan berusaha untuk lebih mementingkan kepentingan bersama. • Saya berusaha mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan orang lain. • Saya berusaha untuk tidak menganggap remeh orang lain. • Saya berusaha bersikap adil dalam mengambil keputusan sehingga memberikan manfaat bagi orang lain.
2	Etnosentrisme	• Saya berusaha menghargai kebudayaan lain. • Saya berusaha tidak menganggap remeh budaya atau pandangan orang lain. • Saya berusaha menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang budaya berbeda.
3	Eksklusivisme	• Saya berusaha bersikap terbuka terhadap orang lain. • Saya berusaha tidak membatasi diri dengan kelompok tertentu. • Saya berusaha membuat relasi dengan orang lain.

Aktivitas 3.6

Pada Aktivitas 3.6, peserta didik diharapkan memberikan jawaban sesuai topik konflik yang dipilih masing-masing kelompok; mengidentifikasi dan menganalisis penyebab konflik serta dampak yang ditimbulkan; dan merumuskan hambatan atau tantangan sesuai topik konflik yang dipilih. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Dalam aktivitas ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikirannya dengan dipandu oleh guru.

Aktivitas 3.7

Pada Aktivitas 3.7, peserta didik melaksanakan aktivitas berkaitan dengan faktor penyebab konflik dalam kelompok masyarakat. Kasus yang dipilih berasal dari lingkungan terdekat peserta didik. Guru meminta peserta didik menyebutkan faktor penyebab konflik dan menjelaskan faktor tersebut merupakan pelanggaran terhadap sila ke berapa (misalnya pelanggaran terhadap sila ke-1, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa). Selanjutnya, peserta didik memberikan tanggapan atas kasus tersebut. Dalam aktivitas ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikirannya dengan dipandu oleh guru.

Aktivitas 3.8

Pada Aktivitas 3.8, peserta didik memberikan contoh-contoh aksi nyata berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam penyelesaian konflik berdasarkan sila-sila Pancasila.

Tabel 3.17 Aktivitas 3.8

No.	Prinsip-Prinsip dalam Penyelesaian Konflik	Contoh Aksi Nyata (sertakan bukti foto)
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa: Prinsip dasar sila ini dalam hubungannya dengan penyelesaian konflik adalah menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan melalui semangat kasih sayang sebagai fondasinya.	• Menghargai dan tidak mengganggu mereka yang sedang melaksanakan ibadah. • Masyarakat yang berbeda agama saling berdoa berdasarkan kepercayaan masing-masing untuk meredakan ketegangan dan memperkuat hubungan dalam suatu masyarakat.
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab: Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai martabat dan kehormatan manusia dalam masyarakat.	• Memberikan bantuan kepada sesama yang terkena musibah secara adil dan merata. • Pemerintah memberikan perlindungan terhadap warga yang terdampak konflik di wilayah tertentu.
3.	Persatuan Indonesia: Prinsip ini menekankan pentingnya persatuan dalam masyarakat Indonesia.	• Masyarakat yang terlibat konflik menciptakan forum dialog tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, budaya, dan lainnya.

No.	Prinsip-Prinsip dalam Penyelesaian Konflik	Contoh Aksi Nyata (sertakan bukti foto)
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan: Prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan bersama.	• Dalam penyelesaian konflik, masyarakat bermusyawarah untuk mencapai mufakat dalam sebuah forum atau lembaga penyelesaian konflik.
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan sosial dalam masyarakat.	Pemberian bantuan dilakukan secara adil untuk mengatasi ketimpangan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik dalam masyarakat.

Aktivitas 3.9

Pada Aktivitas 3.9, peserta didik bermain peran (*role playing*) sesuai metode penyelesaian konflik yang dipilih. Contoh setiap kelompok memperagakan bagaimana proses negosiasi, mediasi, arbitrase, musyawarah, dialog, dan sebagainya.

Latihan 2

Pada Latihan 2, peserta didik menjawab pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban.

Tabel 3.18 Latihan 2

Pernyataan	Benar	Salah
Tindakan mengabaikan perbedaan di antara peserta didik dapat membantu mengatasi konflik dalam keberagaman		✓
Menyediakan ruang diskusi dan mediasi merupakan langkah dalam mengatasi konflik dalam keberagaman	✓	
Menghargai dan menghormati perbedaan merupakan tindakan yang dapat dilakukan peserta didik dalam mengatasi konflik dalam keberagaman	✓	
Menunjuk satu peserta didik sebagai pihak yang benar adalah tindakan yang tepat untuk mengatasi konflik dalam keberagaman		✓
Menggunakan bahasa-bahasa yang dapat memicu konflik adalah salah satu cara untuk mengatasi konflik dalam keberagaman		✓

Aktivitas 3.10

Pada Aktivitas 3.10, peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan yang mengarah pada jawaban berikut ini.

Tabel 3.19 Aktivitas 3.10

No.	Penyelesaian Konflik		
	Peran Individu/ Keluarga	**Peran Masyarakat**	**Peran Negara**
1.	Dalam hal ini, penyelesaian konflik pada tingkat mikro (individu-individu) dalam lingkup keluarga melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan mengedepankan empati serta pemahaman secara kekeluargaan.	Dalam hal ini, penyelesaian konflik pada tingkat meso (sekolah, kelompok, atau komunitas) dengan menggunakan musyawarah mufakat untuk mencari solusi terbaik yang dapat diterima semua pihak; mengadakan dialog terbuka; dan membuka ruang diskusi .	Dalam hal ini, penyelesaian konflik pada tingkat makro (skala nasional ataupun internasional), menggunakan pendekatan hukum atau kebijakan publik yang dapat memberikan solusi yang efektif dan sistematis dalam penyelesaian konflik yang melibatkan banyak orang.
2	dst.		

Aktivitas 3.11

Pada Aktivitas 3.11, peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang bersumber dari bacaan artikel tentang perundungan yang tersedia di Buku Siswa.

1. Apa topik utama artikel tersebut?
2. Bagaimana kronologi terjadinya kasus tersebut?
3. Bagaimana pendapat kalian terhadap hukuman pelaku perundungan/ *bullying* tersebut?
4. Jelaskan, hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah dan dilingkungan masyarakat!
5. Bagaimana gagasan solutif yang dapat kalian berikan terkait penyelesaian kasus tersebut?

Peserta didik dapat memberikan jawaban yang mengarah pada pernyataan berikut ini.

1. Kasus perundungan atau *bullying*.
2. Kronologi terjadinya perundungan. Farhan merupakan anak istimewa, atau anak yang berkebutuhan khusus. Awal mula terjadi perundungan karena adanya unggahan video. Video tersebut memperlihatkan beberapa mahasiswa menarik-narik tas yang dipakai Farhan dan menertawakan kejadian tersebut. Pintu kelas dikunci sehingga Farhan tidak bisa keluar kelas saat pulang kuliah.
3. Perilaku perundungan merupakan perilaku tidak terpuji yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perilaku perundungan melanggar hukum, apalagi korban sampai bunuh diri, hukumannya semakin berat.
4. Untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah dan masyarakat, dapat melakukan hal-hal berikut.
    a. Setiap orang harus menyadari pentingnya pendidikan dan kesadaran mengenai dampak perundungan.
    b. Melakukan himbauan dan sosialisasi antiperundungan di lingkungan sekolah baik melalui spanduk, poster, atau media lainnya.
    c. Membuat materi antiperundungan yang diintegrasikan dengan pelajaran di sekolah.
    d. Melakukan pengawasan dan pemantauan di lingkungan sekolah dan masyarakat.
    e. Orang tua harus terlibat langsung mendidik dan mengarahkan anaknya untuk menghindari perilaku perundungan.
5. Gagasan solutif yang dapat dilakukan, yaitu
    a. memberikan pelatihan kepada peserta didik, guru, dan orang tua mengenai pentingnya menghindari perundungan dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
    b. membentuk tim penanggulangan perundungan;
    c. penetapan sanksi dan hukuman yang tegas;
    d. pemberian penghargaan dan apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi; serta
    e. adanya koordinasi yang intensif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk mengurangi dan mencegah terjadinya perundungan.

Uji Kompetensi Jawaban Esai

Soal-soal penugasan:

1. Menjaga harmonisasi keberagaman merupakan kewajiban seluruh warga negara. Sebutkan dan jelaskan contoh menjaga harmoni dalam keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat!
2. Sebutkan langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat!
3. Lakukan analisis, mengapa menyebarluaskan informasi bohong atau hoaks dapat memicu terjadinya konflik dalam kelompok masyarakat?
4. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman baik dilihat dari agama, suku, ras, bahasa, dan budaya. Bagaimana cara menjaga keberagaman tersebut agar tidak menjadi konflik? Berikan analisis kalian!
5. Sebutkan gagasan solutif dalam menjaga keberagaman di lingkungan sekitarmu?

Dalam menjawab soal-soal penugasan, dapat mengarah pada jawaban berikut ini.

1) Harmoni dalam keberagaman penting untuk menjaga kehidupan sosial yang damai dan menghormati perbedaan antarindividu atau antarkelompok. Berikut adalah contoh cara menjaga harmoni dalam keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
   a. Lingkungan keluarga
      - Menghargai perbedaan pendapat dan pandangan antar-anggota keluarga.
      - Mengajarkan anak-anak tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
      - Memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur antaranggota keluarga.
      - Menanamkan sikap saling membantu dan menyayangi antaranggota keluarga.
   b. Lingkungan sekolah
      - Menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua peserta didik, tanpa terkecuali.
      - Mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan.

- Mendorong peserta didik untuk saling belajar menghargai keunikan dan keberagaman antarteman sekelas.
- Menyediakan forum diskusi dan dialog bagi peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan aman dan terbuka.

c. Lingkungan masyarakat
   - Mengadakan kegiatan atau acara yang melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk merayakan keberagaman dan keunikan budaya.
   - Menjalin dialog dan kerja sama antarkomunitas untuk memecahkan masalah sosial secara bersama-sama.
   - Menghargai perbedaan dan menolak diskriminasi terhadap kelompok minoritas.
   - Menciptakan ruang diskusi terbuka dan menghargai pandangan beragam dalam masalah-masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat.

2) Menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat adalah tanggung jawab seluruh warga negara. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
   a. Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat dan negara.
   b. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.
   c. Melaporkan tindakan kriminal atau kejahatan yang terjadi pada pihak berwenang.
   d. Menghindari perilaku yang merugikan atau membahayakan diri sendiri ataupun orang lain.
   e. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan lingkungan sekitar.
   f. Tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap kelompok minoritas, apa pun bentuknya.
   g. Menjauhi penggunaan narkoba, alkohol, atau obat-obatan terlarang lainnya.

3) Informasi bohong atau hoaks dapat memicu konflik dalam kelompok masyarakat. Hoaks sering kali dirancang untuk memanipulasi emosi yang dapat memicu kebencian terhadap seseorang atau kelompok tertentu.

Penyebaran hoaks biasanya begitu cepat melalui media sosial atau *platform* digital lainnya. Celakanya, banyak orang yang mudah memercayainya begitu saja bahkan turut serta menyebarluaskan, tanpa berusaha mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Hal itu akhirnya menciptakan kebingungan, ketegangan, dan ketidakpercayaan satu sama lain yang dapat memicu konflik kelompok masyarakat.

4) Cara paling sederhana yang dapat dilakukan adalah menghindari konflik dengan mencerminkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan baik lingkup mikro, meso, maupun makro. Saling menghormati antarsesama, meningkatkan kerja sama di antara kelompok masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan menjamin keberlangsungan kehidupan yang lebih baik.

5) Berikut adalah beberapa gagasan solutif dalam menjaga keberagaman di lingkungan sekitar kita.

   a. Mengedepankan sikap toleran dan saling menghormati antara individu dan kelompok yang memiliki perbedaan baik perbedaan agama, suku, ras, bahasa, budaya, atau lainnya.

   b. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keberagaman yang ada di lingkungan sekitar kita melalui pendidikan dan sosialisasi yang tepat sasaran, seperti kegiatan seminar, lokakarya, dan pertemuan antarkelompok masyarakat.

   c. Mendorong terciptanya dialog dan diskusi antarkelompok masyarakat yang memiliki perbedaan baik melalui kegiatan formal maupun informal.

   d. Mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada.

   e. Meningkatkan kerja sama antarkelompok masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, dan budaya sehingga dapat memperkuat keterikatan antarkelompok masyarakat.

   f. Memperkuat peran tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di lingkungan sekitar, untuk menjadi contoh dalam menjaga keberagaman dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

K. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
2. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
3. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
4. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
5. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
6. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
7. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
8. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
9. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
10. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
11. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
12. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
13. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber Utama yang digunakan adalah Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sumber lain yang dapat digunakan adalah buku pendamping siswa yang juga diterbitkan oleh Kemendikbudristek dan buku-buku literatur yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).

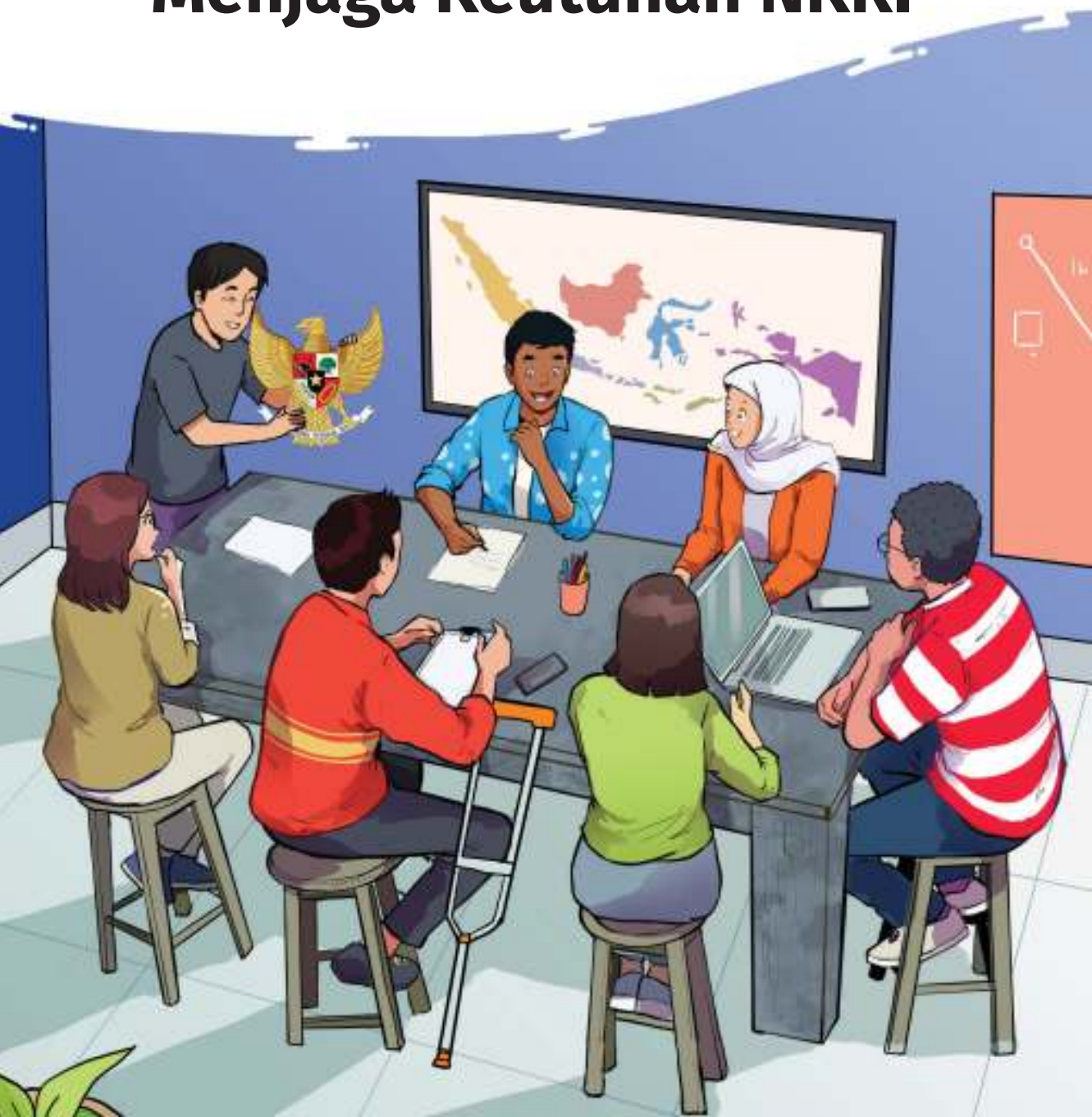
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis : Siti Nurjanah, Sri Cahyati, dan Ali Usman
ISBN : 978-623-194-638-6 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus Bab 4

Menjaga Keutuhan NKRI



A. Pendahuluan

Pada pembelajaran menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik untuk aktif, inovatif, berpikir kritis, membangun gotong royong, serta menjalin komunikasi yang efektif di antara peserta didik ataupun antara guru dan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang berkembangan pada abad ke-21, salah satunya pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik atau *student centered learning*. Selain itu, guru diharapkan menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik dengan kelebihan dan keunikan gaya belajar masing-masing.

Menjaga keutuhan NKRI perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi setiap permasalahan dalam negara, terutama berkaitan dengan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengeidentifikasi bagaimana peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan NKRI.

Pada bagian awal, peserta didik diberikan pemahaman dalam bentuk pertanyaan pemantik:

> **Apa yang sudah kalian lakukan untuk menjaga keutuhan NKRI?**

Pertanyaan pemantik tersebut untuk menggali informasi awal dari peserta didik terkait dengan tindakan dan kontribusi yang telah mereka berikan dalam menjaga keutuhan NKRI. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki rasa bangga dan cinta tanah air. Menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Pada setiap subbab, pembahasan materi disertai dengan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari

materi menjaga keutuhan NKRI. Aktivitas tersebut bersifat konstruktif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Aktivitas berupa ajakan "Ayo Berdiskusi", "Ayo Bereksplorasi", "Ayo Berkolaborasi", "Ayo Berpikir Kritis", dan "Ayo Berkreativitas".

Pokok materi disusun berjenjang dari yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks: mulai dari menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, hingga memberikan contoh bagaimana peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan NKRI. Materi disampaikan dalam empat pertemuan.

1

Pertemuan pertama menjelaskan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Penjelasan materi ini meliputi menjaga kedaulatan negara; menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; meningkatkan stabilitas politik; menjaga kedaulatan teritorial; serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada negara disertai Aktivitas 4.1 dan Aktivitas 4.2.

2

Pertemuan kedua membahas materi tentang ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila. Di sini dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila disertai Aktivitas 4.3.

3

Pertemuan ketiga menjelaskan materi mengenai ancaman, tantangan, dan hambatan terhadap NKRI berdasarkan jenis, sumber, dan bentuknya disertai Aktivitas 4.4 dan Aktivitas 4.5.

4

Pertemuan keempat membahas materi mengenai peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI; memberikan contoh menjaga keutuhan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan berbangsa dan bernegara disertai Aktivitas 4.6.

Guru membimbing setiap aktivitas yang disajikan. Penjelasan dalam Panduan Buku Guru ini akan mempermudah penyampaian materi agar aktivitas yang diberikan kepada peserta didik selalu terbimbing dan terarah, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan segala bentuk kreativitas yang beragam sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

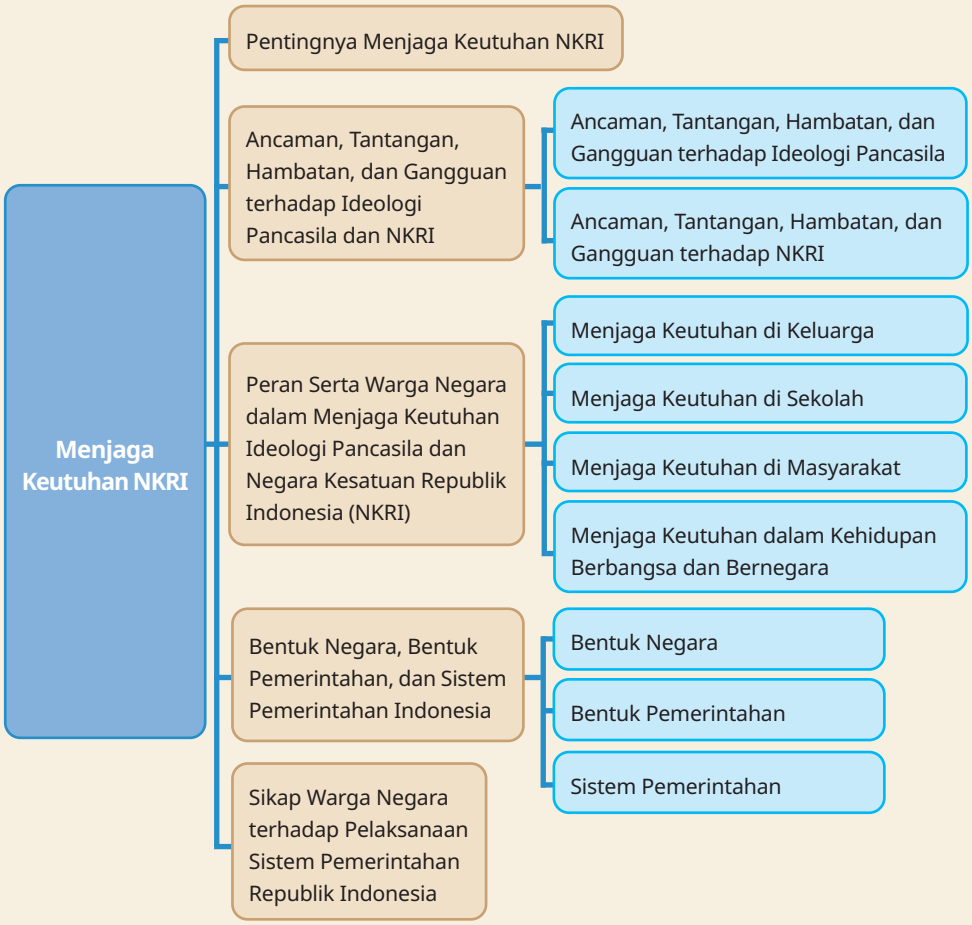
Dalam Buku Siswa terdapat beragam simulasi yang dituangkan dalam bentuk penjabaran materi pembelajaran, beragam gambar sebagai penguatan konteks materi yang akan dibahas, serta berbagai aktivitas yang sesuai dengan pokok materi. Aktivitas dituangkan dalam bentuk penugasan secara individual ataupun kelompok. Guru diharapkan dapat mengembangkan kembali penyampaian konteks materi dengan didukung sumber literatur penunjang lainnya sesuai kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bab ini membahas mengenai pentingnya menjaga keutuhan NKRI; mengidentifikasi ancaman terhadap keutuhan negara Indonesia; mengidentifikasi tantangan dan hambatan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI; dan peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan NKRI.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dominan diterapkan pada pembelajaran materi menjaga keutuhan NKRI, yaitu bergotong royong, berkebinekaan global, dan bernalar kritis.

Peta Konsep


Menjaga Keutuhan NKRI
Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI
Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan NKRI
Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila
Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap NKRI
Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Menjaga Keutuhan di Keluarga
Menjaga Keutuhan di Sekolah
Menjaga Keutuhan di Masyarakat
Menjaga Keutuhan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, dan Sistem Pemerintahan Indonesia
Bentuk Negara
Bentuk Pemerintahan
Sistem Pemerintahan
Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia

B. Apersepsi

Apersepsi merupakan suatu pengahayatan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dapat memengaruhi peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana menjaga keutuhan NKRI; mengidentfiikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI. Peserta didik diajak untuk menjaga dan mencintai NKRI dengan menunjukkan peran serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menjaga keutuhan NKRI. Dengan bimbingan dan arahan dari guru, peserta didik mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi menjaga keutuhan NKRI. Pada kelas X, peserta didik telah mempelajari materi tentang menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara, serta memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia. Pengetahuan awal tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke materi menjaga keutuhan NKRI. Materi menjaga keutuhan NKRI dapat dipelajari sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Guru dapat menyesuaikan pemberian materi melalui minat bakat peserta didik. Pola pembelajaran berdiferensiasi dan menunjukkan keterampilan melalui aktivitas yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penyampaian materi menjaga keutuhan NKRI, guru dapat menggunakan berbagai sumber rujukan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, salah satunya buku teks pendamping dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Guru harus menguasai materi serta memiliki wawasan luas dan komprehensif dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep materi penting yang harus dikuasi peserta didik setelah mempelajari materi menjaga keutuhan NKRI, di antaranya:

1. Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI
    a. Dalam menjaga keutuhan NKRI, perlu memahami terlebih dahulu konsep wawasan nusantara. Wawasan nusantara merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungan.
    b. Dalam menjaga keutuhan negara, perlu dilakukan sedini mungkin dalam realitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjaga keutuhan negara malalui penggunaan bahasa Indonesia, meningkatan rasa nasionalisme dan patriotime, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masyarakat sehingga dapat terhindar dari ancaman yang ingin memecah belah bangsa Indonesia.
2. Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
    a. Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila
    b. Ancaman, Tantangan, Hambatan, Gangguan terhadap NKRI
3. Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
    a. Menjaga Keutuhan dalam Keluarga
    b. Menjaga Keutuhan dalam Sekolah
    c. Menjaga Keutuhan dalam Masyarakat
    d. Menjaga Keutuhan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
4. Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, dan Sistem Pemerintahan
5. Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia

Materi menjaga keutuhan NKRI disajikan dalam bentuk abstrak agar peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar masing-masing. Dengan demikian, peserta didik dapat menghubungkan aspek kognitif, keterampilan, dan pembiasaan sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa sumber referensi berikut ini untuk menambah wawasan materi menjaga keutuhan NKRI.

1. Hasse Jubba, Yuyus Kardiman, dan Prayogo. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
2. Yon Machmudi, Asep Dahliyana. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
3. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia
4. Mahkamah Konstitusi RI. 2008. *Kesadaran Berkonstitusi untuk SMA, MA, dan SMK*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI

Adapun pengembangan dan pengayaan materi untuk peserta didik dapat menggunakan sumber berikut ini.

1. Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Negara Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 2004
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga dapat merencakan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan peserta didik sebelum mempelajari materi. Pada materi menjaga keutuhan NKRI, kemampuan awal yang diharapkan ialah peserta didik dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa Indonesia; mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks materi yang dibelajarkan. Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dengan mengeksplorasi lebih luas setiap apersepsi yang ada pada subbab materi pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran sebagai langkah awal guru menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mengutamakan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat mengeksplorasi setiap kelebihan yang ada pada peserta didik dan mengakui bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai potensi belajar yang maksimal.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Waktu Pembelajaran

Materi menjaga keutuhan NKRI disampaikan dalam 14 JP (7 kali pertemuan x 2 JP). Namun, untuk estimasi jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Tabel 4.1 Periode Waktu Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi
1	Pentingnya Menjaga Keutuhuhan NKRI
2 3	• Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila • Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
4	• Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menjaga Keutuhan dalam Keluarga • Menjaga Keutuhan dalam Sekolah • Menjaga Keutuhan dalam Masyarakat • Menjaga Keutuhan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
5	• Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, dan Sistem Pemerintahan • Bentuk Negara • Bentuk Pemerintahan

Pertemuan ke-	Materi
6	Sistem Pemerintahan
7	Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI; mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila dan NKRI; dan menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI. Tujuan pembelajaran selanjutnya dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI
b. Mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila
c. Mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI
d. Menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan dalam keluarga
e. Menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan dalam sekolah
f. Menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan dalam masyarakat
g. Menunjukkan peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
h. Menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan
i. Menaganalisis sikap warga negara terhadap pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya menjaga keutuhan NKRI	2 jp	Pentingnya menjaga keutuhan NKRI	Peserta didik mengidentifikasi Gambar 4.2 Peta Indonesia Metode: *Discovery Learning* Aktivitas 4.1 Aktivitas 4.2	Tes dan nontes (Lembar observasi)

Pada pertemuan pertama materi menjaga keutuhan NKRI, sebelum kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempelajari skema pembelajaran dan memastikan menguasai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik pada materi ini. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik:

> **Apa yang sudah kalian lakukan untuk menjaga keutuhan NKRI?**

Peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan pemantik tersebut sebagai awal pembelajaran yang dikemukakan secara lisan. Selanjutnya, melaksanakan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta didik atas materi kelas X. Sebelum masuk ke materi inti, arahkan peserta didik mengamati Gambar 4.2 mengenai peta Indonesia. Peserta didik diharapkan memberikan wawasan mengenai NKRI. Setelah itu, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.1.

Setelah mengerjakan Aktivitas 4.1, ajak peserta didik mempelajari konsepsi wawasan nusantara sebagai langkah awal dalam menjaga keutuhan NKRI. Berikutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.2 secara berkelompok dengan menggunakan metode *discovery learning*. Terakhir, ajak peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan hal-hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan pertama dapat menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas masing-masing, misalnya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik membuat pertanyaan seputar materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI yang ditulis pada selembar kertas. Setelah itu, kertas dilempar ke peserta didik lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian dan dapat diiringi dengan musik instrumental sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Setelah itu, peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila	2jp	Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila	Peserta didik mengidentifikasi konflik Gambar 4.3 Aktivitas 4.3 Latihan 4.1	Nontes dan tes (Lembar observasi)

Pertemuan kedua membahas materi mengenai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) terhadap ideologi Pancasila. Pembelajaran diawali dengan mengamati Gambar 4.4 tentang membumikan nilai-nilai Pancasila tangkal ancaman radikalisme. Setelah itu, guru memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengertian ATHG. Guru memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjaga keutuhan NKRI, di antaranya adanya ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap

ideologi Pancasila. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.3, yaitu mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila di lingkungan sekitar.

Sebelumnya, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi lima kelompok (jumlah anggota disesuaikan dengan banyaknya peserta didik di kelas). Aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning)*. Kelompok 1 mengidentifikasi di lingkungan keluarga; kelompok 2 mengidentifikasi di lingkungan sekolah; kelompok 3 mengidentifikasi di lingkungan masyarakat; kelompok 4 mengidentifikasi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; dan kelompok 5 menjelaskan bagaimana upaya dalam meminimalisir terjadinya ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya.

Selanjutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.3. Masing-masing peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada Latihan 4.1. Terakhir, peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan hal-hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan kedua mengenai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap ideologi Pancasila, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Langkah-langkah STAD sebagai berikut:



Setelah mengerjakan Aktivitas 4.3, peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada Latihan 4.1. Terakhir, peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan hal-hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu memahami ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI	2jp	Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI	Peserta didik mengidentifikasi Gambar 4.5 tentang Cinta NKRI Aktivitas 4.4 Aktivitas 4.5	Nontes (Lembar observasi)

Pertemuan ketiga membahas materi mengenai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI. Sebelum masuk ke materi inti, peserta didik diajak mengamati Gambar 4.5 tentang cinta NKRI. Peserta didik diharapkan dapat memberikan contoh hal-hal yang mencerminkan kecintaannya terhadap NKRI. Selanjutnya, ajak peserta didik mengidentifikasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI dilihat dari jenis, sumber, dan bentuknya. Setelah itu, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.4, yaitu membaca artikel berjudul "Cegah Radikalisme pada Anak Muda, Kepala BNPT: Peran Pendidikan dari Keluarga Merupakan Pertahanan Utama". Selesai membaca artikel, peserta didik diminta menjawab pertanyaan terkait artikel tersebut.

Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan Aktivitas 4.5. Setiap kelompok memilih topik yang berkaitan dengan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI di lingkungan sekitar. Setiap kelompok mencari informasi dari sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, atau situs pemerintah terkait topik yang dipilih. Berikutnya, peserta didik menganalisis dan mengembangkan solusi atas masalah tersebut. Setiap kelompok mempresentasikan hasil riset melalui buku tugas atau PowerPoint. Terakhir, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Alternatif Pembelajaran

Pertemuan ketiga membahas materi mengenai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Guru membimbing dan memberikan

penjelasan materi dengan menggunakan media interaktif. Setelah materi diberikan, peserta didik diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 4—5 orang dan memilih ketua kelompok. Setiap kelompok bermain gim yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang ada pada gim tersebut. Guru kemudian mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Setiap kelompok mempresentasikan gim atau LKPD yang telah dilaksanakan. Terakhir, peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI	2jp	Peran serta masyarakat dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI	Peserta didik mengidentifikasi Gambar 4.6 Aktivitas 4.6	• Tes • Nontes • Lembar kerja • Lembar observasi

Pertemuan keempat membahas materi tentang peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI. Sebelum masuk ke inti materi, peserta didik diminta mengamati Gambar 4.6 mengenai penjagaan perbatasan Indonesia-Australia di kepulauan Selaru. Guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa menjaga keutuhan NKRI merupakan kewajiban seluruh warga negara. Guru menyajikan pertanyaan: Seberapa penting peran warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI?

Selanjutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas 4.6, yaitu memberikan contoh bagaimana peran warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI dalam keluarga, sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik menyimpulkan materi dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Alternatif Pembelajaran

Pada pertemuan keempat membahas materi tentang peran serta warga negara dalam menjaga keutuhan ideologi Pancasila dan NKRI, guru dapat menggunakan model pembelajaran peta pemikiran (*mind mapping)*. Peta pemikiran tersebut dapat dituangkan pada kertas atau dalam bentuk digital, disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Tabel 4.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-5

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu menganalisis bentuk negara dan bentuk pemerintahan	2jp	Bentuk-bentuk negara dan bentuk pemerintahan	Peserta didik menganalisis Gambar 4.8 - 4.18 Aktivitas 4.7, 4.8, 4.9, dan 4.10	• Tes dan nontes • Lembar kerja • Presentasi

Pada pertemuan kelima, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dulu mengingatkan kesepakatan kelas yang telah diputuskan pada awal pembelajaran. Selanjutnya, guru meminta peserta didik mengamati Gambar 4.8. Berdasarkan gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk membuat tiga pertanyaan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelas.

Setelah itu, arahkan peserta didik menjawab pertanyaan sesuai intruksi pada Aktivitas 4.7. Ajak peserta didik untuk bereksplorasi mengumpulkan data yang relevan baik *offline* maupun *online* untuk dapat menjawab Aktivitas 4.7 (*data collection*). Ajak peserta didik mencontreng pertanyaan pada Aktivitas 4.7. Guru kemudian memilih peserta didik secara acak untuk membacakan hasil eksplorasi.

Berikutnya, peserta didik diminta mengerjakan Aktivitas 4.8. Guru mendampingi dan memantau untuk memastikan apa yang mereka kerjakan tidak menyimpang dari arah pertanyaan. Sementara itu, pada Aktivitas 4.9 peserta didik diarahkan membuat matrik perbandingan antara negara kesatuan dan negara serikat.

Pada Aktivitas 4.10, peserta didik diarahkan membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok mendapatkan satu tema permasalahan yang

harus diselesaikan. Hasil diskusi kelompok dituangkan dalam PowerPoint untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alternatif Model Pembelajaran

Alternatif model/strategi pembelajaran pada pertemuan kelima dapat menggunakan model *2 stay 3 stray*, langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Dua orang tetap berada di kelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
b. Tiga orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok yang dikunjungi.
c. Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.
d. Guru berkeliling melakukan observasi kepada masing-masing kelompok, mengecek pemahaman dan pertanyaan dari peserta didik.
e. Setelah selesai, guru mengajak peserta didik berefleksi.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing, misalnya menggunakan kertas *sticky notes* untuk menjawab pertanyaan, buku referensi, internet, artikel, jurnal, dan lainnya.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Tabel 4.7 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-6

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu menganalisis sistem pemerintahan	2jp	Sistem pemerintahan	Peserta didik menganalisis Gambar 4.19 Aktivitas 4.11	Unjuk kerja/presentasi

Pertemuan keenam membahas materi tentang menganalisis sistem pemerintahan. Pertemuan ini diawali dengan pertanyaan, “Tahukah kalian, apa itu sistem pemerintahan?” Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengamati

Gambar 4.19 tentang sistem pemerintahan yang dijalankan negara-negara di dunia kemudian diberikan pertanyaan.

Inti pembelajaran ini adalah peserta didik diajak berpikir kritis dengan melakukan Aktivitas 4.11 untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Peserta didik diminta membentuk kelompok untuk membahas permasalahan sesuai tugas masing-masing. Hasil diskusi dituangkan ke dalam bentuk materi presentasi untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alternatif Metode Pembelajaran

Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended*. Pembelajaran berbasis proyek diawali dengan guru menyajikan masalah terkait sistem pemerintahan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

1. Guru menentukan pertanyaan mendasar tentang bentuk pemerintahan
2. Membuat desain proyek
3. Menyusun penjadwalan
4. Memonitor kemajuan proyek
5 Penilaian hasil
6. Evaluasi pengalaman

Setelah peserta didik diberikan proyek, guru membimbing peserta didik untuk memikirkan cara menyelesaikannya. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa komik pembelajaran.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing untuk membuat komik, misalnya menggunakan kertas *sticky notes* atau melalui aplikasi Canva.

g. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7

Tabel 4.8 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-7

Tujuan Pembelajaran	Waktu	Pokok Materi	Aktivitas Pembelajaran	Asesmen
Peserta didik diharapkan mampu menganalisis sikap warga negara terhadap pelaksanaan sistem pemerintahan republik Indonesia	2jp	Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia	Peserta didik melakukan Aktivitas 4.12	• Observasi • Membuat laporan

Pertemuan ketujuh membahas materi tentang sikap warga negara terhadap pelaksanaan sistem pemerintahan republik Indonesia. Inti pembelajaran ini adalah peserta didik melakukan Aktivitas 4.12 untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Peserta didik diminta membentuk kelompok untuk membahas permasalahan sesuai tugas masing-masing. Pada Aktivitas 4.12, peserta didik melakukan observasi kegiatan di masyarakat sekitar. Peserta didik diminta untuk mengamati praktik-pratik pelaksanaan pemerintahan desa hingga tingkat paling rendah, yaitu RT. Kegiatan yang harus diamati adalah bagaimana penyaluran bantuan beras dari pemerintah kepada masyarakat sekitar. Peserta didik kemudian membuat laporan kelompok untuk didiskusikan di kelas.

Alternatif Model Pembelajaran

Pada pertemuan ketujuh, guru menerapkan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*. Guru juga dapat menerapkan strategi lain yang lebih sesuai atau lebih efektif dengan kondisi kelas, misalnya menggunakan strategi *group investigation*. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan *group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok yang heterogen.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.

3. Guru memanggil ketua kelompok untuk membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atas hasil pembahasan.
7. Guru memberi penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ketujuh ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, misalnya menggunakan kertas karton, aplikasi Canva, PowerPoint, dan lain-lain.

G. Pengayaan dan Remedial

Menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan melalui cara-cara berikut ini.

1. Menghargai keberagaman

   Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman suku, agama, budaya, bahasa, dan ras. Oleh karena itu, perlu menghargai setiap perbedaan yang ada.

2. Menghindari konflik horizontal

   Sebagai warga negara yang baik, kita harus dapat menghindari hal-hal yang dapat memicu konflik serta mampu menyelesaikan perbedaan dengan cara aman dan damai.

3. Memahami sejarah bangsa

   Sejarah bangsa Indonesia memiliki nilai historis penting dalam menjaga keutuhan NKRI.

4. Menjaga ketertiban dan keamanan

   Setiap warga negara harus menjaga keamanan dan ketertiban agar tercipta kondisi yang harmoni.

5. Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme

   Sebagai warga negara, kita harus menjunjung tinggi nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air demi menjaga keutuhan NKRI.

Guru meminta peserta didik memperluas wawasan melalui sumber bacaan yang bisa diakses melalui kode QR berikut:

Pindai Aku!

https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-PUTIH.pdf

Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu dan memotivasi peserta didik agar secepatnya mencapai target tujuan pembelajaran.

Kegiatan remedial dilaksankan melalui:

a. tutor sebaya;
b. pengulangan materi di luar jam pelajaran.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan setiap peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan informasi mengenai penugasan yang diberikan pada anaknya. Dalam hal ini adalah penugasan yang perlu didampingi oleh orang tua, yaitu memberikan pengawasan dalam mencari informasi di internet serta memberikan pendampingan terkait tugas yang melibatkan masyarakat/tokoh setempat, atau tugas kunjungan industri. Guru memberikan refleksi terhadap hasil ketercapaian materi bab IV sebagai salah satu umpan balik di akhir bab dengan melibatkan secara langsung peran orang tua dalam proses pembelajaran.

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen pembelajaran merupakan upaya untuk mengevaluasi kemampuan dan pencapaian peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan berbagai aktivitas. Asesmen digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengidentifikasi proses dan hasil pembelajaran secara efisien dan efektif sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Asesmen Awal

   Asesmen awal merupakan proses pengumpulan informasi terkait dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan adanya asesmen awal, guru dapat menentukan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik serta dapat menyesuaikan strategi pengajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Tabel 4.9 Asesmen Awal

No.	Nama	Kemampuan Awal Peserta Didik			
		4	3	2	1

Skala penilaian:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

2. Asesmen Formatif

   Asesmen formatif merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan informasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk aktivitas yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik terhadap materi yang dibelajarkan dengan

berbagai cara, seperti tanya-jawab, observasi, tes singkat, dan tugas berbasis aktivitas lainnya dalam meningkatkan kemampuan belajar yang efektif.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan suatu proses penilaian atau pengumpulan informasi yang dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif diberikan untuk mengukur pencapaian hasil akhir kemampuan peserta didik.

Tabel 4.10 Asesmen Materi Menjaga Keutuhan NKRI

Asesmen	Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Formatif	Aktivitas 4.1	Pengetahuan	• Nontes • Lembar tes • Observasi
	Aktivitas 4.2	• Pengetahuan • Sikap • Keterampilan	• Tes • Lembar observasi
	Aktivitas 4.3	• Pengetahuan • Sikap • Keterampilan	• Nontes • Lembar tes • Observasi
	Aktivitas 4.4	• Pengetahuan • Sikap • Keterampilan	• Rubrik penilaian presentasi • Lembar kerja • Lembar observasi
	Aktivitas 4.5	Pengetahuan	• Nontes • Lembar tes • Observasi
	Aktivitas 4.6	• Sikap • Pengetahuan • Keterampilan	Contoh aksi nyata
	Aktivitas 4.7 Aktivitas 4.8 Aktivitas 4.9 Aktivitas 4.10	• Sikap • Pengetahuan • Keterampilan	• Tes • Nontes • Observasi • Presentasi
	Aktivitas 4.11	• Sikap • Pengetahuan • Keterampilan	Presentasi
	Aktivitas 4.12	• Sikap • Pengetahuan • Keterampilan	• Observasi • Hasil laporan • Presentasi
Sumatif	Uji Kompetensi	Pengetahuan	Tes tulis

Rubrik Penilaian

Pengetahuan

Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis esai.

Rumus penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{s}} \times 10$$

Sikap

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi berikut ini.

Tabel 4.11 Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Komponen Penilaian				Keterangan
		Toleransi	Kerja Sama	Percaya Diri	Bertanggung Jawab	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Keterangan kualifikasi:

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Kurang Baik (KB)
- Perlu Pendampingan (PP)

Rujukan Rubrik Observasi Penilaian Sikap

Berikut adalah rubrik observasi penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 4.12 Rubrik Observasi Penilaian Sikap

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
1.	Toleransi	Sangat Baik	• Menunjukkan kedamaian • Terbuka dan responsif terhadap perbedaan • Menghargai perbedaan • Mampu menghargai kebaikan teman kelompok
		Baik	Terdapat lebih dari tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
		Kurang Baik	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
		Perlu Pendampingan	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam diri peserta didik
2.	Kerja Sama	Sangat Baik	• Bersedia menerima tanggung jawab • Ringan tangan membantu teman satu kelompok • Menghargai pendapat teman satu kelompok • Menghargai perbedaan teman satu kelompok
		Baik	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
		Perlu Pendampingan	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, menyanggah, dan bertanya
3.	Percaya Diri	Sangat Baik	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, menyanggah, dan bertanya
		Baik	Terdapat lebih dari empat kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Perlu Pendampingan	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran

No.	Komponen Penilaian	Kualifikasi	Indikator
4.	Bertanggung Jawab	Sangat Baik	• Perbuatan yang diharapkan mampu untuk dilaksanakan • Memiliki rencana ke depan • Selalu mencoba • Selalu melakukan yang terbaik • Mampu mengendalikan diri
		Baik	Terdapat lebih dari tiga kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Kurang Baik	Hanya terdapat dua kriteria yang muncul dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran di kelas
		Perlu Pendampingan	Hanya terdapat satu kriteria yang muncul dalam diri perserta didik

Keterampilan

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan selama proses diskusi dan presentasi melalui lembar observasi berikut ini.

Tabel 4.13 Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Komponen Keterampilan yang Dinilai				Keterangan
		Penulisan Makalah dan *Slideshow*	Komunikasi	Kelengkapan Materi	Bertanya/ Menjawab	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Rubrik Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian keterampilan digunakan untuk memastikan keakuratan penilaian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Rublik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	Skor	Kriteria Skor
1.	Penulisan Makalah dan *Slideshow*	4	• Terdapat makalah dan *slideshow* • Setiap *slide* memuat materi yang menarik dan berbobot • Bahasa yang digunakan jelas dan baku • *Slideshow* yang dibuat menarik dan efektif
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
2.	Komunikasi	4	• Adanya komunikasi yang efektif selama proses diskusi • Adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta • Peserta mengikuti jalannya diskusi dengan antusias • Banyak pertanyaan yang datang dari peserta
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul saat presentasi
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul saat presentasi
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul saat presentasi
3.	Kemampuan Presentasi	4	• Dipresentasikan dengan penuh percaya diri • Presentasi menggunakan bahasa yang jelas dan baku • Seluruh anggota kelompok berpartisipasi • Membuat suasana kelas semakin hidup

No.	Aspek	Skor	Kriteria Skor
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul saat presentasi
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul saat presentasi
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul saat presentasi
4	Kelengkapan Materi	4	• *Slideshow* terdiri dari judul, isi materi, kesimpulan, dan daftar pustaka • Makalah dan *slideshow* disusun secara sistematis • Dilengkapi dengan gambar/grafik yang menarik sesuai dengan tema yang dibawakan
		3	Terdapat lebih dari dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		2	Terdapat dua kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*
		1	Terdapat satu kriteria yang muncul dalam penulisan makalah dan *slideshow*

J. Kunci Jawaban

Peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang mengarah pada jawaban berikut ini.

Aktivitas 4.1

Pertanyaan: Sebutkan dan jelaskan, apa saja yang mencerminkan perilaku menjaga keutuhan NKRI di tengah kehidupan keberagaman?

Jawaban:

1. Menghargai perbedaan
   (Perbedaan fisik dan sosial)
2. Menjaga kedamaian dan toleransi
   (Peserta didik menyebutkan contoh riil dalam kehidupan sehari-hari)
3. Menghormati Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945
   (Peserta didik dapat memberikan contoh riil dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat)
4. Memiliki sikap nasionalisme
   (Peserta didik memberikan contoh bagaimana sikap nasionalisme ditunjukkan dalam kegiatan baik di keluarga, sekolah, mapun masyarakat.

Aktivitas 4.2

Peserta didik dapat berkreativitas sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas 4.3

Peserta didik dapat memberikan jawaban yang mengarah/sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik mengidentifikasi ATHG dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara; menjelaskan mengenai bagaimana meminimalisir terjadinya ATHG terhadap ideologi Pancasila.

Aktivitas 4.4

Pada Aktivitas 4.4, peserta didik dapat memberikan jawaban yang mengarah pada penjelasan berikut. Radikalisme merupakan suatu paham atau pandangan yang

cenderung menggunakan tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas negara.

1. Peran orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya radikalisme. Dalam keluarga, orang tua memperkenalkan nilia-nilai positif, memberikan pemahaman yang benar mengenai agama, mengawasi aktivitas sehari-hari, dan lain-lain.
2. Mencegah radikalisme juga dapat dilakukan melalui pendidikan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan olah raga, dan kegiatan positif lainnya.
3. Hal penting yang harus dilakukan adalah menguatkan pendidikan karakter di sekolah dan menyosialisasikan antiradikalisme serta mengawasi aktivitas peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat membentuk lingkungan yang aman dan positif.
4. Media sosial memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya radikalisme. Dalam konteks ini, media sosial harus digunakan untuk hal-hal positif, misalnya menjadi sarana berbagi pengalaman dan informasi yang bermanfaat, mengajak peningkatan prestasi, serta menjadi ruang diskusi bagi generasi muda.

Aktivitas 4.5

Pada Aktivitas 4.5, diharapkan peserta didik memberikan jawaban berdasarkan analisis temuan masalah di lapangan, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami acaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Aktivitas 4.6

Pada Aktivitas 4.6, peserta didik diharapkan dapat memberikan jawaban yang mengarah pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4.15 Aktivitas 4.6

No.	Peran Menjaga Keutuhan NKRI	Contoh Aksi Nyata (sertakan bukti foto)
1.	Menjaga keutuhan dalam keluarga	• Menghargai dan menghormati orang tua • Patuh dan taat pada perintah orang tua • Bersikap toleran • Selalu menjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua • dll.
2	Menjaga keutuhan dalam sekolah	• Menaati tata tertib sekolah • Mengikuti pembelajaran dengan baik • Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Mengikuti program sekolah dengan penuh semangat • dll.
3.	Menjaga keutuhan dalam masyarakat	• Ikut serta dalam kegiatan karang taruna • Berpean aktif dalam memajukan kegiatan, seperti acara 17 Agustus • Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat • Menjaga dan merawat lingkungan sekitar • dll.
4.	Menjaga keutuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	• Taat dan patuh pada aturan, contohnya aturan lalu lintas • Menjauhi hal-hal yang dapat merusak, seperti menggunakan zat adiktif • Menjaga nama baik bangsa dan negara melalui prestasi • Menghargai keberagaman • dll.

Aktivitas 4.7

Pada Aktivitas 4.7, peserta didik memilih negara yang menerapkan bentuk kesatuan atau bentuk serikat dengan cara mencontreng yang sesuai.

Aktivitas 4.8

Pada Aktivitas 4.8, peserta didik diharapkan memberikan jawaban berdasarkan analisis lapangan, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami keunggulan negara kesatuan, seperti apa ciri khusus negara kesatuan dengan sistem desentralisasi dikaitkan dengan Pasal 18B ayat (2).

Aktivitas 4.9

Pada Aktivitas 4.8, peserta didik diharapkan memberikan jawaban berdasarkan analisis lapangan dan dapat membuat matrik perbedaan negara kesatuan dan negara serikat.

Aktivitas 4.10

Pada Aktivitas 4.10, peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah pada pemahaman tentang keunggulan dan kekurangan bentuk negara dan bentuk pemerintahan serta perbedaan dan persamaannya.

Aktivitas 4.11

Pada Aktivitas 4.11, peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah pada pemahaman tentang contoh negara yang menerapkan sistem presidensial beserta keunggulannya dan bagaimana pelaksanaannya; contoh negara yang menerapkan sistem parlementer beserta keunggulannya dan bagaimana penerapannya.

Aktivitas 4.12

Pada Aktivitas 4.12, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan pengamatan/observasi di lingkungan sekitar mengenai penyaluran bantuan beras. Selanjutnya, peserta didik membuat laporan hasil pengamatan.

E. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
2. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
3. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
4. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
5. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
6. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
7. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
8. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
9. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
10. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
11. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
12. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
13. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

F. Sumber Belajar Utama

Sumber Utama yang digunakna adalah Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sumber lain yang dapat digunakan adalah buku pendamping siswa yang juga diterbitkan Kemendikbudristek dan buku-buku literatur yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).

Glosarium

aktivitas – kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku

akuntabilitas – pertanggungjawaban

amandemen – perubahan secara resmi suatu dokumen resmi untuk memperbaiki

ancaman – sesuatu yang diancamkan; perbuatan mengancam

apersepsi – mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari

artikel – karya tulis lepas, berisikan opini atau pendapat penulis tentang isu permasalahan, bertujuan untuk memberi informasi, memengaruhi, meyakinkan, atau untuk menghibur pembaca

asesmen - proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, hasilnya sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

bangsa – suatu kelompok manusia yang memiliki identitas bersama dan mempunyai kesamaan bahasa, ideologi, budaya, sejarah, dan tujuan

bentuk pemerintahan – suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian institusi politik yang digunakan untuk mengorganisasikan suatu negara untuk menegakkan kekuasaannya atas suatu komunitas politik

bentuk negara – batas antara peninjauan secara sosiologis dan secara yuridis mengenai negara

bereksplorasi – tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu

berkolaborasi – bentuk kerja sama, interaksi, atau kompromi beberapa elemen yang terkait individu, lembaga, dan/atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dan menerima akibat ataupun manfaat

bernalar kritis – kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis ketika akan mengambil suatu keputusan ataupun dalam menyelesaikan permasalahan tertentu

BPUPK – kependekan dari Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan

budaya – pikiran; akal budi

canva – *platform* desain dan komunikasi visual *online*

dekrit presiden – keputusan yang dikeluarkan oleh presiden/kepala negara

demokrasi – bentuk pemerintahan di mana semua rakyat memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan ataupun perumusan aturan

demokratis – cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

dialog – percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya)

digital – berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu

efektif – ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)

efisien – tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya)

egois – orang yang selalu mementingkan diri sendiri

eksklusif – terpisah dari yang lain; khusus

esai – karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya

forum – lembaga atau badan; wadah

gagasan – hasil pemikiran

gangguan – halangan; rintangan; godaan

global – secara umum dan keseluruhan

google slide – aplikasi presentasi *online* yang memungkinkan Anda membuat dan memformat presentasi dan bekerja bersama orang lain

gotong royong – bekerja bersama (tolong-menolong, bantu-membantu)

hambatan – halangan; rintangan

hierarki – urutan tingkatan yang menunjukkan susunan hal, di mana hal-hal tersebut dikemukanan sebagai sesuatu yang berada di posisi “atas” atau “bawah”, atau berada dalam posisi sejajar

ideologi – kumpulan ide atau gagasan yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan; gagasan yang disusun secara sistematis dan diyakini kebenarannya untuk diwujudkan dalam kehidupan

individu – orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain)

infografik – media informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan dipadukan dengan beberapa elemen visual seperti gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi

instrumen – alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu

instrumental – (tentang lagu) yang dibawakan dengan memakai alat-alat musik, tidak dinyanyikan

interaktif – bersifat saling melakukan aksi; antarhubungan; saling aktif

jurnal – laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah ia lakukan secara ilmiah

keberagaman – hal beragam

kognitif – berhubungan dengan atau melibatkan kognisi

kolaboratif – bersifat kolaborasi

komprehensif – bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik

konflik – percekcokan; perselisihan; pertentangan

konteks – bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna

konstituante – lembaga negara Indonesia yang ditugaskan untuk membentuk undang-undang dasar atau konstitusi baru untuk menggantikan UUDS 1950

konstitusi – sekumpulan peraturan yang menetapkan dan mengatur pemerintahan (peraturan-peraturan ini bersifat hukum dan sebagian lagi bersifat nonhukum atau ekstra hukum)

kritis – dalam keadaan krisis, gawat; genting

kronologi – berasal dari bahasa Yunani *chronos* (artinya waktu) dan *logos* (artinya ilmu); ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu

lima sila – lima prinsip atau asas Pancasila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

literatur – bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas, baik secara intelektual maupun rekreasi

makro – besar; tebal

meso – tengah; pertengahan; sedang

mikro – kecil; tipis; sempit

nasionalisme – paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan bangsanya

negara – suatu organisasi kemanusiaan atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama

negosiasi – proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain

nilai – sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup

norma – aturan yang menjadi pedoman setiap orang yang meliputi segala macam peraturan-peraturan yang terdapat dalam perundang-undangan

observasi – aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek tersebut

optimisme – keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan

Pancasila – dasar negara Indonesia, yang terdiri dari dua kata bahasa Sanskerta: “Panca” berarti lima dan “Sila” berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

patriotisme – sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara; sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air

perilaku – serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisasi, sitem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungannya

periodisasi – pembabakan perkembangan peristiwa sejarah yang dikategorikan menjadi beberapa periode tertentu

pertanyaan pemantik – pertanyaan untuk satu unit materi yang sudah dipelajari menuju materi yang akan dipelajari

peta konsep – bagan atau ilustrasi grafis yang menampilkan hubungan yang bermakna antara satu konsep dan konsep lainnya

Piagam Jakarta – Rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rancangan ini dirumuskan oleh Panitia Sembilan Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) di Jakarta pada 22 Juni 1945.

potensi – kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya

PPKI – kependekan dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

radikalisme – paham atau aliran yang radikal dalam politik

ras – golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik

refleksi – salah satu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik memberikan umpan balik secara lisan dan tertulis kepada guru di dalam kelas

reformasi – upaya pemerintahan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik

relevan – kait-mengait; bersangkut paut; berguna secara langsung

rotasi kekuasaan – pergantian pemegang kekuasaan atau kepemimpinan negara dan pemerintahan

sejarah – peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang

sila – berasal dari bahasa Sanskerta, artinya prinsip atau asas

sistematika – pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)

solutif – bersifat solusi

sticky notes – sebuah kertas kecil yang dilengkapi dengan lem yang dapat direkatkan kembali di bagian belakangnya sehingga dapat ditempel sementara ke suatu dokumen ataupun permukaan lain

strategi – ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai

suku – golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar

sumatif – bersifat kumulatif atau berkaitan dengan penambahan

tantangan – ajakan berkelahi (berperang dan sebagainya)

toleransi – sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apa pun

topik – pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya; bahan diskusi

tutor sebaya – metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya

uji kompetensi – proses penilaian secara teknis dan nonteknis yang diselenggarakan oleh direktorat sumber daya manusia dan organisasi

wawasan nusantara – pandangan atau anggapan bahwa Nusantara adalah kepulauan yang merupakan suatu kesatuan, termasuk semua laut dan selatnya

youtube – laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlight*-nya

Daftar Pustaka

Af'idah, Alifah Rossy, dkk. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Korosi Besi untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bungah Gresik". *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, h. 66-70.

Alfian. 1978. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2022. *Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

Budiardjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cohen, Richard. 2005. *Student Resolving Conflict: Peer Mediation in Schools.* United States of America: Good Year Books.

Cholil, Suhadi. 2008. *Diskriminasi di Sekeliling Kita: Negara, Politik Diskriminasi, dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Interfidei.

Dewantara, Ki Hajar. 1950. *Pantjasila.* Jogja: N.V. Usaha Penerbitan Indonesia.

Duverger, Maurice. 1951. *Les Regimes Politiques atau Teori dan Praktek Tata Negara* (Terj. Suwirjadi). Jakarta: Kebangsaan Pustaka Rakjat.

Fuady, Munir. 2010. *Konsep Negara Demokrasi*. Bandung: Refika Aditama.

Hatta, Mohammad. 1960. *Demokrasi Kita.* Jakarta: Pustaka Antara.

Hatta, Mohammad, dkk. 1984. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mutiara.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.

Isharyanto. 2016. *Ilmu Negara.* Karanganyar: Oase Pustaka.

Joeniarto. 1984. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.

Jubba, Hasse, Yuyus Kardiman, dan Prayogo. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa.* Yogyakata: Paradigma.

Kardiman, Yuyus, dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Kedeputian Bidang Pengkajian dan Materi. 2020. *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.* Jakarta: tp.

Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: Gramedia.

Latif, Yudi. 2015. *Revolusi Pancasila.* Jakarta: Gramedia.

Latif, Yudi. 2020. *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2010. *Naskah Komprehensif Perubahan UUD NRI Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia*. Edisi revisi cetakan kesembilanbelas. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Manan, Bagir. 1987. *Konvensi Ketatanegaraan*. Bandung: Armico.

Manan, Bagir. 1999. *Lembaga Kepresidenan.* Yogjakarta: Gama Media.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Naning, Ramdlon. 1983. *Gatra Ilmu Negara.* Yogjakarta: Liberty.

Notonagoro. 1968. *Beberapa Hal Mengenai Pancasila.* Jakarta: Pancuran Tujuh.

Notonagoro. 1975. *Pancasila Ilmiah Populer.* Jakarta: Pancuran Tujuh.

Notonagoro. tt. *Pancasila Dasar Falsafah Negara.* Jakarta: Pancuran Tujuh.

Pasha, Musthafa Kamal, dkk. 2003 (edisi revisi). *Pancasila dalam Tinjauan Historis, Yuridis, dan Filosofis.* Yogyakarta: Citra Kasih Mandiri.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Pro-fesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santi, Triana. 2011. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Fisiologi Tumbuhan". *Jurnal Ilmiah Progressif Volume 7 No. 21*, h. 74-83.

Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi. 2008. *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMA, MA dan SMK.* Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Sholihah, Ika. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Soemantri, H. S. 2003. "Sistem Pemerintahan Republik Indonesia". *Mimbar Hukum*, h. 6.

Sukarno. 2013. *Pancasila Dasar Negara: Kursus Pancasila oleh Presiden Sukarno.* Yogyakarta: PSP UGM.

Suseno, Franz Magnis. 1988. *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suseno, Franz Magnis. 1992. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis.* Yogyakarta: Kanisius.

Syafiie, I. K. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Pancasila Universitas Brawijaya. 2017. *Pancasila dalam Diskurus: Sejarah, Jalan Tengah, dan Filosofi Bangsa.* Yogyakarta: Ifada Publishing.

Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. 2017. *Paradigma Terbaru Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ubaedillah. 2015. *Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Winarno. 2020. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S., dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education*: *Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI Bandung.

Yamin, Mohammad. 1960. *Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945*. Jilid III cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Prapanca.

Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Ombak.

Undang-Undang

Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sekretariat Jenderal MPR RI. Jakarta.

Indonesia. Undang-Undang No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Lembaran Negara RI Tahun 2012. No 5315. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sumber Internet

Rahayu, Kurnia Yunita, Iqbal Basyari, dan Nina Susilo. 2022. "Skor Indeks Demokrasi Indonesia Membaik, tetapi Tantangan Masih Besar". Diakses dari https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/02/14/peningkatan-skor-indeks-demokrasi-2021-tak-serta-merta-tandai-perbaikan-kualitas-demokrasi-indonesia pada 10 April 2023.

Wulandari, Trisna. 2021. "Amandemen UUD 1945: Kapan, Jumlah, Hasil Amandemen". Diakses dari https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5723618/amandemen-uud-1945-kapan-jumlah-dan-hasil-amandemen pada 3 April 2023.

Daftar Sumber Gambar

Gambar 2.1: diunduh dari https://www.behance.net/naomiclarissa pada 17 Juni 2023

Indeks

A

aktivitas vii, xv, xvi, xviii, 2, 8, 10, 11, 26, 32, 36, 38, 45, 46, 77, 91, 92, 94, 103, 105, 107, 110, 111, 118, 121, 122, 128, 132, 134, 136, 148, 152, 153, 161, 165, 167, 168

akuntabilitas 55, 57, 165

amandemen 44, 60, 65, 67, 69, 70, 72, 74, 75, 78, 82, 85, 165, 173

ancaman 3, 5, 6, 7, 14, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 140, 142, 143, 144, 165

apersepsi xviii, 10, 18, 20, 49, 50, 51, 96, 97, 99, 138, 139, 141, 165

arbitrase 123

artikel 12, 24, 30, 33, 36, 45, 52, 53, 56, 60, 62, 65, 66, 69, 72, 74, 78, 80, 108, 124, 144, 147, 165

asesmen xix, 9, 110, 152, 165

B

bangsa v, vii, 3, 4, 16, 18, 27, 28, 29, 40, 44, 48, 52, 77, 84, 85, 94, 102, 108, 119, 128, 133, 137, 138, 150, 162, 165, 167, 168, 169

bentuk negara 5, 6, 7, 14, 140, 146, 163, 165

bentuk pemerintahan 5, 6, 7, 14, 140, 146, 148, 163, 165, 166

bereksplorasi 104, 146, 165

berkolaborasi 9, 48, 72, 73, 165

bernalar kritis 2, 46, 134, 165

BPUPK xi, 16, 18, 19, 44, 165, 168

bullying 124, 125

C

canva 165

D

dekrit presiden 45, 55, 56, 166

demokrasi 5, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 56, 59, 82, 84, 86, 166, 173

demokratis 4, 6, 7, 12, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 57, 59, 63, 65, 67, 69, 70, 72, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 87, 166

dialog 122, 123, 124, 127, 128, 166

F

formatif xix, 9, 10, 110, 152

G

gangguan 3, 5, 6, 7, 14, 132, 133, 136, 138, 140, 142, 143, 144, 161, 166

google slide 166

gotong royong 4, 5, 44, 46, 53, 57, 90, 94, 132, 166

grafik TIK 22

H

hambatan 3, 5, 6, 7, 14, 36, 37, 103, 121, 132, 133, 134, 136, 138, 140, 142, 143, 144, 161, 166

harmoni 13, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 109, 118, 126, 150

hierarki 40, 166

I

ideologi v, vi, 4, 5, 6, 7, 11, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 27, 31, 33, 34, 41, 132, 133, 134, 136, 138, 140, 142, 143, 145, 146, 160, 165, 166

individu 3, 9, 16, 26, 84, 102, 124, 128, 165, 166, 168

industri 81, 103, 109, 151

infografik 12, 33, 34, 35, 45, 55, 58, 166

intensif 36, 125

J

Jakarta 187

jurnal 19, 31, 32, 66, 69, 74, 78, 144, 147, 167

K

keadilan 4, 7, 17, 22, 27, 123

keberagaman 93

kemanusiaan 7, 17, 21, 25, 167

kerakyatan 7, 17, 21, 27, 84

ketuhanan 7, 17, 21, 23, 122

konflik 5, 6, 7, 13, 90, 91, 92, 94, 96, 98, 103, 105, 106, 107, 108, 118, 121, 122, 123, 124, 126, 127, 128, 142, 150, 93

konstituante 55, 56, 59, 167

konstitusi 85, 167

kronologi 16, 18, 19, 20, 124, 167

L

lima sila 16, 18, 25, 26, 167

M

makro 13, 94, 96, 98, 124, 128, 167

mediasi 123

meso 13, 94, 96, 98, 124, 128, 167

metode v, vi, xv, 8, 9, 13, 66, 91, 98, 100, 104, 106, 107, 108, 110, 123, 142, 143, 152, 169

mikro 13, 94, 96, 98, 124, 128, 167

Mohammad Yamin 16

musyawarah 59, 83, 123, 124

N

nasionalisme 30, 137, 138, 151, 160, 167

negara v, vi, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 29, 31, 34,

40, 44, 48, 55, 56, 57, 77, 85, 86, 87, 90, 92, 98, 107, 108, 119, 126, 127, 132, 133, 134, 136, 137, 140, 145, 146, 148, 149, 150, 151, 161, 162, 163, 165, 166, 167, 168, 169, 184

negosiasi 123, 168

nilai v, vi, vii, 3, 4, 5, 7, 24, 32, 37, 40, 41, 52, 90, 118, 122, 125, 126, 128, 142, 145, 150, 151, 161, 162, 168, 182

NKRI 135

norma 168

O

observasi 36, 37, 38, 39, 66, 83, 98, 99, 101, 102, 103, 105, 106, 107, 110, 111, 112, 113, 115, 141, 142, 144, 145, 147, 149, 153, 154, 155, 157, 163, 168

optimisme 168

P

Pancasila ii, v, vi, vii, viii, xi, xii, xv, xvi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 52, 53, 56, 62, 69, 74, 78, 82, 87, 88, 89, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 106, 122, 125, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 142, 143, 145, 146, 160, 162, 164, 17, 167, 168, 135, 93, 170, 171, 172, 180, 182, 183, 186

Panitia Sembilan xii, 20, 168

patriotisme 30, 138, 151, 168

perilaku 3, 4, 5, 6, 7, 12, 16, 24, 25, 37, 41, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 57, 59, 63, 65, 67, 69, 70, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 84, 87, 125, 127, 128, 136, 160, 168

periodisasi 4, 6, 7, 12, 45, 46, 51, 52, 168

persatuan 4, 7, 17, 23, 25, 108, 109, 122, 128, 133

pertanyaan pemantik vii, 44, 51, 65, 90, 99, 102, 132, 141, 168

peta konsep xvii, 10, 168

Piagam Jakarta 168

potensi 5, 6, 7, 13, 44, 50, 90, 94, 96, 97, 98, 103, 132, 139, 168

PPKI 18, 168

project based learning 34, 60, 143, 149

R

radikalisme 142, 161, 168

refleksi 10, 39, 41, 72, 81, 87, 109, 129, 151, 164, 165, 169

reformasi 44, 169

rotasi kekuasaan 55, 57, 169

rubrik xix, 113, 155

S

sejarah vi, vii, 16, 18, 19, 20, 30, 150, 165, 168, 169

sila 4, 5, 7, 11, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 40, 52, 122, 167, 169

sila-sila 4, 5, 7, 11, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 40, 122

sistematika 18, 19, 102, 169

Soepomo 16

stabilitas 133, 161

sticky notes 66, 72, 73, 74, 147, 148, 169

strategi vii, xv, xvi, 20, 26, 32, 50, 52, 60, 65, 69, 72, 91, 92, 97, 106, 110, 139, 142, 147, 149, 152, 169

Sukarno xi, 16, 18, 20, 56, 59, 172, 182

sumatif xix, 9, 10, 111, 153, 169

T

tantangan 3, 4, 5, 6, 7, 14, 103, 121, 132, 133, 134, 136, 138, 140, 142, 143, 144, 161, 169

timnas 31

toleransi 26, 90, 108, 126, 160, 169

tutor sebaya 81, 109, 151, 169

U

uji kompetensi 10, 40, 45, 169

Y

Yogyakarta 187

youtube 26, 28, 29, 169

Profil Penulis



Nama : Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd.
Email : sitinurjanah161@guru.smk.belajar.id
Instansi : SMK Negeri 1 Miri, Sragen, Jateng
Alamat Instansi : Jl. Gemolong- Kr. Gede KM.2, Jeruk, Miri
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir)

1. Guru SMK Negeri 1 Sambirejo, Sragen (2005 s.d 2013)
2. Guru SMK Negeri 1 Miri, Kabupaten Sragen (2013 s.d.sekarang)
3. Guru penggerak angkatan 4, Kabupaten Sragen
4. Pengajar Praktek angkatan 9

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta (S1 Lulus tahun 1994)
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta (S2 Lulus Tahun 2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)

1. Satu Jam Mendebarkan di Don Mueang 2018
2. Kiat Jitu Mengelola Kelas (Antologi 2019)
3. Amazing Teacher (Antologi 2019)
4. Eunia Rasa (Antologi 2019)
5. Pantun Nasehat Guru Kepada Murid (Antologi 2020)
6. Pantun 1000 Guru ASEAN (Antologi 2020)
7. Menjadi Guru Penulis (Antologi 2020)
8. 11 Kiat Ampuh Menjadi Penulis Artikel untuk Koran atau Majalah

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)

1. Penerapan Metode Problem Solving Dengan Memanfaatkan Media Presentasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn) Bagi Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (Tokr) Smk Negeri 1 Miri Sragen Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 (Penelitian Tindakan Kelas)

Best Practice

1. Wayang Nusantara Sebagai Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinnekaan Global di SMK Negeri 1 Miri Tahun 2022
2. Kobucan Strategi Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Prestasi

1. Anugerah Konstitusi kabupaten Sragen tahun 2015
2. Nominasi 21 pemantun terbaik 1000 guru ASEAN tahun 2021

Profil Penulis



Nama : Sri Cahyati, S.Pd., M.Pd.
Email : sricahyati745@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 2 Bandung
Alamat Instansi : Jalan Cihampelas No 173
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun terakhir)

1. Pengajar SMA Darul Hikam tahun (2015-2016)
2. Dosen Partime Stikes Rajawali Cihanjuang tahun (2018-2019)
3. Dosen Partime Stikes Dharma Husada tahun (2019)
4. Dosen Partime Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (2017-2022)
5. Dosen Tuton pada Tutorial Online Universitas Terbuka (2020-sekarang)
6. Korektor Universitas Terbuka (2022-sekarang)
7. Pengajar SMA Negeri 2 Bandung tahun (2020 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Kewarganegaran Universitas Pendidikan Indonesia
2. S-2 Pendidikan Kewarganegaran Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)

1. Pendidikan Anti Narkoba untuk Sekolah (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)

1. Pembinaan Keterampilan Sosial dalam penggunaan media *search engine* bagi peningkatan *civic intellegence* siswa. (2015)
2. Pembudayaan Karakter di sekolah dalam persfektif keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) (2017)
3. *The Concept of Taqwa Character Building Culture at Perspectives Civic Virtue in the School* (2017)
4. Character Development Base On Religion: Introducing Tcb Concept For Better Life (2017)
5. Peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui media A-Sway Jitu (2021)

Informasi Tambahan:

Penulis merupakan Lulusan Terbaik pada Wisuda Gelombang 3 Universitas Pendidikan Indonesia, dan meraih penghargaan “Prestasi Istimewa Peringkat I” pada Latsar CPNS Angkatan 7,8, dan 9 Provinsi Jawa Barat.

Profil Penulis



Nama Lengkap : Ali Usman
Email : ali.usman@uin-suka.ac.id
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Bidang Keahlian : Filsafat dan Agama (Keislaman)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019-sekarang)
2. Dosen Prodi Ilmu Tasawuf Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran (STAISPA) Yogyakarta (2014-2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Sarjana Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2007)
2. Magister Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2010)
3. Doktoral Studi Islam (Kandidat) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Ikhtisar Nahdlatul Ulama 1344 H/1926 M* (Bersama Nur Khalik Ridwan, LTN PBNU, 2023)
2. *Ikhtisar Biografi Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari* (Tim Penulis, LTN PBNU, 2023)
3. *Tasawuf Falsafi* (Suka Press, 2022)
4. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMA/SMK* (Tim Penulis, Kemendikbud, 2021)
5. *Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontibusi Muhammadiyah dan NU dalam Perdamaian dan Demokrasi* (Tim Penulis, UGM Press, 2020)
6. *Hermeneutika al-Qur'an: Teori, Kritik, dan Implementasinya* (Bersama Fahruddin Faiz, Dialektika, 2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ende City of Tolerance (Praktik Toleransi dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pancasila) (2022)
2. Tafsir Kebudayaan terhadap Ide Sukarno tentang Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Dari Sosio-Antropolog ke Pandangan Sufistik (2021)
3. Tim Peneliti "Peranan NU dan Muhammadiyah dalam Pembangunan Perdamaian dan Demokrasi: Perspektif Nasional, Regional, dan Global", PSKP UGM (2019)
4. Penelitian dan presentasi "Gus Dur, Gusdurian, dan Gus Dur-Gus Duran", Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Yuyus Kardiman
Email : yuyuskardiman.ppknunj@gmail.com

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeraan (PPKN) – Fakultas Ilmu Sosial (FIS) – Universitas Negeri Jakarta (UNJ) (Tahun 2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (1993-1999)
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2006-2008)
3. S3 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2014-2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilmu Kewarganegaraan Indonesia (2023)
2. Religiousitas dalam Pancasila Untuk Membangun Peradaban (2023)
3. Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA Kelas X, Kurikulum Merdeka (2022)
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XI (2017)
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (2017)
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pancasila (Riligious-Humanis-Nasionalis-Demikratis-Peduli) dalam Pembelajaran di Tingkat SMA (2023)
2. Model Pembelajaran Multikulturalisme berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas (2022)
3. Enrichment Program for Sekolah Indonesia Luar Negeri (2022)
4. Pengembangan Pendekatan Apreciative Inquiry Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta (2022
5. Pengembangan Model Pembelajaran Isu Kontroversial Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Negeri Jakarta) (2021)
6. Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Berbasis Web di Universitas Negeri Jakarta (2020)
7. Kearifan Lokal untuk Merawat Toleransi Sosial di Indonesia (2020)
8. Pengembangan Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (2019)
9. Pengembangan Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (2018)

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Hasse Jubba, M.A.
Email : hasse@umy.ac.id / praktisi_99@yahoo.com
Instansi : Program Doktor Politik Islam – Ilmu Politik, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Alamat Instansi : Gedung Pascasarjana UMY, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY.

Bidang Keahlian : Studi Agama, Relasi Agama dan negara, Diskriminasi Agama Lokal, dan Kajian-Kajian Identitas Agama dan Etnik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Sekretaris Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2021-2025)
2. Sekretaris Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017-2021)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S3 Agama dan Lintas Budaya, Universitas Gadjah Mada (2012)
2. S2 Agama dan Lintas Budaya, Universitas Gadjah Mada (2005)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Reorientasi Pemikiran Pendidikan Dalam Islam. Book Chapter: PENDEKATAN QUR'ANI Dalam Ilmu Pengetahuan. LPPI UMY dan Gramasurya, (Maret 2020)
2. Kontestasi Identitas Agama: Lokalitas Spiritual di Indonesia. Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik UMY, The Phinisi Press dan CISSReC (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *The Role of Airlines in Promoting Halal Tourism. Sociologia y Tecnociencia* (Scopus Q4). Vol. 13 No. 1 (1 Maret 2023)
2. *Form of Capital in Elections: Candidate Victory over Political Economy Domination. International Journal of Interdisciplinary Civic and Political Studies* (Scopus Q4). Vol. 18 No. 1 (10 Februari 2023)

Informasi Lain dari Penelaah

1. https://scholar.google.co.id/citations?user=YiPJZ6oAAAAJ

Profil Ilustrator



Nama Lengkap : Nana Maulana, S.Sn
Email : kartunaung@gmail.com
Instansi : Praktisi
Bidang Keahlian : Menulis, Ilustrasi, Komik, Karikatur, Percetakan.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Percetakan Citra Kharisma Bunda (2011)
2. Kartunis Penerbit Gerrmedia Komik (2011-2015)
3. Guru Seni dan Budaya SMA BINTARA DEPOK (2015-2018
4. Owner Bikindong Creative Studio (2017-Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 : Universitas Indraprasta PGRI (2007-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Jakarta Penuh Hantu
2. Buku Komik Serba 90-an dalam Komik
3. Komik Siap Komandan

Informasi Lain

1. Juara 1 Lomba Komik Pembelajaran SD (2019)
2. Juara 2 Lomba Komik Polisi Nasional (2020)
3. Juara 2 Lomba Komik BCA (2018)
4. Juara 3 Lomba Komik PPATK (2020)
5. Juara 3 Lomba Komik Polisi Nasional (2019)
6. Juara 3 Lomba Komik Bank Indonesia (2021)
7. Juara Harapan Lomba Komik Jalur Rempah (2020)
8. Juara 1 Lomba Konten Kreatif HUT PT Pupuk Indonesia (2018)
9. Juara 1 Lomba Konten Kreatif HUT PT Pupuk Kujang (2019)
10. Juara 1 Lomba Komik BRI (2021)
11. Juara 1 Lomba Komik Silihtulungan Jawa Barat (2020)
12. Juara 2 Lomba Komik PPATK (2022)

Profil Editor



Nama Lengkap : Muhammad Kodim
Email : mh.kodim@gmail.com
Instansi : Maskod Communication
Bidang Keahlian : Editing, writing, visual communication, media campaign

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Founder & CEO Maskod Communication (PT Maskod Komunika Indonesia, sebuah perusahaan konsultan yang bergerak di bidang media relation dan digital communication), 2013-sekarang
2. Jurnalis Tabloid Prioritas (Media Group), 2011-2013
3. Redaktur Pelaksana (Redpel) Majalah Intrepreneur, 2009-2011
4. Pemimpin Redaksi (Pemred) Buletin DEPORT on Minority Issues, 2008-2009
5. Kepala Bidang Advokasi Agama dan Kebudayaan DESANTARA Foundation, 2007-2009
6. Penulis Skenario Sinetron dan Film Televisi (FTV), 2006-2007

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999-2005

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kemendikbud Ristek, 2021
2. Buku Panduan Guru Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kemendikbud Ristek, 2021
3. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X, Kemendikbud Ristek, 2021
4. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X, Kemendikbud Ristek, 2021
5. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI, Kemendikbud Ristek, 2021
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI, Kemendikbud Ristek, 2021
7. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII, Kemendikbud Ristek, 2021
8. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII, Kemendikbud Ristek, 2021

Profil Editor Visual



Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian : Editorial desain dan ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006—2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2015—sekarang)
3. Editor lepas beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2017—sekarang)
4. Staf Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021—sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 - Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2 - Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Indonesian Pluralities: a companion book, 2023 (Boston University)
2. Menjadi Hawa: Antologi Pengalaman Biologis dan Sosial Perempuan, 2022. Editor. (Penerbit Gading)
3. Buddhisme Militan, 2021. Editor. (Penerbit Gading)
4. Gerombolan Kucing Bandel, 2021, Editor. (Penerbit Pocer)
5. Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)
6. Kudus: Yerusalem di Tanah Jawa. 2019. Penulis, bersama Revianto Budi Santosa. (Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus)
7. Jejak Amnesti Pajak. Editor. (Direktorat Jenderal Pajak D.I. Yogyakarta, March, 2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Mixed Mecca in Tembayat: Negotiating Sacred Spaces in Indonesian Islam, Asian Research Institute, National University of Singapore, 2022 (ARI-NUS)
2. Meneroka Luar-Dalam Wayang dan Gamelan dalam Aras Global", Jurnal Kawistara, Vol.9 No.1, 2019 (Sekolah Pascasarjana UGM)

Profil Desainer



Nama Lengkap : Syndhi Renolarisa
Instansi : Praktisi
Alamat Instansi : Jakarta
Bidang Keahlian : Desain Grafis, dan ilustrasi

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. (2014–sekarang) Freelance Ilustrator & Penata Letak/Desainer
2. (2014–2016) Quality Control & Internal Censorship, Transvision.
3. (2016–2023) Quality Control & Internal Censorship, UseeTV - Indihome.
4. (2023–sekarang) Digital Advertising & Financial Services Business Operation, Telkomsel.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, Jakarta - 2014

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Desain isi Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014–sekarang)
2. Ilustrator Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014)